

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
RENTANG KISAH KARYA DANIAL RIFKI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

REYZA RAHMANIA

NIM. 1717402116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Reyza Rahmania

NIM : 1717402116

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Reyza Rahmania
NIM. 1717402116



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RENTANG KISAH
KARYA DANIAL RIFKI**

Yang disusun oleh Reyza Rahmania (NIM. 1717402116) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 001

Mengetahui oleh:
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Reyza Rahmania
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Reyza Rahmania
NIM : 1717402116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki Sudah dapat di ajukan kepada Dekan Dakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP.198440809 201503 2 002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RENTANG KISAH
KARYA DANIAL RIFKI**

REYZA RAHMANIA
1717402116

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kenakanalan remaja yang menimbulkan dampak menurunnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam didalam kehidupan. Adapun penyebab kenakalan remaja salah satunya kurangnya kontrol tontonan karena anak cenderung meniru dari apa dilihat. Film dapat dijumpai dan banyak digemari oleh semua kalangan. Sehingga film dapat menjadi sarana edukatif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Film rentang kisah yang disutradari oleh Danial Rifki merupakan salah satu film yang menayangkan inspirasi dari keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film rentang kisah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan metode analisisnya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan data, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) nilai aqidah terdiri dari iman kepada Allah dan iman kepada qada dan qadar Allah, (2) nilai ibadah terdiri dari ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*, (3) nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak terhadap alam, (4) nilai sosial terdiri dari kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian dan empati.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan Islam, film rentang kisah

THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE FILM OF DANIAL

RIFKI'S WORKS

REYZA RAHMANIA

1717402116

Abstract: This research is motivated by the increasing number of cases of juvenile delinquency which has the impact of decreasing the inculcation of Islamic educational values in life. One of the causes of juvenile delinquency is the lack of control over the spectacle because children tend to imitate what they see. Films can be found and much loved by all walks of life. So that the film can be an educational tool in instilling moral values. The story range film directed by Danial Rifki is one of the films that shows inspiration from the family in instilling the values of Islamic education in children.

As for the purpose of this study to examine and describe the values of Islamic education contained in the film range of stories. This research is included in library research, with data collection using documentation techniques, interviews and analysis methods using content analysis methods.

Based on the data, the results of this study indicate: (1) the value of aqidah consists of faith in Allah and faith in qada and qadar Allah, (2) the value of worship consists of worship of mahdhah and worship of ghairu mahdhah, (3) moral value consists of morals to Allah, morality to others and morality to nature, (4) social values consist of kinship, loyalty, caring and empathy.

Key words: Islamic education values, story range films

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf		qi

ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“Jangan menaruhkan harga dirimu dari apa yang kamu pakai akan tetapi apa yang kamu bisa lakukan yang mampu memberikan manfaat”

“Kegagalan menjadi bukti bahwa kita sudah berani berjuang, mencoba dan merasakan kepahitan”

“Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah” (Hasan al-Basri)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki*" dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan penerangan dan menghapus perilaku-perilaku jahiliyah menuju akhlak mulia.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan secara fisik maupun non fisik, dorongan, arahan dan doa. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asdlori, M.Pd.I, Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I_Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyusun skripsi ini
9. Danial Rifki selaku sutradara film *Rentang Kisah*, yang telah berkenan berbagi pengalaman dan ilmunya kepada peneliti dan semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi remaja muda di Indonesia.
10. Ayahanda Darmanto dan Ibunda Rummyati selaku orang tua yang tidak ada habisnya dalam memberikan semangat, dorongan serta doa akan kelancaran skripsi ini.
11. Saudara tercinta, Arfan Nurizky Ansori beserta keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangatnya kepada penulis.
12. Teman sekelas PAI'C angkatan 2017 Febri, Ufi, Kiki, Sofa dan Fandi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti
13. Teman senasib dan seperjuangan Elit Global Ufi, Yanuar dan Ferdi yang selalu menghibur dan meluangkan waktu menghibur peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Dan Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu kecuali menghadiahkan doa kepada mereka semua dan mengharapkan mendapatkan balasan dari Allah Swt untuk kebaikan mereka. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Purwokerto, 2021

Penulis,

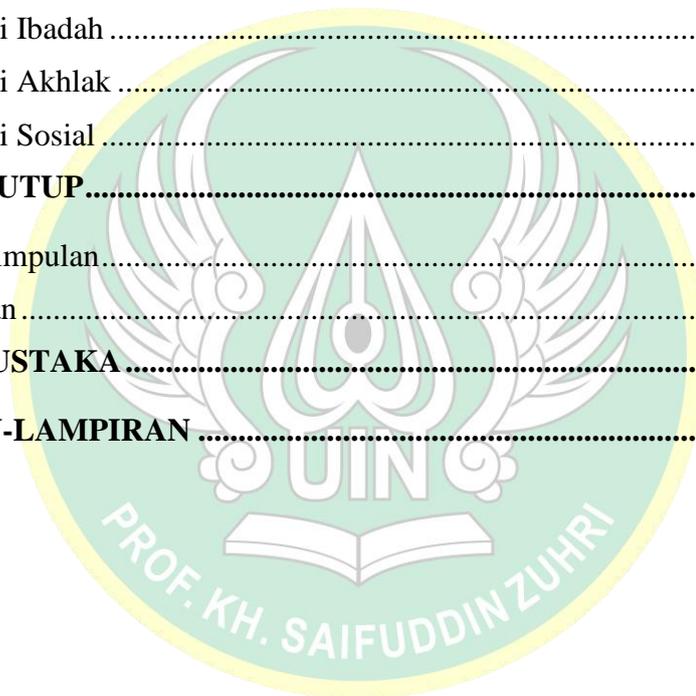


Reyza Rahmania
NIM. 1717402116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM.....	15
A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	15
B. Indikator-Indikator Nilai –nilai Pendidikan Islam	37
C. Konsep Film	43

BAB III DESKRIPSI FILM RENTANG KISAH DAN BIODATA	
SUTRADARA.....	47
A. Biografi Sutradara Film Rentang Kisah	47
B. Profil Film Rentang Kisah.....	48
C. Sinopsis Film Rentang Kisah	49
D. Tokoh Penokohan Film Rentang Kisah.....	50
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM	
RENTANG KISAH.....	58
A. Nilai Aqidah	58
B. Nilai Ibadah	63
C. Nilai Akhlak	72
D. Nilai Sosial	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Indikator nilai-nilai pendidikan Islam, 134

Tabel.2 Transkrip Penelitian, 139

Tabel.3 Wawancara tahap 1,172

Tabel.4 Wawancara tahap 2, 179



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Poster film rentang kisah, 50
- Gambar 2. Beby Sabina saat menjadi Gita, 51
- Gambar 3. Bio One saat menjadi Paul, 52
- Gambar 4. Dony Damara saat menjadi ayah Gita, 52
- Gambar 5. Cut Mini saat menjadi ibunya Gita, 53
- Gambar 6. Ciara Nadine saat menjadi adik Gita, 53
- Gambar 7. Camelan der Kruk saat menjadi Fina, 54
- Gambar 8. Ali Seggaf saat menjadi Putra, 54
- Gambar 10. Rigen Rakelna saat menjadi Angling, 55
- Gambar 11. Debo Andryos saat menjadi Afif, 55
- Gambar 11. Putera Wicak saat menjadi Sakti, 56
- Gambar 12. Aci Resti saat menjadi asisten *catering*, 56
- Gambar 13. Junior Robert saat menjadi Roby, 57
- Gambar 14. Paul membaca syahadat, 60
- Gambar 15. Gita, ibu dan adiknya berziarah kubur, 62
- Gambar 16. Sholat berjama'ah, 64
- Gambar 17. Gita melaksanakan sholat dzuhur, 65
- Gambar 18. Adegan Gita berwudhu, 66
- Gambar 19. Ayah Gita berdoa setelah sholat, 67
- Gambar 20. Adegan Gita berdoa, 68
- Gambar 21. Gita berangkat ke Jerman, 69
- Gambar 22. Gita datang mengaji, 70
- Gambar 23. Gita mengajarkan sholat kepada Paul, 73

- Gambar 24. Gita mencari pekerjaan, 75
- Gambar 25. Gita memulung botol plastik ditempat sampah, 76
- Gambar 26. Gita memakai kerudung, 77
- Gambar 27. Gita membaca buku didalam kereta, 79
- Gambar 28. Gita menelfon ibunya, 80
- Gambar 29. Gita bekerja sebagai pelayan toko, 85
- Gambar 30. Adik Gita mencium tangan ayahnya, 86
- Gambar 31. Ibu dan Gita mengantarkan ayahnya ketika berangkat ke Amerika, 87
- Gambar 32. Ayah Gita bekerja sebagai pelayan restoran, 88
- Gambar 33. Ibu Gita mencium tangan ayahnya, 88
- Gambar 34. Ibu Gita mengantarkan Gita ke tempat les, 89
- Gambar 35. Gita menelfon ayahnya, 92
- Gambar 36. Gita berkenalan dengan Fina, 93
- Gambar 37. Gita berkenalan dengan teman-temannya, 95
- Gambar 38. Paul mengantarkan Gita ke Danau, 96
- Gambar 39. Gita membuang sampah, 98
- Gambar 40. Keluarga Gita berkumpul, 100
- Gambar 41. Gita menghampiri apartemen Paul, 102
- Gambar 42. Paul memberikan semangat kepada Paul, 103
- Gambar 43. Gita bertanya kepada Paul, 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar riwayat hidup peneliti

Lampiran 2 Indikator nilai-nilai pendidikan Islam

Lampiran 3 Transkrip penelitian

Lampiran 4 Wawancara tahap 1

Lampiran 5 Wawancara tahap 2

Lampiran 6 CV sutradara Danial Rifki



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana yang membantu jiwa peserta didik baik jasmani maupun rohani yang berasal dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban insan yang lebih baik, pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan mencakup pengembangan kepribadian, kemampuan atau pengembangan potensi yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas seseorang.¹ Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi peserta didik yaitu memperoleh pengetahuan yang bisa merubah masa depan yang lebih baik.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, mempunyai budi pekerti, intelektualitas, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat serta Negara.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Pada proses pembelajaran dibutuhkan kesadaran bahwa pendidikan bukan hanya sekedar penyampaian informasi atau transfer ilmu saja, tetapi terdapat hal penting berupa proses penanaman nilai kepada peserta didik.

¹ Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.22-24.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir, 14.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hlm.263.

Tujuan pendidikan membutuhkan perencanaan yang baik untuk pembentukan akhlak mulia. Diantara tujuan pendidikan yaitu memperoleh ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat dan pembangunan sikap sosial dan religius. Untuk itu pendidikan difokuskan pada pembinaan karakter dan pengembangan potensi sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan zaman yang dihadapinya. Hal tersebut tidak dapat diwujudkan melalui pengetahuan saja karena proses pendidikan harus bermuara pada pembentukan nilai. Pendidikan perlu pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia. Proses tersebut dapat di hasilkan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Pengertian pendidikan Islam menurut Zuhairini diartikan sebagai usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang selaras dengan ajaran Islam untuk berfikir, memutuskan dan berperilaku serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴ Dengan demikian pendidikan Islam sesungguhnya lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang baik yang mampu diterapkan dalam kehidupannya baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun alam sekitarnya sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia yang insan kamil, artinya unggul dalam pengetahuan dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat. Apabila tidak sesuai maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku khalifah fil ardh akan merosot bahkan dapat membahayakan umat manusia lainnya.

Cita-cita pendidikan Islam dalam membangun manusia diarahkan dapat melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan yang keberadaannya saling menunjang satu sama lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita Islam untuk melestarikan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut

⁴ M. Hadi Purnomo, Pendidikan Islam Integrasi Nilai-nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan, hlm.10.

kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai Islam yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.⁵ Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup namun realitanya banyak permasalahan yang muncul dalam mencapai cita-cita tersebut. Hal ini tidak seimbang jika dibandingkan dengan pola pendidikan yang selama ini belum dapat menanggulangi dampak negatif yang muncul. Sebagai contoh penyimpangan yang dilakukan oleh oknum pendidik mulai dari perbuatan asusila hingga tindakan kekerasan terhadap peserta didik. Hal tersebut menjadi wujud dan kurang berhasilnya pendidikan Indonesia dalam hal penanaman akhlak.

Kenakalan remaja sering terjadi dan menjadi berita utama yang sering didengar dalam masyarakat dan media. Tindak kenakalan remaja yang sering diberitakan antara lain tawuran, pembegalan, pencurian, kriminal, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang dan mabuk-mabukan. Menurut data dari KPI yang ditayangkan oleh Davit Setyawan di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan tawuran sering terjadi. Berikut data tawuran pelajar di Jakarta dari tahun ke tahun, pada tahun 1992 tercatat kasus 157 kasus perkelahian antar remaja, dan meningkat pada tahun 1994 menjadi 183 kasus dan memakan korban 10 orang pelajar meninggal dunia. Tahun 1995 lebih meningkat lagi menjadi 194 kasus dan mengakibatkan 13 pelajar dan 2 warga meninggal dunia. Pada tahun 1998 kasus 230 dengan korban yang bertambah 15 pelajar dan 2 Polri meninggal dunia dan pada tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.⁶

Dari data tersebut terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian antar remaja meningkat dan korban cenderung meningkat sehingga sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang merambah pada kriminalitas. Adapun penyebab dari tawuran antar pelajar diantaranya

⁵ Asmal May, "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Prespektif Islam," dalam *Jurnal TSAQAFAH Peradaban Islam*, Vol.11, No.2. 2015, hlm.221.

⁶ Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," dalam *Jurnal Sosio Informa*, Vol.1, No, 02. 2015, hlm.131.

kurangnya pengontrolan diri, pertemanan yang kurang baik dan kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua. Ditambah dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara leluasa. Kemudahan tersebut dapat mempengaruhi moral siswa berupa penayangan situs dewasa dan adanya foto dan video yang tidak pantas yang sangat mudah diakses dan merajalela di media sosial tanpa adanya filterisasi. Dengan adanya penayangan foto dan video yang tidak baik tersebut bisa mempengaruhi perilaku atau moral peserta didik secara langsung dan tidak langsung. Dari beberapa permasalahan diatas, maka perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih menarik dan menyentuh hati ke peserta didik serta mampu menginternalisasikan ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal atau di kelas maupun di luar kelas saja, namun seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dan informasi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa media pendidikan seperti media massa cetak maupun elektronik seperti majalah, televisi, radio, internet maupun film. Menurut Jones S anak-anak zaman sekarang seringkali melakukan kegiatan yang bersifat visual di luar sekolah seperti menonton televisi, DVD dan lain-lain. Misalnya dalam sehari seorang remaja atau orang dewasa menghabiskan waktu lebih dari 3 jam hanya untuk video Youtube, menonton film, dan lain-lain.⁷ Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa aktivitas audio visual masih memiliki daya tarik yang besar baik untuk pembelajaran maupun penyebaran informasi.

Film merupakan media massa yang memainkan peran penting dalam dunia sosial budaya, politik yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengirim maupun mendapatkan pesan.⁸ Film dapat di

⁷Rico Antony, Tri Ayani." Pengaruh Penggunaan Film Sebagai Media Belajar Terhadap Pencapaian Higher Order Thingking Skill Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNAIR," dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.03, No. 01. hlm.42-43.

⁸Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 190 – 192.

jangkau oleh semua kalangan baik dari anak-anak, remaja maupun dewasa, film juga tidak hanya bisa di tonton di bioskop saja melainkan bisa di tonton di rumah melalui internet atau TV berlangganan. Film memiliki kemampuan menarik perhatian orang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang unik, apalagi film menjadi salah satu sarana untuk hiburan. Sebuah film yang baik memiliki makna dan pesan moral yang disampaikan dengan cara yang baik, kreatif dan sederhana. Cara tersebut diharapkan mampu membuat penonton dapat memaknai film dan mengambil pesan moral untuk dapat dijadikan sebagai contoh dan motivasi bagi kehidupan mereka.

Pada awal tahun 2020 muncullah film yang berjudul Rentang Kisah. Film ini menceritakan berdasarkan kisah nyata seorang anak perempuan yang bernama Gita Savitri Devi kuliah di Jerman dan harus beradaptasi dengan budaya dan adat istiadat disana. Akan tetapi tidak mudah bagi Gita yang dari segi ekonominya biasa saja, keterbatasan bahasa dan kegagalan kesulitan yang sering menimpa dirinya. Dengan bimbingan, arahan dan motivasi dari keluarganya menjadikan Gita memiliki bekal dan pondasi serta keyakinannya kepada Allah Swt untuk melewati semua hal tersebut dan lulus kuliah.

Film Rentang Kisah merupakan film bergenre drama dari Indonesia yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan rilis pada September 2020 di Disney Hotsar. Film Rentang Kisah film yang mengadaptasi dari buku Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi dan disutradarai oleh Danial Rifki. Menurut peneliti film ini menarik untuk diteliti karena film ini menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui keluarga, karena keluarga menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian anak sehingga terbentuk pondasi agama yang kuat. Adapun contoh yang nilai-nilai ajaran agama Islam didalam ini yaitu ketaatan dan jiwa sosial dari Gita dan keluarganya meskipun kehidupannya banyak cobaan dan ujian akan tetapi Gita dan keluarganya masih mempedulikan orang-orang sekitar, dan nasihat dari kedua orang

tuanya yang memotivasi dan bisa menjadi contoh dan bekal bagi orang tua maupun generasi muda sekarang. Film ini juga menyampaikan kiat-kiat, bagaimana bertahan hidup dan tantangan menjadi orang sukses. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk mencari informasi dan mengkaji lebih dalam bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam, dimana nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang diklaim berharga dalam hidup serta dijadikan sebagai dasar dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Penelitian terhadap film Rentang Kisah karya Danial Rifki berfokus pada nilai akhlak, nilai ibadah, nilai akidah serta nilai sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apasaja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film rentang kisah karya Danial Rifki

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film rentang kisah karya Danial Rifki.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ditujukan dapat memperluas khazanah ilmu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah karya.
- 2) Dapat menunjang informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

b. Secara Praktis

- 1) Membuat penulis dan pembaca memahami nilai-nilai pendidikan Islam karya Danial Rifki.
- 2) Untuk memperkaya kajian-kajian sebelumnya, khususnya mengkaji persoalan nilai pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

E. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Dharma Wijaya berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya* yang dimuat dalam Jurnal Universitas Bengkulu tahun 2019.⁹ Penelitian ini memiliki kecenderungan pada bagaimana pendidikan yang baik, pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu menyesuaikan peran mereka di masa yang akan datang. Artinya pendidikan hendaknya mampu membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mereka dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Selain itu juga pendidikan membantu dalam menumbuh kembangkan potensi manusia yang ada dalam dirinya seperti kemampuan kerja sama, kreatif, dan berpikir kritis. Jadi pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur yaitu karakter. Di dalam nilai karakter terdapat nilai-nilai didalamnya antara religius, jujur, toleransi, disiplin dll. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan *library research* dan membahas film. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian ini fokus penelitiannya pada nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah, sedangkan penelitian dari Dharma Wijaya mendeskripsikan proses pendidikan karakter melalui film Hayya didalam pendidikan.

⁹ Dharma, Wijaya. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya," dalam *Jurnal Universitas Bengkulu*, 2019, hlm. 75-77.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nida Shofiyah dengan judul “*Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Al-Fajri*” yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam Ta’lim* Vol. 15 No. 2. Tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini membahas analisis film-film di Indonesia dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam didalam film iqro. Film ini memberikan pesan bahwa Islam dan ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta tidak dapat dipisahkan. Padahal, ilmu yang ada di alam semesta ini berasal dari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an. Penelitian ini memiliki peran penting mengingat film kini memiliki posisi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia, khususnya bagi anak-anak yang merupakan tunas bangsa. Adapun persamaannya yaitu terletak pada genre filmnya yaitu keduanya termasuk kedalam film drama. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pembagian nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam meliputi 4 nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak, nilai ibadah, nilai akidah dan nilai sosial. Sedangkan nilai-nilai Pendidikan Islam dari penelitian Nida Shofiyah yaitu hanya terdapat 3 nilai pendidikan Islam, antara lain nilai ibadah, nilai mualamah dan nilai akhlak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Endar Warsono berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Pada penelitian ini memiliki kecenderungan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan akhlak terhadap Rasulullah, pendidikan akhlak terhadap individu, Pendidikan akhlak terhadap keluarga. Perbedaan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai

¹⁰ Nida, Shofiyah. “Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro : Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Al-Fajri,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Ta’lim*, Vol. 15 No. 2, 2017, hlm. 106-107.

Pendidikan Islam sedangkan skripsi Endar Warsono meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti sebuah film.¹¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Suci Ayuningtyas berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil karya Hastobroto*”. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Jembatan Pensil karya Hastobroto, nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain nilai i’tiqodiyah, nilai amaliyah, dan nilai khuluqiyah. Dan nilai-nilai tersebut di internalisasikan dalam adegan-adegan film yang sering dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, untuk skripsi Suci Ayuningtyas meneliti film yang berjudul Jembatan Pensil karya Hastobroto, sedangkan film diteliti oleh peneliti yaitu film yang berjudul Rentang Kisah karya Danial Rifki¹²

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Negla Hidayati berjudul “*Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai religius dalam film tersebut yaitu tentang aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar. Sedangkan Nilai akhlak meliputi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan. Nilai syari’ah meliputi shalat dan wudhu. Selain itu, nilai-nilai religius dalam film *Ada Surga di Rumahmu* memiliki hubungan dengan materi pendidikan agama Islam. Adapun Perbedaannya yaitu, peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan skripsi dari Negla Hidayati meneliti nilai-nilai religius dan

¹¹Endar Warsono, 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini Karya Deddy Mizwar,” *Skripsi*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm.45-47.

¹²Suci Ayuningtyas, 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto,” *Skripsi*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, .hlm.40-42.

relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam. Persamaannya yaitu meneliti pada sebuah film.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Tinjauan pustaka menyajikan argumen-argumen ilmiah yang menjelaskan hasil tinjauan pustaka dan hasil pemikiran peneliti terhadap suatu topik yang memiliki sejumlah pendapat yang valid dan didukung oleh data yang terkumpul dari sumber perpustakaan.¹⁴ Dalam penelitian kepustakaan, pemberian teori merupakan kunci awal bagi peneliti sebelum mempelajari bahan pustaka.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan film dan mengambil nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Dalam data primer penelitian ini adalah dokumen video film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

¹³ Negla Hidayati, 2017. "Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga diRumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam," *Skripsi*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm.21-23.

¹⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15-17.

¹⁵Amir Hamzah, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 17-20.

¹⁶Sumadi Suryabata, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019), hlm.39-41.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.¹⁷ Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah buku dari Zukarnain dengan judul transformasi nilai-nilai pendidikan Islam, Zubaedi dengan judul pendidikan berbasis masyarakat, Yunahar Ilyas dengan judul buku kuliah aqidah dan kuliah akhlak, buku dari Eriyanto dengan judul analisis isi. skripsi, dan jurnal, skripsi atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian serta mendukung sumber utama.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini:

a. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto atau karya monumental. Dokumen tertulis antara lain buku harian, biografi, CV dll. Sedangkan dokumen dalam format gambar seperti foto, video, gambar langsung dll.¹⁸

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti melakukan penelitian dengan audio visual berupa film rentang kisah dan mengumpulkan data dalam buku-buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih dalam.¹⁹ Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu,

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm.225-227.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm..240-242.

¹⁹Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2013), hlm. 35-37.

percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁰

Wawancara ini digunakan untuk menggali sebuah informasi tentang sutradara dari film Rentang Kisah yaitu Danial Rifki. Namun, karena situasi pandemi COVID-19, wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan tersambung melalui telepon atau media sosial lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data, mengorganisasikannya, menyeleksi data untuk menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, meneliti dan menemukan pola-pola penting dalam pengambilan keputusan, apa yang harus dikatakan kepada orang lain.²¹ Dengan mengorganisasikan data, menguraikan ke dalam pola-pola, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di sampaikan kepada orang lain.²²

Untuk menjawab permasalahan yang diuraikan dalam perumusan masalah digunakan analisis isi, menurut Krippendorf untuk memberikan gambaran langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pengunitan adalah upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan kepentingan penelitian termasuk teks, gambar, suara, dan data pengamatan lainnya.
2. Penyamplingan adalah metode analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi pengamatan yang merangkum semua jenis unit yang tersedia.

²⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186-188.

²¹ Lexy J. Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.248

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm.427

3. Rekaman atau pengkodean berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca atau pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
4. Pengurangan data atau penyederhanaan data diperlukan untuk penyediaan data yang efisien. Sederhananya, satuan yang di sediakan dapat didasarkan pada tingkat frekuensi.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis konteks yang dipilih. Langkah ini mencoba memperdalam analisis data, terutama dengan mempelajari arti dari unit-unit data yang ada dengan menarik kesimpulan.
6. Penarasian adalah upaya menjawab pertanyaan penelitian.²³



²³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm.16.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada Bab I adalah pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan teori nilai-nilai pendidikan Islam dan film Rentang Kisah karya Danial Rifki.

Bab III merupakan biografi sutradara yaitu Danial Rifki, karya Danial Rifki, sinopsis serta penokohan film Rentang Kisah.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah karya Danial Rifki

Bab V merupakan bagian akhir penelitian yang kesimpulan dan saran. Lalu ada daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup sang peneliti.

BAB II

KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RENTANG KISAH

A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Secara Bahasa nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* yang berarti pandangan. Nilai dalam bahasa latin disebut *valere*. Nilai diartikan sebagai yang berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁴ Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat berharga, baik, berkualitas dan berguna bagi manusia.

Nilai adalah hal yang pokok. Nilai tidak ada dengan sendirinya tetapi tergantung pada operator atau penyedia Nilai adalah ciri atau kualitas suatu benda yang dianggap baik.²⁵ Nilai adalah ide. Oleh karena itu, nilai bersifat abstrak dan tidak dapat diraba oleh indera manusia.²⁶ Nilai adalah sesuatu yang tidak nyata, nilai bukanlah unsur dari benda itu melainkan hanya atribut dan kualitas yang ada pada benda tersebut.

Pengertian nilai menurut beberapa ahli:

- a. Max Scheler percaya bahwa nilai adalah kualitas yang tidak bergantung dan berubah seiring dengan perubahan barang.
- b. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai dianggap penting dan baik. Jenis keyakinan tertentu yang harus dimiliki atau tidak dimiliki seseorang misalnya kejujuran, ketulusan atau tujuan yang ingin dicapai seperti kebahagiaan atau kebebasan.
- c. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dipengaruhi oleh adat, moral, kepercayaan, dan agama yang

²⁴Sutardjo Adikusilo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo,2012), hlm.56.

²⁵Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.9.

²⁶Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: BulanBintang, 1978), hlm. 471.

dianutnya. Semua ini memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang kemudian tercermin dalam cara mereka bertindak dan berperilaku dalam membuat penilaian.

- d. Dalam *Encyclopedia Britannica* dinyatakan bahwa: “...value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation or interest.” Artinya, “Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat.”

27

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang teratur dan objektif mengenai perilaku manusia dalam hal baik dan buruk yang diukur dengan agama, tradisi, etika, moralitas dan budaya populer dalam masyarakat. Dengan membimbing dan mendorong orang untuk menjadi manusia yang berguna dan berharga dalam kehidupan.

2. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁸ Menurut Uhbiyati pendidikan berarti nasehat atau bantuan yang disengaja dari orang dewasa untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa.²⁹

Menurut Redja Mudyahardjo secara umum adalah semua pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dimana pendidikan merupakan kumpulan situasi kehidupan yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit pendidikan adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah semua pengaruh yang diusahakan diberikan sekolah kepada anak-anak dan

²⁷Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 14.

²⁸Muntahibun Muhammad Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm.1.

²⁹Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) hlm.3.

remaja sehingga mereka sepenuhnya mampu dan sepenuhnya menyadari hubungan mereka sendiri dan sosial.³⁰

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah syarat segala daya yang ada pada diri anak agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tinggi.³¹ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah seperangkat kegiatan atau usaha yang disadari dan direncanakan yang oleh seorang pendidik dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik secara formal maupun informal untuk berprestasi, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.³²

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan mengacu pada makna asli pendidikan, ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim* dan *Al-Ta'dib*.³³ Istilah *al-tarbiyah* berkonotasi dengan makna *al-Rabb* yang berarti menyempurnakan secara bertahap. Kata *tarbiyah* berarti pendidikan, pengasuh. Kata *Rabb* berarti tuhan yang digunakan oleh Rasulullah SAW untuk mendidik dan memelihara. Dan arti kata *Rabb* tidak hanya sebatas memelihara dan membimbing tetapi juga memiliki arti dan makna yang lebih luas seperti:

- 1) Memelihara dan mengamankan atau memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan.
- 2) Membimbing, memantau dan meningkatkan dalam semua aspek
- 3) Pemimpin adalah penggerak utama dalam segala hal.

³⁰Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.1.

³¹Binti Maunah, *Ilmu ...* hlm.4.

³²Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) hlm.4.

³³ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) hlm. 21.

- 4) Pimpinan diakui untuk otoritasnya dan semua perintah dihormati.
- 5) Raja atau pemilik. Dari sini tergambar bahwa kata *Rabb* yang berasal dari kata *al-tarbiyah* yang segala arti kata itu mengarah kepada perbaikan, kesempurnaan dan penyempurnaan.³⁴

Secara etimologi *al-ta'lim* berasal dari bahasa arab '*allama* yang berarti mengajar. *ta'lima* atau '*allama* yaitu hanya untuk menginformasikan atau memberikan pengetahuan, bukan mengandung arti pembinaan kepribadian, karena kecil kemungkinan kearah pembentukan kepribadian dengan memberikan pengetahuan. Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal *al-ta'lim* merupakan proses yang senantiasa diupayakan manusia sejak lahir, dikarenakan *al-ta'lim* mempunyai konotasi khusus dan mengacu pada ilmu pengetahuan, sehingga konsep *al-ta'lim* berarti guru atau seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian diatas, *al-ta'lim* adalah upaya untuk mendorong dan menggerakkan pikiran atau kecerdasan seseorang dalam belajar untuk mencari ilmu sekaligus menekankan upaya untuk mengajar pada anak, bukan hanya sekedar memberi atau menanamkan ilmu pengetahuan. Sedangkan *al-ta'dib* secara bahasa berasal dari kata "*addaba*" yang artinya memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sering dipahami sebagai cara sopan santun yang mencerminkan kepribadian.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*, kata yang paling umum digunakan adalah kata *al-tarbiyah* sedangkan untuk *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang digunakan.³⁵ Hal ini dikarenakan *al-tarbiyah* dimajukan dengan mengembangkan aspek moral atau etika dengan menambahkan materi sosial yang dapat meningkatkan kemahiran atau tingkat pendidikan seseorang. Untuk itu, perlu adanya

³⁴Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 34.

³⁵Moh Halim Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

suatu konsep dalam pendidikan Islam. Sebab, tanpa konsep atau teori yang jelas tentang pendidikan Islam, akan menimbulkan keraguan dan kebingungan bagi pengelola lembaga pendidikan itu sendiri.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah seperangkat upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing perilaku manusia, baik secara individu maupun sosial untuk menuju potensi baik atau potensi dasar (*fitrah*) dan pengajaran melalui akal dan masyarakat. Nilai spiritual yang berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun diakhirat.³⁷

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai perubahan-perubahan positif yang diperlukan pada diri peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individunya maupun dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Sedangkan Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani mengedepankan tujuan tertinggi pendidikan Islam sebagai persiapan menuju akhirat. Dimana tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memproses manusia yang siap untuk bertindak dan menggunakan fasilitas dunia ini untuk beribadah kepada Allah, bukan manusia yang bersedia dimanfaatkan dalam arti siap digunakan oleh lembaga, pabrik atau yang lainnya.³⁸

Sedangkan menurut Hamdan Ali, tujuan pendidikan Islam adalah mengabdikan kepada penciptanya dengan tidak melupakan dunia. Sebagaimana kita ketahui bersama, Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan manusia yang berkemampuan tinggi, dimana keimanan

³⁶Moh Roqib, Ilmu Pendidikan. ...hlm .4.

³⁷Moh Halim Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu* ...hlm.31.

³⁸Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif diSekoah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.25-29.

dan ketaqwaan menjadi pengendali atau penggerak dalam bermasyarakat.³⁹

Demikian pula Muhammad Athhiyah al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu membentuk akhlak mulia. Pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Mempersiapkan kehidupan di dunia ini dan kehidupan yang akan datang. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada agama atau dunia, tetapi pada keseimbangan dan keselarasan keduanya, dan menganggap persiapan keduanya sebagai tujuan yang utama.
- 3) Mempersiapkan kelangsungan hidup dan pemeliharaan layanan. Pendidikan Islam tidak hanya agama, moral, spiritual, tetapi juga komprehensif untuk kesempurnaan kehidupan saat ini.
- 4) Menumbuhkan jiwa ilmiah (*scientific spirit*) pada diri siswa dan memuaskan rasa ingin tahunya (*curiosity*) serta memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dan memahami sendiri.
- 5) Mempersiapkan siswa atau mahasiswa untuk memasuki profesi dan perusahaan agar mampu menguasai keterampilan teknis dan professional tertentu sehingga dapat mandiri dalam kehidupan dan memperjuangkan dirinya dari segi spiritual atau agama.⁴⁰

Dari beberapa definisi mengenai tujuan pendidikan Islam, secara umum memiliki dua tujuan yang ingin di capai, yaitu tujuan pembinaan akhlak dan pembinaan sosial. Tujuan pembinaan akhlak di sini meliputi pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa di dunia dan di akhirat, sedangkan tujuan pembinaan sosial adalah membangun dan mengembangkan peradaban

³⁹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.19.

⁴⁰Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam ...*hlm. 95.

manusia yang islami, memajukan masyarakat dan mampu bekerja secara terampil di masyarakat dengan penguasaan ilmu yang baik.⁴¹

c. Sumber Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat menjalankan fungsinya, pendidikan memerlukan acuan atau dasar sebagai landasannya. Dalam menentukan asal usul pendidikan Islam, para pemikir muslim memiliki beberapa pendapat. Misalnya, Abdul Fattah Jalal membagi sumber pendidikan Islam kedalam dua kategori, yaitu, *pertama*, sumber Ilahi, yang meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan alam semesta berupa ayat-ayat kauniah yang perlu ditafsir ulang. *Kedua*, asal-usul manusia, yaitu melalui proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan belajar lebih banyak terhadap sumber ketuhanan yang masih bersifat universal.

Dari beberapa pendapat tersebut, berikut akan diuraikan beberapa sumber utama pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan, kata sifat dari *al-qara'u* yang bermakna *al-jam'u* kumpulan.⁴² Al-Qur'an memiliki arti sesuatu yang mengumpulkan. Al-Qur'an adalah wahyu berupa firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupannya.

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam dan panduan yang komprehensif. Selain itu, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan alam semesta. Keuniversalan ajaran itu mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan

⁴¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), hlm. 43.

⁴²Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm.22.

kata yang mulia, yang intinya hanya dapat dipahami oleh mereka yang berhati dan pikiran murni. Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ke arah yang lebih baik, hal ini ditegaskan dalam firman Allah QS. An-Nahl: 64 sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”

Ayat ini memuat kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam atau sumber pendidikan lainnya. Semua kegiatan dan proses pendidikan Islam harus selalu berorientasi pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang sangat positif bagi perkembangan pendidikan. Diantaranya adalah menghormati akal manusia, memberikan nasehat ilmiah, tidak bertentangan dengan sifat manusia dan menjunjung tinggi kebutuhan sosial.⁴³

Selain itu, Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang paling lengkap baik itu pendidikan sosial, moral, spiritual, material, dan universal. Keberadaannya tidak akan pernah berubah, kemampuan perubahannya terbatas pada interpretasi manusia terhadap teks ayat tersebut yang membutuhkan dinamisme pemaknaannya, tergantung pada konteks waktu, keadaan, kondisi dan interpretasi manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman teori standar bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang perlu penjelasan lebih lanjut. Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan dapat

⁴³Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm.68.

menyentuh seluruh potensi manusia, termasuk motivasi menggunakan indera untuk memaknai alam semesta guna membangun pendidikan manusia yang lebih manusiawi. Al-Qur'an mampu motivasi manusia yang menggunakan hatinya untuk memperoleh dapat mentransfer nilai pendidikan ketuhanan dan sebagainya.⁴⁴

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus selalu mengacu pada sumber-sumber yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam pencapaian pendidikan Islam, Ia akan mampu memimpin dan mengantarkan manusia menjadi aktif, kreatif dan dapat dikenal. Dan dapat mewujudkan hakikat nilai-nilai ibadah pada Penciptanya. Dengan sikap tersebut maka proses pendidikan Islam akan selalu berorientasi pada hasil dan menghantarkan outputnya sebagai manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab atas segala aktivitasnya.⁴⁵

Al-Qur'an adalah sumber pendidikan sosial, moral, spiritual, material dan umum yang paling lengkap. Berbicara tentang pendidikan Islam, dimana pendidikan digunakan sebagai wadah pembentukan dan pencapaian tujuan hidup, maka hendaknya memperhatikan isyarat Al-Qur'an mulai dari ayat yang pertama hingga akhir tidak pernah lepas dari isyarat-isyarat pendidikan.⁴⁶

2) Hadits / *Sunnah Rasul*

Secara terminologi Sunnah adalah kumpulan apa yang diriwayatkan oleh Rasul dengan sanad yang shahih, baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan dan segala pola kehidupannya yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya.⁴⁷ Hadits

⁴⁴ M. Akmansyah, 2015, "AL-Qur'an Dan AL-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol.8, No 02, hlm. 130.

⁴⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.48.

⁴⁶ Moh Halim Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu ...* hlm.34

⁴⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm.3

merupakan sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an yang fungsinya untuk memperkuat penjelasan berbagai hal baik yang ada di dalam Al-Qur'an dan yang dihadapi dalam masalah kehidupan umat Islam yang dikomunikasikan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad Saw dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.⁴⁸ Dari sini dapat kita dilihat kedudukan hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber atau dasar utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Keberadaannya menjadi sumber inspirasi ilmiah yang memuat ketentuan-ketentuan Nabi dan penjelasan-penjelasan dari pesan-pesan ilahi yang tidak ada dalam Al-Qur'an atau termuat di dalamnya namun masih memerlukan penjelasan lebih rinci, seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 45:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira, pemberi kabar duka dan penyeru ke jalan Allah dengan izinnya dan sebagai lentera yang terang benderang.”⁴⁹

Ayat tersebut mengandung makna *nahwa* tujuan kerasulan Muhammad Saw adalah menjadi saksi, utusan, penyeru di jalan kebenaran bagi kehidupan umatnya. Allah Swt mengutus Muhammad secara khusus untuk menyucikan dan meninggikan derajat manusia. Nabi selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an baik dalam perkataan, sikap, sifat dan perannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, para sahabat dan orang-orang terdekat Nabi secara pribadi dicatat dan disebarluaskan untuk dijadikan contoh atau panutan bagi umat Islam.⁵⁰

⁴⁸ M. Akmansyah, 2015, AL-Qur'an Dan AL-Sunnah Sebagai ..., hlm.132.

⁴⁹ Q.S Al-Ahzab: 45

⁵⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai* ... hlm.24.

Dalam konteks pendidikan, Sunnah memiliki dua fungsi yaitu:

- a) Menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara khusus dan penjelasan-penjelasan lain yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an
- b) Menjelaskan metode pendidikan yang digunakan Nabi dalam kehidupan kesehari-harinya dan bagaimana Ia menyebarkan, menanamkan keimanannya.⁵¹

3. Macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip hidup yang saling terkait yang mengandung ajaran dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan atau referensi bagi umat manusia untuk berubah menjadi manusia yang bertaqwa, beradab, bermartabat dan berakhlak mulia (*insan kamil*). Nilai – nilai pendidikan Islam antara lain:⁵²

a. Nilai Aqidah (Tauhid)

Secara etimologi aqidah adalah bentuk Masdar dari kata *Aqoda-ya'qidu-'aqidatan* yang berarti gabungan, kesimpulan, kesepakatan tokoh. Aqidah juga dapat diartikan sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy, aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara universal oleh manusia atas dasar akal, wahyu dan fitrah, kebenaran yang tertanam dalam hati dengan keyakinan pada fitrah, keberadaannya dan menyangkal segala sesuatu yang bertentangan dengan keberadaannya.⁵³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan yang terletak dan berasal dari hati manusia. Tauhid menghambakan dan beriman hanya kepada Allah, dan tidak ada Tuhan yang layak kita sembah kecuali Allah dan

⁵¹ Moh Halim Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu ...* hlm.34

⁵² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm.27.

⁵³ Yunahar Iiyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013), hlm.2.

percaya kepada-Nya serta mengikrarkan melalui ucapan dan melaksanakannya sesuai dengan perbuatan.

Nilai aqidah sebagai landasan utama atau landasan hidup manusia sesuai dengan fitrahnya, sebagai manusia fitrahnya cenderung mengalami dan meyakini adanya Tuhan, pendidikan aqidah ini dimulai sejak manusia dilahirkan ketika dikumandangkan adzan di telinganya ketika dia pertama kali mendengar hanya keagungan nama Allah Swt.⁵⁴ Adapun ciri-ciri aqidah Islam bersifat murni baik isi maupun dari prosesnya, dimana hanyalah Allah yang diyakini, diakui dan disembah. Kepercayaan hati yang sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri oleh karenanya tidak menuntut sesuatu yang rasional, sehingga pelaksanaannya dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kebimbangan. Prinsip aqidah antara lain meyakini kesatuan penciptannya, karena itu semua aktifitas harus ditujukan kepada Allah semata, baik ucapan maupun perbuatan yang baik. Iman yang paling kecil apapun tidak boleh direbut oleh orang lain, karena akan menimbulkan persekutuan (musrik), yang akan mempengaruhi dasar peribadatan yang tidak sepenuhnya didasarkan pada panggilan Allah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan tanpa syarat kepada Allah sebagai tuhan yang harus disembah secara ucapan, yaitu dua ayat syahadat serta perilaku yang benar sebagai bentuk pengabdian diri hanya kepada Allah.

Aspek ajaran aqidah (tauhid) dalam dunia pendidikan pada hakikatnya merupakan proses mewujudkan hakikat tauhid. Sifat tauhid merupakan unsur wajib yang melekat pada diri manusia sejak lahir, ketika di alam arwah manusia telah menjanjikan ketauhidannya itu, hal ini ditunjukkan pula pada surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ أَنْفُسِهِمْ أَنُكُنَّا بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

⁵⁴ Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Aqidah Islam*, (Bandung: Yayasan P3I Husnul Chotimah, 2007) hlm 13.

“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : bukanlah ini aku tuhanmu? Mereka menjawab betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”⁵⁵

Adapun ruang lingkup pembahasan Aqidah menurut Hasan Al-Banna ada empat yaitu:

- 1) Ketuhanan yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah dan lain sebagainya.
- 2) Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul seperti, kitab-kitab Allah, Mu’jizat dan sejenisnya.
- 3) Ruhiyat yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya.
- 4) Sam’iyyat yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam’i (dalil naqli berupa Al-Qur’an dan sunnah) seperti, alam barzakh, surga neraka, akhirat, alam barzakh dan lain sebagainya.⁵⁶

b. Nilai Ibadah (Ubudiyah)

Ibadah berasal dari kata *abada*, ya ‘*budu* ‘*ibàdatan* yang artinya menyeluruh, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk merendahkan diri di hadapan Allah yang disembah disebut ‘*abid*. Kata ‘*abada* berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat, sementara dalam kamus Arab Indonesia Ibadah diartikan sebagai amal yang diridhoi oleh Allah Swt.⁵⁷ Jadi, ibadah dapat didefinisikan sebagai pengabdian seorang hamba kepada Allah swt,

⁵⁵Al-Qur’an surat Al-A’raf:172.

⁵⁶Yunahar Iiyas, *Kuliah Aqidah* ...hlm.6.

⁵⁷Abdul Kallang, 2018, “ Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an” *Jurnal IAIN Bone* Vol. 05, hlm. 3.

memuliakan-Nya, menaati-Nya, tunduk kepada-Nya, dan cinta yang sempurna kepada-Nya untuk kemaslahatan hidup.

Dari segi Ibadah ada beberapa pengertian, antara lain:

- 1) Beribadah kepada Allah Swt dapat dilakukan dengan melakukan apa saja yang diridhoi oleh Allah dan menaati-Nya.
- 2) Lakukan apa saja yang diridhoi Allah baik perkataan maupun perbuatan baik lahir dan batin.
- 3) Tafakur kepada Allah bisa dilakukan dengan memperhatikan kebesaran Allah Swt dan menikmati keindahan alam ini.
- 4) Melaksanakan setiap perintah Allah Swt dalam rukun Islam termasuk syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.⁵⁸

Dari beberapa uraian diatas Ibadah adalah suatu bentuk pengabdian, ketaatan, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan agama. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah ritual sebagaimana diperintahkan dan ditentukan dalam Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah. Aspek ibadah ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah bukti ketaatan manusia dalam menjalankan perintah Allah. Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir, sebagaimana aktivitas duniawi bukanlah tujuan akhir.⁵⁹ Tujuan akhir adalah keridhoan ilahi, dimana keridhoan ilahi ialah apapun yang kita lakukan mendapatkan ridho dari Allah. Keridhoan ilahi tercapainya hidup yang sesungguhnya, yaitu puncak tertinggi dari kehidupan yaitu dengan bertemu Allah.

Menurut Mahjuddin, bentuk umum ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ibadah *Mahdhah* (Ibadah yang murni) adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah, perintah dan larangannya

⁵⁸Moch. Yasyakur, 2016, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.05 hlm. 1199.

⁵⁹Nasrudin Razak, *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung : Al-Ma'rif, 1989), hlm.46.

sudah jelas dan tidak memerlukan penambahan dan pengurangan misalnya perintah shalat, zakat, puasa, haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Quran dan hadits Nabi.⁶⁰

- 2) Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah tidak murni) adalah ibadah yang berkaitan langsung manusia dengan sesamanya dan sebagainya. Ibadah ini dapat dirancang oleh manusia, artinya bentuknya bisa berbeda-beda dan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikat ibadahnya tetap dipertahankan, seperti membaca dzikir dan Al-Qur'an.⁶¹

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dipandang sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam meningkatkan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

c. Nilai Akhlak

Kata akhlak diambil dari bahasa Arab yang diambil dari kata jamak *khulq* yang berarti tingkah laku baik yang terpuji ataupun tercela. Menurut Ibnu Manzur akhlak adalah sifat alamiah, yang termasuk sifat alamiah adalah kondisi bawaan manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang dianggap mudah tanpa memerlukan proses berpikir dan pertimbangan yang menghasilkan perbuatan baik dan buruk.⁶²

Demikian pula menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya mudah untuk melakukan perbuatan terlebih dahulu memperhatikan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Oleh karena itu, suatu perilaku dikatakan akhlak jika memenuhi dua syarat:

⁶⁰Sudarsono, 2018. " Pendidikan Ibadah Prespektif Al-Qur'an Dan Hadits" *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 04 No 01, hlm. 59.

⁶¹Moch. Yasyakur, 2016 "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam ...", hlm.1199.

⁶²Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.75.

- 1) Perbuatan dilakukan secara berulang-ulang misalkan dilakukan hanya sekali saja sehingga bukan disebut akhlak.
- 2) Perbuatan dilakukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, artinya perbuatan murni suatu kebiasaan dan bukan karena keterpaksaan.

Dalam Islam, akhlak menempati tempat yang penting karena setiap aspek ajaran agama selalu diarahkan pada pembentukan kepribadian yang mulia atau yang biasa dikenal dengan *Akhlakul Karimah*. Sebagaimana dijelaskan dalam Islam bahwa Nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang baik.⁶³ Sejak saat itu, akhlak mulia menjadi standar yang berharga dalam hidup, sehingga menjadi mukmin yang sejati karena sangat penting untuk membudayakan dan mengembangkan nilai-nilai moral serta meningkatkan kondisi kehidupan siswa. Jangkauannya sangat luas, mencakup lebih dari aspek kehidupan, menyeluruh kepada yang ma'ruf dan melarang kepada yang munkar.⁶⁴

Akhlak menjadi isu penting dalam perjalanan kehidupan manusia, karena moralitas memberikan standar baik dan buruk yang menentukan kualitas manusia. Standar baik dan buruk menurut Islam ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Islam tidak menganjurkan agar manusia secara bebas menentukan standar moral secara mandiri.

Sebagaimana kita ketahui secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak yang buruk (madzmumah) baik akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam, berikut penjelasannya:

- 1) Akhlak Kepada Allah

Merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap manusia di hadapan Allah Swt. Di antara akhlak kepada Allah tersebut adalah

⁶³Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*,...hlm.78.

⁶⁴Nurhayati, 2014, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 04, No 2 294, hlm.301.

mentauhidkan atau mengesakan Allah dan tidak syirik, bertaqwa, memohon pertolongan hanya kepada-Nya melalui berdoa, berdzikir di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya.⁶⁵ Perintah ini juga disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S an-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁶⁶

2) Akhlak kepada manusia

Adalah hubungan yang baik dengan sesama manusia lain termasuk berbudi luhur terhadap Nabi Muhammad, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Penerapan akhlak kepada Nabi Muhammad meliputi senantiasa menegakan sunnah Rasul, berziarah ke makamnya, membaca sholawat, mengimani Al-Qur’an sebagai kitab yang diturunkan kepada-Nya dan sebisa mungkin mengamalkan ajaran Al-Qur’an dan Hadis.⁶⁷ Selain akhlak terhadap Nabi Muhammad, akhlak kepada manusia juga mencakup akhlak kepada orang tua, diri sendiri, dan orang lain. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 36:

⁶⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 38.

⁶⁶Q.S an-Nisa: 1

⁶⁷Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 40.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”⁶⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang harus berbuat baik kepada semua orang, baik orang tua, kerabat, tetangga, anak yatim, orang miskin. Dengan kata lain, berbuat baik semua orang dilakukan secara keseluruhan, memiliki semua status sosial tanpa diskriminasi atau hubungan kekerabatan.

3) Akhlak kepada alam

Merupakan hubungan yang mencakup antara manusia dan lingkungan. Umat Islam harus memiliki sikap menjaga lingkungan, tidak merusak, memanfaatkannya untuk kebaikan, dan tidak menyalahgunakannya.⁶⁹ Bentuk akhlak ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S al-Baqarah : 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ
أَنْتَنَا عَشْرَةً عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ
وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat makan dan tempat minumannya masing-masing. Makan dan minumlah rezeki yang diberikan Allah dan janganlah kamu berbuat kerusakan”⁷⁰

⁶⁸Q.S An-Nisa: 36.

⁶⁹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai ...* hlm. 43.

⁷⁰Q.S al-Baqarah: 60

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diberikan tempat oleh Allah yaitu tanah, air dan segala sesuatu yang ada dunia ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita untuk mensyukuri karena telah menggunakan dan melestarikannya dengan baik. Allah melarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini karena akan merugikan manusia itu sendiri. Akhlak muncul dan berkembang dari dalam diri dan jiwa manusia kemudian mengubah perilaku dan tergerak untuk berbuat baik serta menghasilkan sifat baik dan menghindari larangan terhadap sesuatu yang buruk yang mengarah pada kesesatan.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan menilai relevansi suatu sikap terhadap kehidupan sosial. Nilai ini menunjukkan sejauh mana seorang individu telah menjalin hubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat.⁷¹ Nilai-nilai sosial dalam pendidikan Islam terutama diberikan sebagai pedoman untuk menciptakan tujuan sosial bagi masyarakat. Nilai sosial mencakup pengaturan pergaulan hidup, misalnya hubungan antarnegara dan hubungan antarmanusia. Dengan demikian masyarakat memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, menghargai perbedaan kepada sesama dan memiliki hubungan sosial yang tinggi.

Menurut Huky dalam Abdulsyani, nilai sosial memiliki beberapa fungsi umum antara lain, pertama nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang berfungsi sebagai acuan sosial bagi individu, atau kelompok. Kedua nilai sosial dapat memandu masyarakat dalam berfikir dan berperilaku, ketiga nilai sosial menjadi tolak ukur dalam pemenuhan peran sosial, keempat nilai sosial berperan sebagai

⁷¹Susianti Aisyah, Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika* No.15, Vol.3, Desember 2015/ISSN 1979-8296, hlm.5.

pengawasan sosial yang mendorong, membimbing bahkan menekannkan manusia untuk berbuat baik, dan terakhir sebagai kesatuan antar manusia dikalangan masyarakat.⁷²

Nilai-nilai sosial pada umumnya memiliki tiga fungsi yaitu, sebagai alat pembimbing dan pemersatu, benteng perlindungan dan dorongan. Berikut macam-macam nilai sosial sebagai berikut:⁷³

a. Loves (Kasih Sayang) yang terdiri atas :

- 1) Pengabdian, yakni mencerminkan sifat-sifat tuhan dengan meniru apa yang telah dilakukan untuk orang lain atau diri sendiri, dan selalu berusaha untuk mencintai orang lain serta mencintai diri sendiri dengan perhatian dan pertimbangan yang sama. Apa yang tidak pantas diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap orang lain. Selalu memberikan cinta tanpa pamrih dan balas kebaikan orang lain dengan sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tolong Menolong adalah kebiasaan yang mengarah pada kebaikan seseorang yang berasal dari persepsi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan sehingga memiliki kewajiban untuk membantu orang lain, terutama yang mengalami kesulitan.
- 3) Kekeluargaan, yaitu interaksi antara manusia yang membentuk rasa memiliki, ikatan darah, perkawinan dan perasaan berdiri sebagai suatu kesatuan yang unik, dijiwai oleh suasana kasih sayang dan tanggung jawab, bersama merawat dan melindungi anak sebagai bagian dari sosialisasi sehingga mereka memiliki pengendalian diri dan berjiwa sosial.
- 4) Kesetiaan, yaitu keteguhan hati, ketaatan dalam persahabatan, perhambaan dan kepatuhan. Kesetiaan adalah bagian penting

⁷²Siti Humaeroh Miladiah, "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Jakarta, 2014)

⁷³Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.13.

dalam membangun hubungan, namun bukan berarti kesetiaan harus dipaksakan dan hanya boleh akrab dengan satu orang saja, kesetiaan menyangkut bagaimana mempertahankan suatu hubungan atau persahabatan selama mungkin.

5) Kepedulian, merupakan sikap keberpihakan yang kita ambil dalam menghadapi masalah, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

b. Responsibility (Tanggung Jawab)

1) Nilai Rasa Memiliki adalah perasaan diterima, dihargai, perasaan memiliki atau diikutsertakan dan didorong oleh orang lain dan lingkungan, serta perasaan menjadi bagian penting dan berharga dalam kegiatan kelompok dan kehidupan.

2) Disiplin, adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketundukan, ketaatan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku ini dihasilkan dengan pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman, atau dengan memperkenalkan contoh-contoh dari lingkungan. Dengan demikian, disiplin memberi tahu individu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

3) Empati, adalah kemampuan kita untuk mendengarkan perasaan orang lain dan menanggapi keinginan orang lain yang tak terucapkan.

c. Life Harmony (Keserasian Hidup)

1) Keadilan, adalah pemerataan, atau pemberian hak yang setara kepada orang atau kelompok yang berstatus sama. Keadilan dapat dipahami sebagai pemberian hak yang seimbang antara kewajiban atau pemberian seseorang sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁴

2) Toleransi, adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti

⁷⁴ Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hlm.225

aturan, dimana seseorang dapat menghormati, menghargai, terhadap perilaku orang lain. Dan jika ada perbedaan baik agama, pendapat atau yang lain, maka kita harus bersabar, menahan diri dan memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, jika pendapat itu tidak sesuai maka dimusyawarahkan dengan baik karena sikap toleransi ini tidak membenarkan apa yang salah, tetapi mengakui kebebasan dan hak asasi manusia.⁷⁵

- 3) Demokrasi, adalah keadaan masyarakat dimana setiap individu dihormati dan diakui oleh masyarakat yang tidak dibatasi oleh perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tinggi.



⁷⁵ Abu Bakar, Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2, Desember 2015. Hlm.1.

B. Indikator-Indikator Nilai –nilai Pendidikan Islam

Pendidikan nilai adalah pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, tujuan dari nilai pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk membawa perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam perilaku pribadi, kehidupan pribadi dalam masyarakat dan lingkungan alam. Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Nilai Aqidah⁷⁶

a. Iman Kepada Allah Swt

Iman kepada Allah Swt berarti meyakini bahwa hanya Allah Swt yang harus di sembah, karena Allah adalah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya. Maka orang-orang yang beriman atau percaya kepada Allah dalam hidupnya selalu ikhlas menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan rela menerima apa yang telah Allah berikan kepada kita, bertaubat memohon ampun dan selalu berdoa kepada-Nya.

b. Iman Kepada Malaikat Allah Swt

Adalah orang-orang yang meyakini dengan sepenuh hati adanya malaikat Allah, sehingga mereka akan selalu mawas diri atau waspada ketika melakukan sesuatu karena ada malaikat yang mencatat baik buruknya perbuatan kita.

c. Iman Kepada Kitab Allah Swt

Berarti seseorang yang beriman kepada kitab-kitab Allah akan merasakan kebenaran ajaran Al-Qur'an, mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti terbiasa membaca Al-Qur'an

⁷⁶ Yunahar Iiyas, *Kuliah Aqidah ...* hlm.129.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Swt

Nabi dan rasul adalah orang-orang biasa yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu. Jika tidak ditaati kewajiban menyampaikan atau membawakan pesan tertentu maka disebut dengan Nabi. Sedangkan jika memiliki kewajiban menyampaikan atau membawa pesan tertentu maka disebut dengan Rasul. Sebagai hamba yang beriman kita selalu mempercayai ajaran yang di bawa nabi dan rasul, mengamalkan ajaran nabi dan rasul, meneladani akhlak para nabi dan rasul dan bersholawat kepada nabi dan rasul.

d. Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah rahasia yang datang dari Allah yang tidak dapat diprediksi oleh siapapun, baik para nabi maupun malaikat. Jadi, sebagai hamba yang dipercaya, kita harus percaya bahwa hari kiamat pasti akan datang dan menyiapkan bekal dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

e. Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah Swt

Seseorang yang memahami ketetapan Allah tentang keyakinan pada qadha dan qadhar akan memiliki perasaan tenang dan damai di hatinya. Ketika menerima nikmat dan kebahagiaan yang diterima, hati akan merasa bersyukur dan tidak akan lupa, Karena apapun yang diperoleh hanya dengan izin dari Allah. Dan jika mendapatkan cobaan atau musibah maka akan bersikap sabar dan sadar karena semua yang terjadi sudah digariskan oleh Allah serta menyakini bahwa musibah yang ada adalah untuk mendatangkan suatu kebaikan. Allah maha kuasa untuk mengubah nasib umatnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, selalu berdoa dan memohon kepada Allah Swt.

2. Nilai Ibadah⁷⁷

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah hubungan dengan Allah. Ciri -ciri ibadah ini adalah semua syarat dan aturan pelaksanaannya telah ditentukan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah. Ibadah mahdoh meliputi thaharah, sholat, puasa, zakat dan haji.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah ghoiru mahdoh adalah ibadah yang tidak hanya peduli pada manusia tetapi juga dengan lingkungannya. Ibadah ghoiru mahdoh ibadah yang membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain dilakukan dengang niat ikhlas karena Allah seperti belajar, mencari nafkah, berdoa, berdzikir dan mengaji.

3. Nilai Akhlak

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khaliq, meliputi menyakini bahwa hanya Allah SWT yang wajib di sembah, taqwa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Ikhlas dan ridho menerima apa yang Allah berikan kepada kita, bertaubat dan selalu berdoa kepada-Nya

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah interaksi manusia dengan orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia sebagai berikut:

⁷⁷ Moch. Yasyakur, 2016, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.05 hlm. 1199.

1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik fisik maupun mental. Adapun cara memelihara akhlak terhadap diri sendiri antara lain menyayangi dan menjaga dan melindungi diri baik itu fisik maupun mental, malu apabila melakukan hal-hal yang tidak baik dan berusaha untuk mengatakan yang sebenarnya tanpa berbohong.

2) Akhlak kepada keluarga

Salah satu kewajiban seorang anak setelah bertakwa kepada Allah adalah berbakti kepada orang tua. Orang tua telah bekerja keras melahirkan, membesarkan dan mendidik untuk menjadi orang yang berguna dan bahagia.⁷⁸ Oleh karena itu, anak harus menghormatinya, menjalankan perintahnya dan mencintai dengan tulus serta berbuat baik. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua antara lain mendoakannya, mentaati segala perintahnya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama, berperilaku baik, menyayangi dan selalu melindunginya. Sebagai orang tua, memberikan kasih sayang dan memenuhi tanggung jawab orang tua kepada anaknya dan tanggung jawab anak kepada orang tuanya.

3) Akhlak kepada masyarakat

Dalam Islam diperintahkan untuk menghormati hak-hak individu dan bertindak adil. Islam menyeimbangkan hak individu, hak orang lain dan hak masyarakat untuk bebas dari konflik. Tetangga adalah bagian penting dari masyarakat. Tetangga merupakan orang yang tinggal dekat dengan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui terlebih dahulu tentang keadaan kerabat dekatnya dibandingkan dengan kerabat yang

⁷⁸ Miftakhul, Jannah. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol.3, No,2, 2018, hlm. 4-5.

jauhnya.⁷⁹ Dengan demikian, tetangga kita dapat mencapai kerjasama dalam membangun masyarakat diantaranya menjaga silaturahmi terhadap tetangga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menerima perbedaan atau toleransi dan ukuwah Islamiyah

4) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah perilaku kita terhadap lingkungan. Akhlak yang baik terhadap lingkungan ditunjukkan dengan menciptakan suasana yang baik dan melestarikan lingkungan untuk terus menghadirkan kesegaran dan kenyamanan hidup seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menanam tanaman dan tidak merusak alam serta tidak membunuh hewan yang tidak boleh di bunuh.⁸⁰

4. Nilai Sosial⁸¹

a. Pengabdian

Pengabdian dilakukan dengan memberikan cinta tanpa pamrih dan membalas kebaikan orang lain dengan sesuatu yang lebih baik.

b. Tolong Menolong

Kesadaran diri untuk membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan

c. Kekeluargaan

- 1) Rasa memiliki yang terikat melalui ikatan darah dan perkawinan
- 2) Kasih sayang dan tanggung jawab dalam merawat
- 3) Melindungi hak anak dan keluarganya.

d. Kesetiaan

Adalah menjaga hubungan dalam berbagai waktu dan keadaan

⁸⁰ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", dalam *Jurnal Pendais* Vol.2, No.2, 2020, hlm.205.

⁸¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.13.

e. Kepedulian

Adalah suatu sikap berpartisipasi dalam setiap masalah, situasi atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

f. Rasa Memiliki

Menerima, menghargai, merasa mendapat dorongan dari orang lain dan lingkungannya,

g. Disiplin

Merupakan perasaan tunduk dan patuh pada nilai-nilai yang seharusnya menjadi tanggung jawab seseorang.

h. Empati

- 1) Mendengarkan perasaan orang lain
- 2) Menanggapi keinginan orang lain yang tak terucapkan

i. Keadilan

Adalah memberi hak yang sama dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya

j. Toleransi

- 1) Menghargai dan menghormati terhadap perilaku orang lain
- 2) Menerima perbedaan
- 3) Memberikan kesempatan untuk berbicara atau mengemukakan pendapat

k. Demokrasi

Adalah mengakui dan menghormati mereka yang tidak dibatasi oleh perbedaan keturunan, kekayaan atau bahkan kekuasaan tinggi.

C. Konsep Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah cerita yang diilustrasikan secara jelas. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, film adalah karya cipta dan seni media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan teknik sinematografi dengan direkam, pada pita seluloid, pita video, piringan video atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimia, proses elektronik atau proses lain dengan atau tanpa suara yang dapat dicapai dengan sistem proyeksi mekanis dll. Film adalah rangkaian gambar bergerak untuk membentuk cerita yang baik juga dikenal sebagai Film atau Vidio.⁸²

2. Unsur-unsur Film

Jalannya cerita film ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain:⁸³

a. Peristiwa

Peristiwa didefinisikan sebagai urutan peristiwa yang berurutan, transisi dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Peristiwa dalam sebuah film merupakan gabungan dari beberapa peristiwa yang digabungkan menjadi satu peristiwa untuk menciptakan makna dan memberikan pelajaran bagi penontonnya.

b. Konflik

Konflik adalah peristiwa yang menarik dan sensasional yang membawa sesuatu ke klimaks. Sedangkan konflik ini menimbulkan ketegangan dan membangkitkan rasa ingin tahu tentang kelanjutan cerita atau peristiwa yang disajikan dalam sebuah film. Konflik dalam

⁸² Meldiani Ariani, 2015, "Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3. No.4, hlm.320.

⁸³Endar Warsono, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 63.

film sering kali diekspresikan dengan adanya masalah yang muncul antara karakter atau dengan karakter itu sendiri.

c. Klimaks

Klimaks adalah puncak dari suatu kondisi. Klimaks terjadi apabila ada konflik. Namun, tidak semua konflik yang muncul dalam film tersebut memiliki solusi. Dengan demikian, klimaks merupakan pertemuan dua hal atau lebih antara situasi atau peristiwa yang saling bertentangan dan cara penyelesaian konflik.

Dalam klimaks, ketegangan seringkali memuncak, seringkali ditandai dengan munculnya masalah antar tokoh. Fungsi klimaks adalah membuat penonton semakin penasaran dengan isi cerita atau bagaimana kelanjutan cerita setelah kejadian.

3. Jenis-jenis Film

Marcel Danesi menuliskan tiga jenis atau genre utama film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi, berikut penjelasannya antara lain:⁸⁴

a. Film Fitur

Film fitur adalah karya fiksi terstruktur yang selalu berupa cerita, berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, tahap pra-produksi adalah tahap dimana naskah diperoleh. Skenario dapat berupa adaptasi yang diedit dari sebuah novel, cerita pendek, cerita fiksi atau kisah nyata atau karya cetak lainnya atau dapat juga dapat ditulis khusus untuk sebuah film.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film non-fiksi yang menyajikan situasi kehidupan nyata dengan masing-masing individu menggambarkan perasaan mereka secara nyata, tanpa persiapan, langsung di depan kamera atau dengan wawancara.

⁸⁴Dio Pratama.A, 2014, "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No.4, hlm 300.

c. Film Animasi

Animasi adalah teknik menggunakan film untuk menciptakan ilusi gerak dari serangkaian gambar objek dua atau tiga dimensi. Proses kreatif tradisional film selalu dimulai bersamaan dengan persiapan *storyboard*, yang merupakan serangkaian sketsa yang mewakili bagian penting dari sebuah cerita.

4. Film sebagai Media Belajar

Pembelajaran adalah usaha sadar okeh guru atau pendidik untuk membantu siswa belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.⁸⁵ Jadi, seorang guru perlu memiliki sejumlah keterampilan yang meliputi keterampilan mengajar, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional.

Salah satu bagian peting dari pembelajaran adalah media pembelajaran. Karena keberadaannya yang begitu penting, seorang guru harus mampu menciptakan atau memanfaatkan keberadaan media pembelajaran yang ada di lingkungannya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya seorang guru untuk memenuhi keterampilan mengajar guru. Menciptakan efisiensi belajar yang optimal bagi siswa.

Jika dicermati, media dalam arti sempit adalah komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Sedangkan secara umum, media berarti penggunaan komponen-komponen suatu sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁶ Media pembelajaran adalah semua alat yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar, dapat berupa benda-benda yang mengandung unsur audio-visual, seperti televisi, media massa, film, buku, dan lain-lain. Alat-alat ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih langsung, menciptakan motivasi dan meningkatkan daya serap, daya ingat siswa untuk belajar.

⁸⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.1

⁸⁶M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1. No. 2, 2013, hlm. 97.

Alat audio-visual ini bertujuan agar sistem komunikasi antara guru dan siswa lebih efisien dengan menyediakan materi pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, kedudukan film itu sendiri tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi sebagai tontonan pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat luas.

5. Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki

Film Rentang Kisah merupakan film adaptasi dari buku yang berjudul Rentang kisah karya Gita Savitri Devi yang menceritakan pengalamannya selama tinggal di Jerman. Film ini merupakan film Indonesia yang diproduksi Falcon Picture dan tayang di Disney Plus Hotsar. Film ini berkisah tentang pendidikan, ekonomi, percintaan, agama dan keinginan orang tua Gita untuk kuliah di Jerman. Pada awal keberangkatan Gita ke Jerman keadaan orang tua masih membaik. Namun, pada saat Gita masih kuliah ayahnya kehilangan pekerjaan dan usaha *cattering* ibunya mengalami penurunan atau keadaannya sedang tidak baik. Dan dalam kondisi ini Gita dituntut untuk lebih mandiri dan mampu membagi waktu dalam kuliah dan mencari tambahan uang. Selain itu, kuliah yang padat dan susah juga semakin menggugang, Gita sempat menyerah dan pulang ke Indonesia. Akan tetapi, Gita bertemu dengan seseorang yang bernama Paul dan menjalin hubungan asmara.

BAB III

DESKRIPSI FILM RENTANG KISAH DAN BIODATA SUTRADARA

A. Biografi Sutradara Film Rentang Kisah

Film Rentang Kisah adalah film yang disutradarai oleh Danial Rifki. Danial Rifki adalah seorang sutradara kebangsaan Indonesia dan beragama Islam yang lahir pada tanggal 3 Desember 1982. Ia menunjukkan bakat dan minatnya pada dunia perfilman sebelum melanjutkan studinya di Institut Kesenian Jakarta Program Studi Penyutradaraan Film dan Televisi, ia menyukai film sejak kecil dan sering menonton. ia kuliah di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) Program studi Penyutradaraan Film dan Ia mendirikan komunitas-komunitas Film dan aktif membuat film pendek. Ia memulai membuat Film pendek pada tahun 2002 dan awal karirnya di bidang ini pada masa kuliah ketika di pertengahan semester pada tahun 2005 sebagai penulis skenario, dan pada saat itulah Ia bergabung di industry perfilman.

Pada tahun 2012, Ia mendapatkan kesempatan menyutradari di layar lebar hingga saat ini dan memenangkan beberapa penghargaan nasional dan Internasional. Ia juga mengajar kelas penyutradaraan di almamaternya di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) pada tahun 2012-2015 dan kampus SAE Jakarta pada tahun 2016-2017.⁸⁷ Selain itu, keseriusannya dengan dunia perfilman telah menghasilkan banyak karya besar dan menyutradarai banyak film.

Karena karya-karyanya tersebut, Danial Rifki juga pernah mendapatkan beberapa penghargaan yaitu festival Film Indonesia tahun 2007 Piala Citra Film pendek terbaik festival Film Indonesia “Karena Aku Sayang Markus”, Vidio festival pada tahun 2010 *Committee Award Kyoto International Student Film* “Anak-anak Lumpur, festival Film Indonesia tahun 2012 Piala Citra penulis naskah asli terbaik “Tanah Surga Katanya”, festival

⁸⁷Wawancara dengan sutradara Film Rentang Kisah pada tanggal 30 Juni 2021 di Silado pukul 18.30, dalam wawancara tersebut beliau juga menuturkan bahwasannya beliau menyukai film sejak kecil dan beliau aktif dalam menulis skenario atau terjun di perfilman ketika masih duduk di bangku kuliah dan beliau juga aktif dalam berorganisasi, mendirikan komunitas-komunitas film dan membuat film pendek.

Film Bandung pada tahun 2013 kategori penulis skenario terpuji “Tanah Surga Katanya”.⁸⁸

B. Profil Film Rentang Kisah

1. Tim Produksi

Film Rentang Kisah termasuk Film yang bergenre drama yang di produksi oleh salah satu perusahaan Film Indonesia yaitu Falcon Pictures dengan prosedur eksekutif HB Haveen dan Dallas Sinaga. Film Rentang Kisah ditulis dan disutradarai oleh Danial Rifki, produser dalam Film ini yaitu Frederica adapun sejumlah Kru yang tergabung dalam Film ini antara lain Afrigo dan Andiro Daskar sebagai penata kamera, Angela Halim sebagai penata artistik, Aline Jusria sebagai penyunting gambar, Diaz Ferdi Erwin sebagai penata suara, Andhika Triyadi sebagai penata musik

2. Pemain

Berikut para pemain yang berperan dalam Film Rentang Kisah sebagai berikut:

- a. Beby Tsabina berperan sebagai Gita Savitri Dewi
- b. Bio One berperan sebagai Paul Partohap
- c. Donny Damara berperan sebagai papa Gita
- d. Cut Mini berperan sebagai mama Gita
- e. Junior Roberts berperan sebagai Roby
- f. Rigen Rakelna berperan sebagai Angling
- g. Debo Andryos berperan sebagai Afif el Hadi
- h. Ali Seggaf berperan sebagai putera Wicaksana
- i. Ciara Nadine Brosnan berperan sebagai adik Gita
- j. Aci Resti sebagai berperan asisten *catering*
- k. Jihan Fairuz Salsabila berperan sebagai Rizka
- l. Carmelavan der Kruk berperan sebagai Fina
- m. Izzati Khansa berperan sebagai Sakti

⁸⁸ Data diperoleh langsung dari Sumber Primer yaitu Sutradara Film Rentang Kisah yaitu Danial Rifki pada tanggal 25 Juni 2021

C. Sinopsis Film Rentang Kisah

Rentang kisah menceritakan seorang mahasiswi Indonesia yang belajar di Jerman, yang menemukan Islam di Negara minoritas Islam dan pengalamannya selama tinggal di Jerman. Gita Savitri adalah mahasiswi Kimia di Jerman, tinggal jauh dari orang tuanya dan menghadapi banyak kesulitan antara lain, kesulitan keuangan dan kesulitan mengikuti mata kuliah. Belajar di Jerman sebenarnya bukan keinginan Gita tetapi keinginan orang tua Gita, dan pada akhirnya Gita menuruti keinginan kedua orang tuanya untuk kuliah di Jerman. Tidak mudah bagi seorang Gita belajar di negara lain, keterbatasan bahasa, budaya, dan kebiasaan orang Eropa menjadi hambatan dia di sana. Gita beruntung bertemu dengan teman-teman Indonesia yang merangkul dan membantunya untuk hidup nyaman di Jerman. Terkadang dia ingin menyerah. Bahkan, Gita menjadi pemulung botol minuman dan pelayan restoran demi bisa menyambung hidup.

Pada awal keberangkatan kondisi orang tua Gita baik-baik saja, hingga tiba bisnis *catering* ibunya yang menurun dan ayah Gita yang di keluarkan dari kerjanya. Sehingga, ayah Gita berangkat ke Amerika untuk bekerja. Walaupun kondisi ekonomi keluarga Gita sedang tidak baik-baik saja, justru tidak mengurangi pengeluaran untuk sedekah yang sering dilakukan oleh ibunya. Bukan soal itu saja, Gita dihadapkan lagi dengan kesulitan dan masalah yang terus-menerus, dimulai dengan kegagalan cinta, nilai mata kuliah yang buruk, kerinduan pada orang tua, kesulitan keuangan sampai pada masalah batiniah yang melibatkan dirinya dengan Tuhan. Dan akhirnya waktu ini bisa dilewati dan Gita dapat kembali dari Jerman. Namun sebelum Gita pulang ke Indonesia, Gita menyusul ayahnya ke Amerika dan memberitahukan bahwa Gita sudah selesai menempuh kuliahnya di Jerman. Dan pada saat Gita sampai di Amerika, Gita merasa tidak percaya dengan keadaan ayahnya yang tinggal di Amerika. Ayahnya tinggal di kost-kostan yang sempit, kecil, dan kotor dan ayahnya dalam keadaan sakit.

Di Amerika ayahnya bekerja hanya sebagai pelayan toko dan dikarenakan biaya kuliah dan hidup Gita banyak, ayah Gita rela mencari kerja

tambahan dan tanpa sepengetahuan Gita. Disitulah Gita menangis, terharu, dan merasa bersalah, dikarenakan selama dia kuliah di Jerman hidupnya terjamin dan hidup berkecukupan yang Gita tahu pada saat uang sakunya habis langsung minta kepada kedua orang tua tanpa dia tahu bagaimana keadaan kedua orang tuanya dan pada akhirnya ibunya memberitahukan bahwa keadaan ekonominya sedang tidak baik-baik saja. Pada akhirnya, Gita membawa ayahnya pulang ke Indonesia dan tidak bekerja lagi, dan pada saat inilah Gita merasa untuk membalas semua balas budi dan membahagiakan kedua orang tuanya.



Gambar 1. Poster Film Rentang Kisah

D. Tokoh Penokohan Film Rentang Kisah

Dalam sebuah film, ada beberapa orang yang memerankan berbagai adegan yang disebut dengan aktor dan aktris. Aktor dan aktris ini melakukan adegan sesuai dengan arahan sutradara dan skenario yang disiapkan. Aksi dan peran yang ditampilkan oleh para aktor dan aktris tentu menentukan kesuksesan sebuah film. Berikut adalah tokoh dan penokohan dalam film Rentang Kisah sebagai berikut:

1. Gita Savitri (Beby Sabina)

Gita Savitri yang diperankan oleh Beby Sabina adalah karakter utama dalam film ini. Gita digambarkan sebagai anak yang baik, polos, ceria, taat kepada kedua orang tua dan Tuhannya. Penampilannya juga *fashionable*. Pada awal di Jakarta Gita memakai hijab sampai di Jerman, akan tetapi lingkungan di sana banyak yang tidak memakai hijab, dan pada akhirnya Gita mengalami kebingungan dan akhirnya melepas hijab atau tidak berhijab. Gita merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara. Gita merupakan mahasiswi yang bekerja keras dan pantang menyerah, Gita didalam film ini mendapatkan banyak sekali cobaan dan ujian serta tantangan bagi Gita, baik dari segi percintaan, ekonomi, perkuliahan bahkan tentang dirinya dengan Tuhan.



Gambar 2. Beby Sabina saat menjadi Gita

2. Paul Harahap (Bio One)

Paul digambarkan sebagai seorang mahasiswa asli Indonesia yang kuliah di Humbergh. Paul memiliki suara yang bagus dan memiliki hobi menyanyi dan musik. Sehingga, dia sering menyanyi di café-café di Jerman dan Humbergh. Paul memiliki sifat yang pendiam dan tertutup. Akan tetapi dia sosok yang pintar dan cerdas, bahkan sosok Paul disini sebagai patner Gita dalam kuliah dan membantu Gita ketika Gita mengalami kesulitan dalam mata kuliah. Paul didalam film ini digambarkan sebagai pemuda yang tidak percaya dengan agama, Paul tidak mendapatkan ketenangan dalam beragama didalam hidupnya. Bahkan dia sampai depresi mempelajari

tentang agama, dikarenakan kebanyakan agama disalahgunakan sampai menimbulkan pertikaian dan pertengkaran. Pada akhirnya Paul mencoba sholat yang diajarkan oleh Gita tentang tata cara dan doa – doa yang ada di dalam sholat.



Gambar 3. Bio One saat menjadi Paul

3. Ayah Gita (Dony Damara)

Didalam film ini, ayah Gita merupakan lulusan ilmu seni rupa dan desain dan pada awalnya bekerja sebagai pendesain teknik, seperti desain pesawat, kereta api, dan sebagainya. Namun dikarenakan krisis moneter, papa gita dan rekan kerjanya di PHK. Papa gita adalah sosok seorang papa yang baik, penyayang, tegar dan bekerja keras. Ayah Gita rela berkorban demi kebahagiaan dan masa depan anak-anaknya, semangat dalam bekerja dan memberikan motivasi kepada Gita menjadikan panutan dan semangat dalam menjalani hidup dan kuliah bagi Gita.



Gambar 4. Dony Damara saat menjadi ayah Gita

4. Ibunya Gita (Cut Mini)

Ibunya Gita didalam film ini merupakan sosok seorang ibu yang cantik *fashionable*, mandiri yang memiliki kepribadian baik, tegas, perhatian, penyayang dan mengedepankan kebahagiaan dan kepentingan untuk anak-anaknya. Mama Gita seorang ibu yang memiliki kesibukan mengurus usaha *catering* dan mengurus Gita dan adiknya. Dari mengasuh, mengantarkan Gita ke sekolah dan menjemput Gita. Mama Gita disini juga sosok ibu yang menjadi teman curhat bahkan sahabat, dikarenakan ketika Gita sedang mengalami permasalahan kebimbangan mama Gita selalu hadir dan memberikan solusi.



Gambar 5. Cut Mini saat menjadi ibunya Gita

5. Adik Gita (Ciara Nadine Brosnan)

Adik Gita digambarkan dalam film ini sebagai anak yang ceria, jait, lucu dan menggemaskan. Adik Gita berbeda sekitar 5-7 tahun dengan Gita.



Gambar 6. Ciara Nadine saat menjadi adiknya Gita

6. Fina (Carmelavan der Kruk)

Fina dalam film ini adalah teman pertama Gita ketika berada di Jerman. Fina mahasiswi asli Jakarta yang kuliah di Jerman dengan jurusan yang sama dan bahkan satu kelas dengan Gita. Dia sosok yang baik, cantik, fashionable, ramah, dan sering membantu Gita ketika dalam kesulitan.



Gambar 7. Carmelavan der Kruk saat menjadi Fina

7. Putra (Ali Seggaf)

Putra adalah sosok laki-laki yang memiliki kepribadian baik perhatian, dan sopan. Putra didalam film ini memiliki penampilan yang casual dan memiliki rambut kriting atau kribo. Putra merupakan orang menghubungi Gita untuk bergabung dalam proyek video clip bareng teman-temannya.



Gambar 8. Ali Seggaf saat menjadi Putra

8. Angling (Rigen Rakelna)

Tokoh Angling didalam film ini digambarkan sebagai teman Gita dan mahasiswa yang sama-sama berasal dari Indonesia. Sosok angling disini memiliki sifat yang manja, suka makan, bawel atau cerewet dan humoris.



Gambar 9. Rigen Rakelna saat menjadi Angling

9. Afif (Debo Andryos)

Afif didalam film ini digambarkan sebagai fotografer dan vlogger di dalam gengnya. Dia memiliki sifat yang *friendly* dan *humble*, akan tetapi dia terobsesi dengan orang-orang yang sedang berpacaran.



Gambar 10. Debo Andryos saat menjadi Afif

10. Sakti (Putera Wicak)

Sakti di gambarkan sebagai teman Angling yang sifatnya hampir mirip dengan Angling, sakti disini sosok yang berkacamata dengan rambut diikat satu dan memiliki sifat yang bawel.



Gambar 11. Putera Wicak saat menjadi Sakti

11. Asisten *Cattering* (Aci Resti)

Asisten *cattering* didalam film ini memiliki sifat yang rajin dan selalu patuh dengan perintah dari mama Gita. Asisten *cattering* didalam film ini mengurus semua pesanan catering dan mengantar pesanan *catering*.



Gambar 12. Aci Resti saat menjadi asisten Cattering

12. Roby (Junior Robert)

Roby di dalam film ini digambarkan sebagai kekasih Gita. Roby memiliki paras yang tampan dan rapi. Dia bekerja di salah satu perusahaan swasta. Dia tipe pria yang romantis dan rapi. Akan tetapi, Roby juga sering berbohong terhadap Gita. Dan pada akhirnya Roby berselingkuh dengan perempuan lain dengan alasan tidak sanggup untuk berhubungan jarak jauh dengan Gita.



Gambar 13. Junior Robert saat menjadi Roby



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM *RENTANG KISAH*

A. Nilai Aqidah

Berdasarkan analisis film *Rentang Kisah* dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada BAB II, dimana ruang lingkup nilai aqidah menurut Hasan Al-Bana terbagi menjadi empat yaitu ilahiyat, nubuwah, ruhiyat, sam'iyat atau yang terangkum dalam rukun iman Berdasarkan penjabaran dan penjelasan tersebut, hasil analisis nilai aqidah yang terdapat dalam film *Rentang Kisah* yang diperoleh sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah Swt

Iman kepada Allah termasuk dalam ruang lingkup pembahasan keyakinan, beriman kepada Allah adalah percaya dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah ada dengan sifat agungan-Nya, yang diwujudkan dalam lisannya serta diaplikasikan dengan dalam perbuatannya. Ketika orang-orang memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Allah sangat kuat maka orang tersebut akan menaruh semua harapan mereka kepada Allah.⁸⁹

Hal ini tercermin dalam beberapa *scene* dan dialog di film *rentang kisah* pada *scene* dialog di menit ke 01:22-01:44 pada saat ayah Gita akan berangkat bekerja ke Amerika, Gita bertanya kepada ayahnya tentang bekerja di Amerika akan susah atau tidak, ayah Gita memberikan pengertian dan keyakinan tentang sifat keagungan Allah dengan keliling dunia karena dunia ini milik Allah

Saat itu Gita bertanya kepada ayahnya, Kerja di Amerika bakal susah engga si pah?, kemudian ayahnya mengatakan:

Engga ada yang susah kalau kita mau berusaha ya nak, Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu mau diem di rumah aja,ya! Nanti kalau Gita sudah besar, Gita boleh pergi

⁸⁹ Saidul Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin “, dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol.22, No.1, hlm.72.

kemana aja keliling dunia, kerja dan hidup dimanapun yang di ciptakan Allah, ya!

Hal serupa juga tercermin dalam dialog antara Paul dan Gita dimenit 1:07:48-1:08:07 pada saat Paul sedang mengalami masalah dan bertanya kepada Gita, Gita menjawab berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah ketika sedang mengalami masalah. Sikap Gita sebagai salah satu bentuk iman kepada Allah dalam menggantungkan semua harapannya kepada Allah untuk meminta pertolongan.

Gita: “Ya lo jangan pesimis gitu lah Paul, kalau gue waktu itu gue berdoa gue minta di bukain jalan”

Didalam Islam, kalimat syahadat merupakan pintu gerbang atau pintu masuk seseorang menjadi seorang muslim. Syahadat dalam bahasa Arab yaitu *syahida* yang artinya saksi. Secara istilah adalah memberikan kesaksian, ikrar atau sumpah setia dan pengakuan,⁹⁰ sebagaimana tercermin dalam *scene* di menit 1:15:16-1:15:53 ketika Paul masuk Islam dan membaca dua kalimat syahadat yang di pandu oleh Ustadz dan di saksikan oleh teman-temannya.

Ustadz : Asyhadu
 Paul : Asyhadu
 Ustadz : An laa
 Paul : An laa
 Ustadz : ilaaha
 Paul : ilaaha
 Ustadz : illallah
 Paul : illallah
 Ustadz : wa asyhadu
 Paul : wa asyhadu
 Ustadz : An naa
 Paul : An naa
 Ustadz : Muhammadan
 Paul : Muhammadan
 Ustadz : Rasuulullah
 Paul : Rasuullah
 Ustadz : saya bersaksi
 Paul : saya bersaksi

⁹⁰ Abdul Pangulu, “Mema’nai Syahadatain Dan Keutamaannya Dalam Kehidupan”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* No.2 Vol. VII, hlm. 113.

Ustadz : tidak ada Tuhan
 Paul : tidak ada Tuhan
 Ustadz : selain Allah
 Paul : selain Allah
 Ustadz : dan saya bersaksi
 Paul : dan saya bersaksi
 Ustadz : bahwa Muhammad
 Paul : bahwa Muhammad
 Ustadz : utusan Allah
 Paul : utusan Allah



Gambar 14. Paul Membaca Syahadat

Dari beberapa adegan diatas menunjukan bahwa kuatnya sisi keimanan dan ketakwaan dengan menggantungkan kepercayaan kepada Allah SWT baik dengan cara berdoa memohon pertolongan ketika mendapatkan musibah dan menyakini bahwa Allah yang telah menciptakan alam dan seisinya. Berdasarkan data dari narasumber bahwa keyakinan kepada Allah di dalam film Rentang Kisah terdapat dua orang yaitu Gita dan Paul. Gita mendapatkan keyakinan terhadap Allah sejak kecil keyakinan secara otomatis sudah tertanam oleh keluarga. Sedangkan Paul masih dalam pencarian keyakinan dan ketika bertemu dengan Gita tertanamlah keyakinan kepada Allah.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan sutradara Film Rentang Kisah pada tanggal 25 Juni 2021 di Gemuruh pukul 19.30, dalam wawancara tersebut beliau juga menuturkan bahwasannya di dalam film ini ada dua jenis orang, bagaimana seseorang itu mendekati proses keimanan.

2. Iman Kepada Qada dan Qadar Allah

Secara bahasa, qada berarti perintah, ketetapan, pemberitahuan, penciptaan dan kehendak. Secara istilah adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali terhadap sesuatu yang berhubungan dengan makhluk-Nya. Sedangkan qadar secara bahasa mengandung arti kepastian, aturan dan ukuran. Secara istilah, adalah perwujudan qada menurut kehendak Allah. Adapun hubungan antara qada dan qadar Allah adalah takdir, dimana qada adalah rencana Allah yang ditentukan sejak zaman Azali, kemudian qadar adalah perwujudan dari rencana Allah (qada).⁹²

Percayai akan adanya kematian dan takdir Allah adalah bagian dari keyakinan akan qada dan qadar Allah SWT. Umat Islam diwajibkan untuk percaya dan yakin akan adanya Qada dan Qadar Allah yang merupakan aqidah yang dibina oleh umat Islam karena keimanannya terhadap Allah. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai banyak kejadian atau hal yang berbeda yang terjadi pada waktu yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu semua, kita harus menerima dengan lapang dada segala bentuk takdir yang diberikan Allah kepada kita, baik itu bentuk suka maupun duka. Karena tidak ada yang terjadi tanpa campur tangan Tuhan, karena sudah diatur oleh kehendak-Nya. Hal tersebut tercermin pada film rentang kisah.

Pada adegan menit ke 13:11-13:17 memperlihatkan ibunya Gita memerintahkan Gita untuk melihat rumah masa depan yaitu pemakaman umum ketika berada di Jerman.

- Ibu : Makasih sayang, ada adik nih, ini kaka (sambil membuka laptop dan mencari spot di Berlin), jangan lupa ke holokos memorial itu bagus loh
- Adik : itu kan monument orang meninggal, ngapain kaka harus ke sana?
- Ibu : ade, kita orang hidup juga harus melihat rumah masa depan, jangan rumah masa kini aja, ya ka?

⁹² Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 18, No.1, hlm. 3.

Kutipan dialog diatas menggambarkan ibunya Gita memerintahkan kepada Gita untuk selalu mengingat kematian dengan berziarah kubur. Karena kematian pasti akan datang walaupun kita tidak pernah tahu kapan pastinya. Kematian memberikan kesan menakutkan untuk kebanyakan orang dan tidak memikirkan atau mengingatkannya. Akan tetapi dengan kita senantiasa mengingat kematian mampu meningkatkan keimanan, memperbaiki ibadah, lebih bersyukur dan bertaubat.



Gambar 15. Gita, Ibu dan adiknya Berziarah Kubur

Kemudian pada *scene* adegan di menit ke 40:57-40:59 pada saat ibu, Gita dan adiknya berziarah kubur ke makan kakek dan neneknya. Selain itu, keimanan terhadap Qada dan Qadar Allah ditunjukkan pada menit ke 50:09-50:51 ketika ibunya menelepon dan tidak dapat mengirim uang bulanan ke Gita.

- Ibu : mama cuma mau bilang ehh kalau papa sekarang lagi sakit udah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan catering mamah juga lagi tidak bagus, ehh kalau bisa kamu hemat-hemat sedikit untuk bulan ini iya git
- Gita : (ketika makanan yang sudah di beli mau dimakan dan akan sampai ke mulut, Gita tidak jadi makan langsung menurunkan lagi) Iya mah
- Ibu : Mamah juga takut bulan depan, mamah tidak bisa ngirim seperti biasa (menahan nangis)
- Gita : engga papa kok, Gita ngerti

Beberapa adegan di atas mencerminkan bentuk keimanan terhadap qada dan qadar Allah. Keimanan terhadap qada dan qadar Allah merupakan segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan jodoh, kematian, rezeki yang sudah menjadi suratan takdir Allah Swt baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi pada manusia merupakan campur tangan Allah Swt. Salah satu bentuk iman kepada qada dan qadar adalah mengingat kematian. Kematian adalah salah satu takdir yang tidak bisa kita ketahui sebelumnya kapan akan datang kepada kita. Namun, kematian pasti akan datang kepada kita. Ziarah kubur merupakan salah satu bentuk peringatan kematian bagi kita, mengingat bagaimana kita telah meraih kesuksesan, kekayaan dan tingginya tahta yang kita capai di dunia pada akhirnya akan kembali ke tanah dan hanya dibungkus dengan kain kafan.

B. Nilai Ibadah

Berdasarkan analisis film *Rentang Kisah* dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan pada Bab II, dimana ruang lingkup nilai ibadah menurut Mahjudin terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Berdasarkan penjabaran dan penjelasan tersebut, hasil analisis nilai ibadah yang terkandung dalam film *Rentang Kisah* yang diperoleh sebagai berikut:

1. Ibadah Mahdhah

a. Sholat Fardhu

Sholat fardhu adalah sholat wajib yang dilakukan untuk mendapatkan pahala dan keridhaan dari Allah Swt dan apabila tidak melaksanakan akan mendapatkan dosa. Sholat adalah sarana komunikasi langsung antara hamba dan dengan Allah dengan cara pedoman dan syarat tertentu.⁹³ Sholat fardhu adalah salah satu ibadah mahdah yang dalil-dalilnya sudah jelas dalam Al-Qur'an. Hal tersebut

⁹³ Muhammad Muhyidin, *Misteri Sholat Tahajjud*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm.

tercermin pada *scene* adegan dalam film Rentang kisah di menit 00:50 ketika keluarga Gita sedang melaksanakan sholat berjamaah.

Papa : Assalàmu'alaikum warahmatullah,
Assalàmu'alaikum warahmatullah



Gambar 16. Sholat Berjama'ah

Hal serupa juga tercermin pada *scene* adegan di menit 03:05-03:10 ketika Gita pulang sekolah, sesampainya di rumah Gita langsung menunaikan sholat Dzuhur.

Gita : Mah Gita Sholat dulu ya
Ibu : Makan dulu itu perut kamu udah bunyi-bunyi loh
Gita : Udah Adzan mah biar fokus sholatnya
Ibu : Hmmm
Ibu : Adek makan yang bener (sambil menepuk punggung ade)



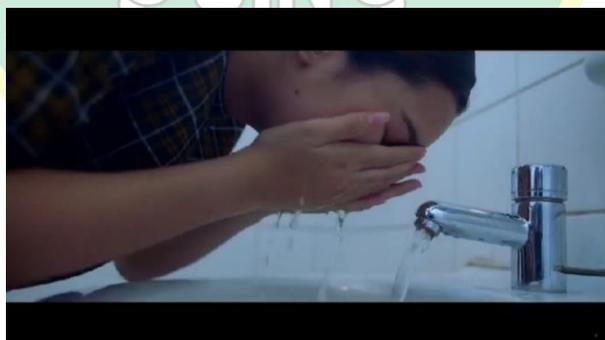
Gambar 17. Gita melaksanakan Sholat Dzuhur

Dari beberapa adegan tersebut, merupakan cerminan dari nilai ibadah *mahdhah*, dimana Gita dan keluarganya melaksanakan kewajiban yang paling ditekankan dan paling utama di dalam Islam yaitu sholat fardhu. Sholat fardhu apabila dikerjakan mendapatkan

pahala atau keridhoan Allah dan apabila meninggalkannya mendapatkan dosa. Berdasarkan data dari narasumber bahwa di dalam film *Rentang Kisah* terdapat nilai Ibadah berupa nasihat ayahnya tentang kewajiban sholat yang tidak boleh di tinggalkan dan kemudian Gita melaksanakan sholat dimanapun berada ketika berada di Jerman dengan ketentuan sholat.⁹⁴

b. Wudhu

Wudhu bisa diartikan sebagai kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan sholat karena wudhu merupakan kunci dalam melaksanakan ibadah *mahdhah*.⁹⁵ Berwudhu selain untuk menjaga kebersihan anggota badan dan kesucian dari hadats juga sebagai bentuk penghormatan kita sebagai seorang hamba untuk bertemu dengan Allah dalam keadaan suci. Hal tersebut tercermin pada film *Rentang kisah* pada *scane* adegan di menit ke 1:17:19-1:18:15 ketika Gita melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum sholat.



Gambar 18. Adegan Gita Berwudhu

Pada adegan diatas merupakan cerminan dari ibadah mahdoh, dimana di dalam Islam diwajibkan bersuci terlebih dahulu dengan

⁹⁴ Wawancara dengan sutradara Film *Rentang Kisah* pada tanggal 25 Juni 2021 di Gemuruh pukul 19.30, dalam wawancara tersebut beliau juga menuturkan bahwasannya di dalam film ini terdapat beberapa adegan sholat fardhu yang dilakukan Gita dan keluarganya.

⁹⁵ Afiyah, dkk, "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini GENERASI EMAS*, Vol.2, No.1, hlm. 76.

berwudhu ketika akan melaksanakan sholat. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 6:⁹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَرُوا

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai ke dua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah.”

2. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

a. Berdoa

Berdoa adalah sebuah permohonan dari seorang hamba yang ditujukan kepada Allah. Berdoa dilakukan dengan tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah. Manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri gembira, sedih, senang, susah, takut dan mengharap, sehingga manusia membutuhkan sandaran dan pegangan dalam hidupnya yang dapat memberikan bantuan, bimbingan serta dapat memenuhi harapan. Hal tersebut tidak ada yang bisa melakukannya kecuali Allah SWT.⁹⁷ Bahkan Allah senang apabila kita sebagai hambanya berdoa meminta sesuatu atau pertolongan yang menurut kita sendiri tidak mungkin bahkan butuh keajaiban karena dari situlah Allah akan menunjukkan kekuasaannya. Maka dari itu, kita sebagai hamba Allah apabila dalam berdoa harus yakin dan percaya kepada Allah karena Allah maha mengabulkan. Ini tercermin dalam *scene* adegan pada film Rentang Kisah di menit ke 00:57-01:04 ketika ayah Gita berdoa kepada Allah dengan khushyuk setelah sholat berjama'ah yang merupakan bukti permohonan dari seorang hamba kepada Allah.

⁹⁶ Q.S AL-Maidah: 6.

⁹⁷ Mursalim, “Doa Dalam Prespektif Al-Qur'an”, *dalam Jurnal Al-Ulum* Vol. 11, No.1 Juni 2011, hlm. 66.



Gambar 19. Ayah Gita Berdoa setelah sholat

Hal serupa juga tercermin pada *scane* adegan dimenit 1:17:19-1:18:15 ketika Gita selesai melaksanakan sholat lalu selepas sholat Gita berdoa secara khusyuk.



Gambar 20. Adegan Gita berdoa

Dari beberapa *scane* adegan tersebut mencerminkan bahwa ibadah ghoiru mahdoh berupa berdoa. Berdoa merupakan bentuk permohonan, kesadaran diri dari seorang hamba tentang keberadaan Allah, berdoa dilakukan dengan tunduk dan penuh ketakutan kepada Allah Swt. Berdoa kepada Allah juga banyak memberikan manfaat kepada kita antara lain mendapatkan apa yang kita inginkan, melancarkan segala kepentingan kita dan mampu memberikan ketentraman didalam hati. Karena berdoa merupakan sebuah cara yang sangat indah untuk menyampaikan isi hati manusia kepada Allah. Dengan demikian, berdoa menjadi bukti bahwa kita sebagai manusia bukan apa-apa, tidak memiliki

kekuasaan, tidak memiliki kehendak bahkan kita sangat membutuhkan Allah dan tidak bisa jauh dari Allah.

b. Mencari ilmu

Mencari ilmu merupakan anjuran dan perintah yang baik untuk semua muslim baik perempuan maupun laki-laki. Islam agama yang sangat mengutamakan ilmu dan menganjurkan manusia untuk selalu berusaha mencarinya, bahkan penjelasannya terdapat dalam Al-Qur'an. Allah secara khusus mengangkat derajat orang-orang berilmu dan menjelaskan keutamaannya di dunia dan di akhirat.⁹⁸ Hal ini terlihat pada adegan film Rentang Kisah pada menit Gita berangkat ke Jerman untuk melanjutkan pendidikannya 11:16-11:29 sebagai berikut:



Gambar 21. Pada saat Gita berangkat ke Jerman

Pada adegan tersebut mencerminkan bentuk ibadah ghoiru mahdoh berupa mencari atau menuntut ilmu. Di dalam Islam menuntut ilmu dilakukan sepanjang hidup artinya dimulai sejak lahir sampai ke liang lahat. Karena menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang tidak terikat oleh waktu, tempat dan jarak. Dengan ilmu seseorang tidak mudah tersesat dalam kehidupan karena ilmu seperti lampu yang akan menerangi dari gelapnya kebodohan. Hal tersebut menunjukkan

⁹⁸ Zulfahmi Lubis, 2016, Kewajiban Belajar, Makalah Kebangkitan Arab hlm 235

bahwa kedudukan ilmu di dalam Islam sangat mulia dan Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu.

c. Mengaji

Mengaji adalah kegiatan yang merujuk pada aktivitas mempelajari Al-Qur'an dan kaidah-kaidah didalam Islam. Mengaji dalam Islam termasuk ibadah *ghairu mahdhah*, karena orang yang melakukannya akan mendapat pahala dari Allah. Dengan kemajuan teknologi, mengaji dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja diantaranya mengaji melalui aplikasi *Youtube*. Mengaji biasanya mengupas keagungan yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Karim. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa sumber ilmu pengetahuan diantaranya ilmu sains yang menjelaskan fenomena alam dan sebagainya.⁹⁹

Hal tersebut tersebut dicontohkan pada *scene* didalam film Rentang kisah pada menit 16:56-17:07 sebagai berikut:

Ibu : (ketawa), sekali-sekali kamu dengerin ini deh kajiannya bapaknya Quraisy Shihab tuh bagus loh kak, dengerin deh kak, aduhhh itu kan keluarga pinter-pinter semua, Najwa Shibab juga pinter terus ...

Selanjutnya dikuatkan pada dialog Gita dengan ka Riska mengajak Gita datang ke pengajian yang dicontohkan pada menit 56:47-57:02 sebagai berikut:

Kak Riska : Eh Gita
 Gita : Eh ka Riska
 Kak Riska : yuk ke pengajian (sambil memberikan brosur)
 Gita : ooh (memperhatikan brosur)
 Kak Riska : Biar engga kuliah terus lah, aku duluan ya, Assalamungalaikum
 Gita : Wangalaikumsalam (sambil memegang brosur yang diberikan Kak Riska)

⁹⁹ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.5 No.1, hlm. 63.



Gambar 22. Gita datang mengaji

Pada *scene* adegan diatas mencerminkan kegiatan mengaji. Kegiatan mengaji diawali oleh kak Riska yang mengajak Gita untuk datang ke pengajian. Mengaji merupakan kegiatan yang baik dimana dengan mengaji kita kan mengetahui tentang kaidah-kaidah yang ada didalam Islam. Selain itu, apabila kita datang mengaji kita akan mendapatkan pahala oleh Allah Swt. Berdasarkan data dari narasumber datang ke pengajian memberikan banyak manfaat selain mendapatkan pahala dan ilmu kita juga mendapatkan makanan secara gratis yang merupakan salah satu tradisi dari Indonesia yang menjadi keunikan dan orang tertarik untuk datang ke pengajian.

d. Sedekah

Sedekah adalah mengamalkan harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dan hanya mengharap ridha Allah SWT.¹⁰⁰ Sedekah di contohkan pada dialog film Rentang Kisah pada menit 49:22-49:32 sebagai berikut:

- Cici : Ooh iya bu (mengampiri ibunya Gita yang sedang duduk) eh sedekah makan hari jum'at tetep lanjut?
 Ibu : (menengok ke cici) ooh iya, kalau itu harus lanjut engga boleh berhenti ya
 Cici : iyaa bu siap (menganggukan kepala lalu pergi meninggalkan ibunya Gita)

¹⁰⁰ Abdus Sami dan Muhammad Nafik, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha Studi Kasus Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya", dalam *Jurnal JESIT* Vol.1, No. 3, hlm 205.

Dari dialog diatas mengajarkan kita untuk membiasakan bersedekah dalam kondisi apapun. Bersedekah secara ikhlas tanpa pamrih diniatkan hanya kepada Allah Swt akan mendatangkan manfaat yang banyak salah satunya memberikan keberkahan pada harta. Jika dihitung secara matematis, mengeluarkan sesuatu berarti akan mengurangi sesuatu. Akan tetapi, tidak berlaku ketika kita bersedekah. Berdasarkan data dari narasumber bahwa ketika kita membantu memberi makan kepada orang lain pasti anak kita tidak akan kelaparan dimanapun ia berada walaupun ketika kita tidak punya uang.

Oleh karena itu, sedekah menjadi salah satu yang Rasulullah sukai, karena dengan bersedekah Allah akan mencukupkan rezeki hambanya. Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya bersedekah Q.S An-Nisa ayat: 114 sebagai berikut:¹⁰¹

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ نُؤْتِيهِ فَسَوْفَ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh orang bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barang siapa yang berbuat demikian karena mencari ridhaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar.”

e. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan untuk menyeru, mengajak orang untuk beriman bertakwa kepada Allah menurut syariat Islam,¹⁰² di contohkan pada film Rentang Kisah pada menit 1:10:29-1:11:07 sebagai berikut:

Paul : lo sendiri gimana kalau banyak masalah berdoa?
Gita : Iya, gue sholat
Paul : (menganggukan kepala)

¹⁰¹ Q.S An-Nisa ayat: 114

¹⁰² Zulkarnain, “Dakwah Islam Di Era Modern”, dalam *Jurnal Risalah* Vol. 26, No.3, hlm. 155.

Gita : Lo udah coba sholat?
 Paul : (terdiam dan menggelengkan kepala)
 Gita : (terdiam) mau coba?
 Paul : (terdiam lalu menganggukan kepala)
 Gita : (tersenyum dan menganggukan kepala)



Gambar 23. Adegan Gita Mengajarkan sholat kepada Paul

Diperkuat dengan *scene* dimenit 1:11:08-1:12:44 dimana Gita mengajarkan tatacara sholat, berwudhu dan mengaji kepada Paul. Dari *scene* adegan diatas mencerminkan bentuk dakwah yang dilakukan oleh Gita, dimana Gita mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan mengajak Paul untuk mencoba sholat dan mengajarkan gerakan dan bacaan sholat yang diajarkan semestinya di Islam. Dari beberapa *scene* adegan diatas mencerminkan sikap Gita dalam menyebarkan Islam atau berdakwah dilakukan secara sadar tidak ada paksaan dan mendorong untuk berbuat baik serta melarang perbuatan yang munkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

C. Nilai Akhlak

Berdasarkan analisis film Rentang Kisah dengan menggunakan teori yang dijelaskan pada Bab II, dimana ruang lingkup nilai akhlak menurut Zulkarnain dalam buku Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap orang lain atau sesama dan akhlak kepada alam. Berdasarkan uraian dan penjelasan

tersebut, maka diperoleh hasil analisis nilai akhlak yang terdapat dalam film Rentang Kisah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

a. Beribadah kepada Allah Swt

Adapun wujud akhlak pada Allah Swt yaitu beribadah. Ibadah merupakan bagian sangat penting dalam membangun keimanan sehingga manusia berkewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah, karena pada hakikatnya tujuan manusia dunia ini diciptakan untuk beribadah. Hal ini tercermin dalam *scene* film Rentang sebagai berikut:

Gita : Mah Gita Sholat dulu ya
 Ibu : Makan dulu itu perut kamu udah bunyi-bunyi loh
 Gita : Udah Adzan mah biar fokus sholatnya
 Ibu : Hmm

Pada *scene* dimenit ke 03.09-03:27 saat Gita pulang sekolah langsung sholat dzuhur karena sudah masuk waktu dzuhur yang ditandai dengan adzan.

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa melaksanakan sholat secara tepat waktu merupakan bentuk akhlak kepada Allah karena sholat pada awal waktu merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya.

b. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah

Bersyukur adalah perasaan terima kasih kepada Allah, disertai perasaan senang, bahagia dan lain-lain.¹⁰³ Apabila kita mendapatkan nikmat atau karunia dari Allah Swt kita dianjurkan untuk berterima kasih atau mengucapkan Alhamdulillah. Dalam film Rentang Kisah terdapat dialog yang mencerminkan tentang mensyukuri nikmat Allah sebagai berikut:

Gita : Yess, Yess (dengan wajah gembira karena diterima di perguruan tinggi di Indonesia)
 Gita : Masuk (sambil menganggukan kepala)

¹⁰³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm 1403.

Ibu : Masuk de, (sambil menoleh ke adiknya),
Alhamdulillah (mengucap secara bersamaan dengan
adiknya)

Pada *scene* dimenit 09:38-11:14 saat Gita diterima kuliah di perguruan tinggi di Indonesia, Ibu dan adiknya mengucapkan hamdalah. Pada dialaog diatas mencerminkan sikap bersyukur kepada Allah ketika mendapatkan kenikmatan. Pada dasarnya sekecil apapun nikmat yang diberikan harus tetap dibalas dengan rasa syukur yang besar dan tulus dari hati. Allah akan mengingat siapa saja hamba-Nya yang pandai bersyukur karena dengan bersyukur secara otomatis akan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.

c. Ikhtiar

Ikhtiar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha manusia untuk bersungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan tenaganya guna mengaktualisasikannya atau menampilkan dirinya sebagai hamba Allah dan mampu menempatkan dirinya di dalam masyarakat.¹⁰⁴ Dalam film Rentang Kisah terdapat *scene* yang mencerminkan bentuk ikhtiar sebagai berikut:



Gambar 24. Gita mencari pekerjaan

¹⁰⁴ Edi Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia”, dalam *Jurnal FITRA*, Vol.2, No.1, hlm 23.



Gambar 25. Gita memulung botol plastik di tempat sampah

Pada *scene* dimenit ke 52:55-53:37 saat Gita mencari lowongan pekerjaan, dan *scene* Gita pada menit 54:12-54:13 memulung botol plastik. Dikarenakan ekonomi keluarga Gita sedang tidak baik, ayah Gita sedang sakit dan usaha *catering* ibunya sedang tidak baik maka Gita berinisiatif untuk mencari pekerjaan dan memulung botol plastik. Hal tersebut merupakan bentuk usaha Gita memperoleh uang untuk bertahan hidup di Jerman.

Dari beberapa *scene* dialog diatas mencerminkan bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh Gita dengan bersungguh-sungguh, sepenuh hati dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam Islam, ketika mendapatkan cobaan atau kesulitan dianjurkan untuk berikhtiar, karena Allah tidak akan memberikan kesulitan di luar batas kemampuan hamba-Nya. Maka dari itu, ketika kita mendapatkan ujian, musibah atau kesulitan kita jangan menyerah sebelum berusaha karena Allah mengetahui segalanya tentang hambanya dan semua yang terjadi pasti ada hikmah, pengalaman yang bisa kita ambil sebagai acuan untuk kedepannya.

2. Akhlak kepada sesama manusia

a. Akhlak kepada diri sendiri

1) Menutup aurat

Dalam Islam memuliakan wanita dengan cara mewajibkan menutup aurat di depan laki-laki yang bukan mahramnya, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi yang menarik perhatian karena tidak pantas untuk dilihat orang lain.¹⁰⁵ Dalam film Rentang Kisah terdapat *scene* yang mencerminkan menutup aurat sebagai berikut:

- Gita : mah kapan si waktu paling tepat yang pernah mama bilang waktu itu
 Ibu : Waktu untuk berhijab kamu (duduk dan meletakangelas diatas meja makan)
 Gita : iya (sambil memasukan baju kedalam mesin cuci)
 Ibu : itu bukan waktu dunia sayang tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian,itu tidak ada. Tapi, ini namanya waktu Rabbaniyah waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu begitu.
 Gita : ooh iya mah (menganggukan kepala) makasih ya mah
 Ibu : sama-sama sayang



Gambar 26. Adegan Gita memakai kerudung

Pada *scene* dimenit 1:16:20-1:18:15 memperlihatkan saat Gita memakai kerudung kembali. Dari beberapa adegan diatas

¹⁰⁵ Muthmainnah Baso, "Aurat Dan Busana", dalam *Jurnal Al-Qadaw* Vol. 2, No.2, hlm. 188.

menunjukkan bahwa menutup aurat merupakan akhlak kepada diri sendiri karena aurat wanita sangatlah penting untuk tidak terlihat. Di Dalam Islam aurat wanita yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dengan menutup aurat selain mendapatkan pahala, rasa kepercayaan diri akan semakin meningkat. Wanita yang menutup aurat secara otomatis akan mendapatkan citra positif dan membantu menghindari pandangan negatif atau hal-hal yang menyimpang dari orang-orang sekitar yang mampu membahayakan diri sendiri.

2) Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang didasari oleh keinginan dan rasa ingin tahu pada diri seseorang. Dengan belajar seseorang mampu melakukan tugas yang dikerjakannya, mampu mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahannya tanpa mengutamakan bantuan orang lain dan yang terpenting adalah menghilangkan kebodohan baik kebodohan pada diri sendiri maupun orang lain. Melalui belajar akan menciptakan pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰⁶ Dalam film Rentang Kisah terdapat *scane* yang mencerminkan belajar sebagai berikut:

Kak Riska : Loh Git engga jadi pulang?
 Gita : heheh mau ikutan sharing ka biar nambah ilmu juga
 Kak Riska : ayo silahkan-silahkan (menawarkan makanan)

Pada *scane* dimenit ke 57:04-58:44 saat Gita tidak jadi pulang lebih cepat karena mengikuti sharing. Di perkuat *scane* dimenit ke 1:01:35-1:02:08 ketika Gita sedang mengikuti perkuliahan dan membaca buku di dalam kereta.

¹⁰⁶ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran", dalam *Jurnal at-Thullab* Vol. 1, No.2, Hlm.177.



Gambar 27. Adegan Gita membaca buku didalam kereta

Dari beberapa dialog dan adegan diatas mencerminkan tentang pentingnya belajar bagi diri sendiri. Dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu, mampu mengenalkan dirinya dengan sejarah masa lalu dan menerima semua informasi yang diperlukan mengenai masa sekarang. Allah menciptakan manusia dan memberikan alat untuk memperoleh pengetahuan seperti akal, pendengaran dan penglihatan maka dari itu kita sebagai hamba-Nya mampu menggunakan semua itu dengan baik dan semestinya. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja termasuk dalam kondisi apapun karena belajar itu sepanjang hayat tidak terbatas usia, waktu dan tempat. Belajar merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap sendiri, karena dengan belajar mampu meningkatkan kualitas diri dari segi pengetahuan dan menghindarkan diri dari kebodohan.

3) Makan makanan yang halal

Islam mengajarkan umatnya untuk makan makanan yang halal. Halal yang di maksudkan yaitu halal cara memperoleh makanan dan halal bendanya.¹⁰⁷ Hal ini juga dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168, dimana kita diperintahkan untuk memakan makanan yang halal dan baik.

¹⁰⁷ Huzaemah Tohido Y, "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam", dalam *Jurnal Tahkim* Vol. IX, No. 2, hlm.8.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah dari makanan yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu.”¹⁰⁸

Hal tersebut tercermin pada dialog film Rentang Kisah sebagai berikut:

- Gita : Halo Assalàmu’alaikum mah, kenapa lagi mah?
 Gita : Gita belum makan siang mah
 Gita : iya pasti cari yang halal kok!



Gambar 28. Gita menelfon ibunya

Pada dialog dimenit ke 14:10-14:27 saat ibunya Gita menelfon Gita untuk menjaga dan mencari makanan yang halal. Pada dialog tersebut digambarkan oleh ibunya Gita yang mengingatkan anaknya untuk memakan makanan yang halal. Hal itu mencerminkan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri dengan menjaga makanan yang kita makan karena makanan yang kita makan apabila tidak baik akan mencemari tubuhnya dan mengganggu kekhusukan dalam beribadah kepada Allah.

¹⁰⁸ Q.S Al-Baqarah ayat 168

4) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap seseorang yang senantiasa memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain, baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Sikap memberi maaf atau pemaaf adalah salah satu ciri orang bertakwa karena mereka benar-benar memaafkan dengan lapang dada tidak peduli seberapa besar kesalahan orang lain. Hal ini tercermin pada *scane* film Rentang Kisah dimenit ke 36:30-36:59 saat Gita meminta maaf kepada teman-temannya karena datang terlambat sebagai berikut:

- Gita : ehh (Menghela nafas dan tergesa-gesa) Duh Sorry ya, gue telat sorry sorry (Afif, Angling dan Sakti menganggukan kepala dan tersenyum kepada Gita)
- Putra : Santai Git, bintang tamu si selalu memaafin langsung aja yuk!
- Gita : (menganggukan kepala dengan wajah polos dan merasa bersalah)

Pada *scane* dialog diatas menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri yaitu pemaaf. Dalam *scane* tersebut Gita meminta maaf kepada Putra dan teman-temannya karena Gita datang terlambat dan teman-temannya sudah menunggu Gita cukup lama. Putra dan teman-temannya memaafkan kesalahan Gita yang datang terlambat, karena dengan memaafkan kesalahan akan orang akan membuat keadaan menjadi baik. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 22 sebagai berikut:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ
يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kerabatnya, orang-orang

miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah maha Pengampun maha Penyayang.”¹⁰⁹

5) Sabar

Sabar memiliki arti menahan diri dari cobaan, tabah hati, dan tidak tergesa-gesa, sedangkan menurut istilah sabar yaitu bentuk sikap menahan diri dari kesulitan yang dihadapi. Kesabaran di sini bukanlah menyerah tanpa berusaha untuk terbebas dari ujian dan cobaan yang membuat manusia sulit, melainkan sikap sabar yang diawali dengan usaha dan diakhiri dengan keikhlasan untuk menerima cobaan atau tantangan yang diberikan oleh Allah Swt.¹¹⁰ Dalam Islam salah satu bentuk akhlak yang harus dikerjakan yaitu sabar dalam takdir Allah. Dalam suatu kehidupan pasti seseorang akan mengalami baik buruknya kehidupan, maka dari itu kita sebagai hamba Allah senantiasa selalu bersabar dalam menerima takdir Allah SWT.

- Ibu : Git, ko belum tidur?
 Gita : belum mah (menahan sakit dan menangis)
 Ibu : mamah lagi masak sekarang, kok mama tiba-tiba ingat kamu ya? Kamu kenapa? Engga papa?
 Gita : Iyah enggak papa mah
 Ibu : Kenapa sekarang belum tidur?
 Gita : lagi di dapur mah
 Ibu : Masak apa sekarang? Kebiasaan deh tengah malem bangun kelaperan cari makan (mendengar Gita menangis)
 Gita : (menangis)
 Ibu : Kamu nangis? Git? Maaf ya sayang di saat kamu susah mama sama papa tidak ada di sebelah kamu
 Gita : (menangis dan menjatuhkan pisau dari tangannya dan ibunya mendengar)
 Ibu : Apa itu yang jatuh? (wajah panik)

¹⁰⁹ Q.S An-Nur ayat 22

¹¹⁰ M.Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 181.

- Gita : (menangis sambil tiduran di lantai dapur dan lemas karena darah yang keluar dari tangannya banyak dan handponnya tergeletak di lantai)
mamah?
- Ibu : Papa juga pernah mengalami hal yang sama seperti kamu waktu dia pertama kali ke Amerika di sulit beradaptasi dengan berjalannya waktu papa bisa kan? Kamu juga bisa, kamu bisa selesaikan semuanya dan kamu harus bersabar di negara orang

Pada *scene* dialog pada film Rentang Kisah diminit 31:46-33:23 yang mencerminkan sikap sabar yang dilakukan oleh Ibunya Gita kepada Gita. Gita yang sedang mengalami banyak cobaan berupa belum bisa beradaptasi di negara Amerika dan ibunya Gita memerintahkan Gita untuk bersabar. Karena dengan kita bersabar banyak mendatangkan manfaat antara lain kita senantiasa bersama dengan Allah, menguatkan keimanan kita kepada Allah dan menjadi ladang pahala yang tidak terbatas.

b. Akhlak kepada keluarga

1) Birul Walidain

Birul walidan adalah perbuatan baik seorang anak terhadap kedua orang tuanya sebagai bentuk bakti untuk kebahagiaan kedua orang tuanya. Maka berbuat baik dilakukan dengan cara menghormati, bersikap sopan santun, mendengarkan nasehat orang tua dan meringankan beban orang tua. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang anak.¹¹¹ Hal tersebut tercermin pada film Rentang Kisah sebagai berikut:

- Papah : Halo Git
Gita : Papah sakit apa si pah? (wajah khawatir)
Papah : Engga Papa, paling cuma meriyang
Gita : Itu bindeng?

¹¹¹ Fika Pijaki Nufus dkk, “ Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam QS. Luqman 14 Dan QS. Al-Isra 23-24”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol.18, No.1, hlm. 19.

- Papah : hem? Masa? Menghela nafas) ada flunya mungkin (ayahnya batuk)
- Gita : Pah, itu namanya sakit, udah kedokter?
- Papah : engga usah nak, paling cuma masuk angin
- Gita : Haduh, papah ini sama ya kaya nenek selalunya kalau bilang sakit pasti gara-gara masuk angin, pah, pasti ada alesannya ada sebabnya
- Papah : Mungkin papah sakit karena papah kangen sama kamu sama mamah sama ade cuma papah belum siap pulang, kamu hati-hati di sana ya nak
- Gita : (wajah sedih dan mulai berkaca-kaca) Pah (menahan air mata yang akan jatuh) kalau papah engga kuat kerjanya engga usah di paksa ya pah, Gita bisa bantu kerja kok
- Papah : (batuk) dengerin papah ya, papah masih kuat kerja dan papah masih bisa biayain kamu kuliah jadi Gita fokus ke kuliah kamu aja, ya nak? (mengela nafas) baik-baik kamu di sana, hati-hati
- Gita : Iya pah (wajah sedih)
- Papah : Bye sayang

Pada *scane* dialog dimenit ke 51:04-52:53 mencerminkan bentuk birul walidain berupa berbuat baik kepada orang tua yang dilakukan oleh Gita dengan perasaan khawatir dan cemas ketika ayahnya sakit dan Gita merasa sedih dengan keadaan ayahnya yang jauh dari keluarga. Hal tersebut sudah semestinya dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya karena peduli terhadap orang tua yang sedang sakit menjadi salah satu bentuk contoh berbakti kepada kedua orang tua.

Diperkuat dengan *scane* adegan pada film Rentang *Kisah* dimenit 1:04:18-1:04:19 sebagai berikut:



Gambar 29. Gita bekerja sebagai pelayan toko

Pada *scene* adegan diatas mencerminkan akhlak kepada keluarga dengan meringankan beban orang tua. Dalam *scene* tersebut, Gita bekerja sebagai pelayan toko. Hal tersebut dilakukan oleh Gita guna membantu meringankan beban kedua orang tuanya dengan membiayai kuliah sendiri. Dikarenakan perekonomian keluarga yang sedang tidak baik dan ayahnya yang tidak bekerja karena sakit.

Kemudian pada *scene* dialog dimenit 10:22-11:14 pada film Rentang Kisah menunjukkan sikap Birul Walidain berupa mendengarkan nasihat orang tua sebagai berikut:

Ibu : Makanya mamah nanya kamu beneran minat di situ?

Gita : mah mikirin passion yang mamah bilang itu engga gampang beneran suer deh (sambil mengangkat jari tengah dan telunjuk) terus Gita udah ngikutin apa yang mamah bilang, ngikutin jejak papah, ya udah ini (menunjuk laptop)

Mama : Maksud mamah itu nasehatnya papah jejaknya papah itu bukan berarti kamu ikut ke kuliahnya papah, jurusanya papah dulu, hmmm (menghela nafas) kan papah udah bilang dunia ini luas jangan cuma di rumah aja, kamu harus ketemu dengan warga dunia lainnya, jangan cuma pinter tapi kurang piknik.

Pada *scene* dialog diatas mencerminkan sikap Birul Walidain dengan mendengarkan nasihat kedua orang tua. Dalam

scene tersebut, Gita mendengarkan nasihat ayahnya dengan memilih universitas dan jurusan yang sama dengan ayahnya. Selanjutnya pada *scene* dialog dimenit ke 1:30:50-1:32:59 pada film Rentang Kisah menunjukkan sikap Birul Walidain dengan memerintahkan kepada ayahnya untuk berhenti bekerja dan pulang ke Indonesia.

Gita : Duduk Pah (menyuruh papanya duduk), Pah (menghela nafas) papa udah kerja terlalu keras, papa istirahat ya (mengelus-elus punggung papa sambil berkaca-kaca)

Papa : (terdiam sambil memegang kepala dan menangis)

Gita : (menghela nafas panjang) Pah, sebenarnya ada yang mau Gita omongin ke papa, tadinya Gita mau nunggu besok atau lusa, tapi Gita engga tahan Gita mau ngomong sekarang. (Gita memegang wajah papanya) Gita mohon papa berhenti bekerja ya pah, Gita udah lulus (menangis sambil melihat wajah papanya) Gita udah bisa cari duit sendiri, papa udah cukup ya kerjanya (terdiam) papa pulang ya pa! kita pulang!



Gambar 30. Adegan Adik Gita mencium tangan ayahnya

Dari beberapa *scene* adegan tersebut, mencerminkan bahwa Gita mempunyai sikap yang tergolong ke dalam Birrul Walidain yaitu menghormati orang tua, meringankan beban orang tua dan mendengarkan nasihat orang tua. Dari ketiga

sikap tersebut menunjukkan bahwa di dalam film rentang kisah menunjukkan sikap *Birrul Walidain* yang sangat penting di tanamkan pada kehidupan sekarang. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amalan yang paling di ridhoi oleh Allah. Apabila kita melakukan sesuatu yang tidak di ridhoi oleh kedua orang tua maka Allah pun tidak ridho. Maka dari itu untuk mendapatkan ridho tersebut kita senantiasa berbakti, patuh, berbuat baik kepada kedua orang tua agar kehidupan kita selalu di ridhoi oleh Allah Swt.

- 2) Memberikan hak kepada suami dan istri serta menjalankan kewajiban suami dan istri

Adapun kewajiban suami terhadap istri yaitu memberikan nafkah yang baik dengan bekerja agar mampu memberikan segala kebutuhan istri. Selain itu juga kewajiban istri menaati suami dan menjaga kehormatan harta anak dan suami. Hal tersebut tercermin pada film *Rentang Kisah* sebagai berikut:



Gambar 31. Adegan Ibu dan Gita mengantarkan ayahnya saat akan berangkat ke Amerika.

Pada *scene* adegan dimenit ke 02:19-02:29 mencerminkan kewajiban suami kepada istri yaitu mencari nafkah dengan bekerja. Pada adegan tersebut menunjukkan ibu, Gita dan

adiknya melambaikan tangan kepada ayahnya yang berada di dalam taksi yang hendak berangkat ke Amerika untuk bekerja.

Papa : Allahu akbar udah jam berapa ini, astaga (langsung bergegas menuju pintu)

Gita : Pah (mengejar papanya), papa kenapa si pah?

Papa : Papa telat nak, (memakai sepatu)

Gita : Telat kemana?

Papa : Telat kerja ini kan udah siang



Gambar 32. Adegan ayah Gita bekerja sebagai pelayan restoran.

Selanjutnya pada *scene* adegan dimenit ke 1:30:04-1:30:15 mencerminkan akhlak kepada keluarga berupa menjalankan kewajiban seorang suami dengan bekerja di Amerika sebagai pelayan restoran. Perjuangan dan pengorbanan ayah Gita lakukan bahkan sampai rela jauh dari istri dan anaknya demi menjalankan kewajiban sebagai suami.



Gambar 33. Ibu Gita mencium tangan ayahnya.

Pada *scene* 02:10-02:16 mencerminkan akhlak kepada keluarga dengan menaati suami dan menghormati suami berupa mencium tangan suami. Hal tersebut dilakukan oleh ibunya Gita mencium tangan ayahnya sebagai bentuk penghormatan atau memuliakan suami.

- 3) Memberikan kasih sayang kepada anak serta memenuhi tanggung jawab orang tua kepada anak dan tanggung jawab anak kepada orang tua

Adapun bentuk kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak yaitu mengasuh, melindungi dan mendidik kepribadiannya serta menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Hal tersebut tercermin dalam film *Rentang* kisah sebagai berikut:

Gita : Mah,

Ibu : Hmm

Gita : Mamah apa engga capek apa nganterin Gita kaya Gini, kenapa engga biarin aja Gita naik angkot aja si mah

Ibu : engga lah orang mama engga kenapa-kenapa, kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh, lagian kan engga mungkin dong anak yang manis ini (menyolek dagu Gita) di ganggu-ganggu sama laki-laki, di iseng-isengin minta nomor telepon.



Gambar 34. Ibu Gita mengantarkan Gita ke tempat les.

Pada *scene* dimenit ke 04:07-04:30 mencerminkan tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya yaitu dengan menjaga. Dalam adegan tersebut menunjukkan ibunya Gita setiap hari mengantar Gita kemana saja dan tidak mengizinkan Gita untuk naik angkutan kota atau kendaraan lainnya. Hal tersebut menunjukkan tanggung jawab ibunya Gita agar tidak di ganggu oleh laki-laki.

Gita : (mengela nafas) terus Gita kuliah dimana dong?

Mama : mama sama papah sudah berencana untuk mensekolahkan kamu ke Jerman.

Adik : Yess (dengan wajah kegirangan), kamar kaka boleh buat ade ya mah

Mama : bolehhhh (dengan wajah tersenyum lebar)

Selanjutnya pada *scene* dialog dimenit ke 11:01-11:14 mencerminkan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya berupa memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya. Dalam adegan tersebut menunjukan ibunya Gita mempersiapkan pendidikan untuk Gita dengan kuliah di Jerman. Hal tersebut mencerminkan seorang ibu yang memikirkan masa depan anaknya guna mendapatkan pendidikan yang layak dan tinggi.

Gita : Hallo, Assalamu'alaikum mah

Ibu : Wa'alaikumsalam (Ibu berada di rumah bersama adik Gita)

Adik : ini mah minumnya (Sambil memberikan gelas kepada ibunya)

Ibu : Makasih sayang, ada adik nih, ini kaka (sambil membuka laptop dan mencari spot di Berlin), jangan lupa ke holokos memorial itu bagus loh

Ibu : yang penting kamu harus liat sejarah disana, karena disana sejarahnya bagus-bagus, jangan Cuma gaya hidup aja kamu ikutin

Gita : tapi ngomomg-ngomong di sini *summer* tapi masih dingin loh mah kayanya baju yang Gita bawa kurang tebal deh mah, jadi masih kedinginan

Ibu : Ahhh (sambil melihat suhu di berlin lewat laptop) ya udah kalo gitu beli aja kana ada uangnya?

Gita : Beneran mah? (dengan nada bahagia dan tersenyum lebar)

Ibu : Jangan sampe kamu kedinginan, nanti kamu sakit lagi ya..

Gita : Makasih mah, Assalamunalaikum

Ibu : Wangalaikumsalam

Gita : Dah ade

Ade : Dah kaka (sambil melambaikan tangan kearah handpone)

Pada *scane* dialog pada film Rentang Kisah dimenit ke 12:56-13:54 mencerminkan bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya berupa perhatian. Dalam *scane* dialog tersebut menunjukkan sikap perhatian seorang ibu kepada anaknya berupa perintah untuk membeli baju tebal agar tidak kedinginan dan tidak sakit.

Papa : halo, Git

Gita : Assalamu'alaikum pah (dengan nada lemas)

Papa : Wa'alaikumsalam, kenapa suara kamu heh?

Gita : Stress Pah (nada lesu dan sedih)

Papa : Stres? Ngeri amat dengernya stress? (sambil membuka jendela kamarnya) kenapa stress? Denger papah Git kalau papah stress sibuk dengan kerjaan, papah keluar papah jalan sendiri kadang-kadang di tama nada live music ya Cuma penyanyi jalanan tapi papah bisa ikut gerak bisa ikut nyanyi lumayan di sana ada engga seperti itu?

Gita : (Gita langsung bangun dari tidurannya) ada sip ah kaya tempat nongkrong gitu, Gita si emang pengen ke sana (tersenyum)

Papa : Nah, coba lah kamu bisa makan, bisa nyanyi bisa nonton ya kan, rilex aja jangan stress-stress sayang

Gita : Makasih ya pah, papah jangan lupa jaga kesehatan makannya juga

Papa : iya, hati-hati (dan menutup handpone)



Gambar 35. Gita menelfon ayahnya

Pada *scene* adegan pada film Rentang Kisah dimenit ke 24:54-25:59 mencerminkan bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua dan anak. Dalam *scene* adegan tersebut menunjukkan tanggung jawab seorang ayah yang memberikan nasihat kepada anaknya ketika anaknya sedang mengalami masalah. Hal tersebut dilakukan oleh ayahnya Gita ketika Gita sedang mengalami stress karena kuliahnya. Kemudian ayahnya memberikan solusi kepada Gita untuk berjalan-jalan mendengarkan live musik, makan dan nyanyi, hal tersebut mampu meringankan stress yang dialami Gita. Solusi dan nasihat dari ayahnya di dengarkan oleh Gita. Kemudian Gita mengakhiri telfonnya dengan berterima kasih dan memberikan perhatian kepada ayahnya untuk selalu menjaga kesehatan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang anak kepada orang tuanya.

c. Akhlak kepada masyarakat

1) Persaudaraan

Secara bahasa kata “persaudaraan” berasal dari kata “*akhuni*” yang memiliki arti bergaul dengan yang lain sebab kelahiran dari kedua belah pihak. Sedangkan dalam Bahasa Arab yaitu “*ukhuwah*”. Di dalam Islam *ukuwah* (persaudaraan) tidak hanya berlaku untuk kalangan sesama muslim, akan tetapi

persaudaran yang diajarkan sebagai persaudaraan kepada pun, baik saudara Muslim atau sesama manusia tanpa dibatasi dengan adanya nasab/keturunan, agama, ras, etnis, suku, golongan, asal daerah, status sosial, ekonomi atau politik.¹¹² Hal tersebut tercermin dalam *scene* adegan pada film Rentang Kisah sebagai berikut:

- Fina : Dari Indonesia?
 Gita : iyah, Jakarta
 Fina : Sama gue juga
 Gita : (menyodorkan tangannya dan langsung berkenalan)
 Gita
 Fina : Fina, (melepaskan jabat tangannya dan bertanya) eeh kuliah?
 Gita : Belum masih stood cole
 Fina : Stood cole dimana?
 Gita : di TU
 Fina : Ooh yah (wajah terheran) jangan-jangan kita sekelas? (sambal tersenyum)
 Gita : (mengangguk kepala)



Gambar 36. Gita berkenalan dengan Fina

Pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah dimenit 14:34-14:58 mencerminkan bentuk persaudaran yaitu menjalin silaturahmi. Pada *scene* adegan tersebut, mencerminkan Gita berkenalan dengan Fina ketika didalam Bus. Hal tersebut dilakukan Gita karena Fina berasal dari Indonesia dan kuliah di

¹¹² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Cet. III,1996), hlm 486.

Universitas di Jerman yang sama. Maka dari itu, dengan berkenalan Gita dan Fina dapat menjalin hubungan baik dan memiliki banyak relasi yang akan membantu mereka ketika mengalami kesulitan.

Gita : Assalâmu'alaikum
 Ibu : Wa'alaikumsalam, udah pulang nak
 Gita : Salim de
 Adik : Yah, tangannya kotor

Pada *scane* adegan dimenit ke 02:31-02:50 mencerminkan bentuk persaudaran yaitu mengucapkan salam. *Scane* adegan tersebut menggambarkan ketika Gita pulang sekolah dan masuk ke dalam rumah mengucapkan salam terlebih dahulu dan di jawab oleh ibunya. Mengucapkan salam merupakan kewajiban seorang muslim, karena di dalam Islam mengucapkan salam hukumnya Sunnah yang sangat dianjurkan. Mengucapkan salam merupakan penyebab tumbuhnya rasa cinta dan dekat di kalangan kaum muslimin. Hal tersebut digambarkan oleh Nabi Muhammad yang selalu menyapa setiap orang dan ketika akan masuk rumah.

Ibu : Ya udah kak, urusan pakai jilbab nanti kamu tau kapan waktunya, banyakin temen kak biar banyak rejeki
 Gita : Iyahh makasih ya mah (langsung menutup telfon)

Pada *scane* dialog dalam film Rentang Kisah dimenit 17:23-17:35 mencerminkan bentuk persaudaraan dengan memperbanyak teman. Dalam *scane* dialog tersebut ibunya Gita memerintahkan untuk memperbanyak teman guna memperbanyak rezeki. Mendapatkan rezeki yang banyak merupakan salah satu keutamaan ketika kita menjalin silaturahmi. Maksudnya adalah dengan kita memperbanyak teman ketika ada teman kita yang sedang mengalami kesulitan kita bisa membantunya, dan apabila kita yang sedang

mengalami kesulitan atau musibah dan memiliki teman yang banyak maka kita akan dibantu oleh teman-teman kita. Selain itu, silaturahmi juga dapat melapangkan rezeki karena melalui silaturahmi tersebut, kita mampu meluaskan jejaring usaha atau bisnis. Dengan berkenalan dengan orang lain yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam urusan pekerjaan.

Gita : Halo

Putra : eeh, Gita ya?

Gita : iya, ini siapa yah?

Putra : ehh, ini gue Putra kita ketemu di acara Akcipe lagu minggu lalu

Gita : ooh kenapa put?

Putra : gue sama temen-temen gue lagi ada proyek video clip, kira-kira lo bisa bantu engga? jadi model video clip gitu?

(Gita menerima ajakan Putra)



Gambar 37. Gita berkenalan dengan teman-temannya.

Pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah dimenit ke 33:25-33:47 mencerminkan bentuk persaudaran yaitu saling membantu. Pada *scene* adegan tersebut mencerminkan sikap Gita membantu temannya menjadi model video clip. Membantu teman merupakan perbuatan yang mulia, karena kita adalah makhluk sosial maka sudah seharusnya membantu.

Selanjutnya diperkuat pada *scene* adegan dalam film Rentang kisah dimenit ke 42:11-42:46 mencerminkan sikap Paul yang menemani Gita mengantarkan ke Danau ketika Gita

mengetahui kalau pacaranya selingkuh. Dalam *scene* adegan tersebut Paul berusaha menemani dan menghibur Gita yang sedang sedih. Hal tersebut merupakan salah satu cara membantu teman dengan menghibur temannya yang sedang sedih.

Paul : Git, Gita (sambil melambaikan tangan ke muka Gita)

Gita : (menengok kearah Paul dan tersadar sudah ada Paul di depannya) Hei!

Paul : Kenapa si? (duduk di samping Gita)

Gita : ooh engga-engga, engga ada

Paul : maaf ya telat kenapa mendadak ?

Gita : bosen aja di Berlin

Paul : (menganggukan kepala ke Gita)

Gita : ada apa aja ya di Humbergh? (bertanya ke Paul)

Paul : hmmm, gini aja

Gita : boleh temenin gue ke sana engga? (menunjuk kearah air mancur)

Paul : (Paul melihat tempat yang di tunjuk Gita) Disana? (Paul menganggukan kepala)



Gambar 38. Paul mengantarkan Gita ke Danau

Kemudian pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah dimenit ke 57:49-58:00 mencerminkan bentuk persaudaraan yaitu memberikan perhatian kepada sesama. Pada *scene* adegan tersebut mencerminkan sikap dari kak Riska yang memberikan perhatian kepada Gita untuk berhati-hati di jalan ketika akan pulang.

Gita : Kak Riska (bersalaman)

Kak Riska : kok buru-buru banget Git? Kita masih ada sharing loh

Gita : banyak tugas soalnya kak di rumah
 Kak Riska : Beneran? Sayang loh
 Gita : Iya udah numpuk si ka (senyum)
 Ka Riska : Ya udah deh, ati-ati ya

3. Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam merupakan bentuk sikap atau tindakan baik manusia terhadap alam dengan menjaga, memelihara dan melestarikannya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk akhlak kepada lingkungan karena dengan kita membuang sampah pada tempatnya secara tidak langsung kita telah menjaga alam ini dari lingkungan yang kotor. Seseorang yang berakhlak akan menyadari tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan kerusakannya, karena alam dan lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia.¹¹³ Hal tersebut tercermin dalam *scene* adegan pada film Rentang Kisah sebagai berikut:



Gambar 39. Gita Membuang Sampah

Pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah dimenit ke 54:12-54:13 mencerminkan sikap akhlak kepada lingkungan yang dilakukan oleh Gita dengan membuang sampah botol plastik ke tempat sampah. Sikap tersebut merupakan salah satu akhlak kepada lingkungan berupa menjaga kebersihan lingkungan.

D. Nilai Sosial

Berdasarkan analisis film *Rentang Kisah* dengan menggunakan teori yang dijelaskan pada Bab II, dimana ruang lingkup nilai sosial menurut Zubaedi dalam buku pendidikan berbasis masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, hasil analisis nilai akhlak yang terdapat dalam film *Rentang Kisah* yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kekeluargaan

Keluargaan merupakan interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan kebersamaan, terikat oleh ikatan darah, perkawinan dan perasaan berdiri sebagai suatu gabungan yang unik, yang dijiwai oleh suasana kasih sayang dan tanggung jawab dan saling menjaga, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mampu mengendalikan diri dan memiliki keberanian sosial. Hal tersebut tercermin dalam film *Rentang Kisah* sebagai berikut:

- Ibu : Papah pernah bilang sama mama, cinta orang tua itu tanpa pamrih, tapi itu bukan cinta sejati
 Gita : kenapa gitu mah? (bertanya kepada mamahnya)
 Ibu : ya karena kita engga bisa memilih orang tua kita kan, ya engga? (bertanya kepada Gita)

Pada *scene* adegan dimenit ke 44:58-45:10 mencerminkan bentuk keluarga yang dilakukan oleh ibunya Gita kepada Gita berupa cinta orang tua kepada anak tanpa pamrih, artinya orang tua dalam menjaga, merawat, memberikan kasih sayang kepada anaknya tulus tanpa memikirkan apakah hal tersebut akan menguntungkan bagi mereka. Maka cinta orang tua tulus dan tidak ada pamrih.

Di perkuat dengan *scene* adegan dimenit ke 1:33:01-1:34:47 yang mencerminkan bentuk keluarga yang dilakukan oleh ibu dan adiknya Gita menunggu Gita dan suaminya pulang dari Amerika di depan rumah. Mereka terharu dan memangis karena akhirnya keluarganya berkumpul kembali dan rindunya sudah terbayarkan.



Gambar 40. Adgan keluarga Gita berkumpul

2. Kesetiaan

Kesetiaan adalah sikap yang diambil oleh seseorang mereka memutuskan untuk tetap komitmen atau bertanggung jawab dalam membangun hubungan yang tetap. Hal tersebut tercermin pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah sebagai berikut:

- Ibu : Dulu, setiap nenek pulang ngaji pasti kakek selalu jalan diam-diam mengikuti nenek sampe rumah
 Ade : kakek stalking nenek dong mah?
 Ibu : hem (sambil ketawa)
 Gita : (tersenyum)
 Ibu : tapi besokannya begitu kakek sudah tahu rumah nenek ada dimana, datang lagi dia ketemu sama orang tuanya nenek
 Gita : ooh iya? (wajah tersenyum dan terheran)
 Ibu : Ya, dia bilang bapak ibu, anaknya jangan di kasih ke siapa-siapa ya, karena saya mempunyai niat untuk menikahnya anak ibu dan bapak

Pada *scene* adegan dimenit ke 41:00-41:34 mencerminkan bentuk kesetiaan yang dilakukan oleh kakek dan neneknya Gita yaitu dengan menjaga komitmen yang dilakukan oleh kakeknya Gita dan menyatakan keseriusannya dalam menjalin hubungan dengan neneknya sampai tua.

3. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap keberpihakan kita dalam menghadapi setiap masalah, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Hal tersebut tercermin dalam *scene* adegan dalam film Rentang Kisah sebagai berikut:

Ibu : Ci ini pesanan siapa?
 Eci : Engga tau punya siapa?
 Ibu : Loh, bukannya ini pesenan?
 Eci : Engga tau saya pusing
 Ibu : Pusing, orang engga makan gara-gara kamu loh engga ke kirim

Pada *scane* adegan dimenit ke 03:17-03:27 mencerminkan sikap kepedulian yang dilakukan ibunya Gita berupa kekhawatiran terhadap orang-orang tidak makan dikarenakan pesanan cateringnya tidak terkirim.

Sakti : Btw Git! Si Paul kemana ya? Kok akhir-akhir ini kaya engga ada kabar gitu? (bertanya sambil merapikan dagangan)
 Gita : (menoleh) engga tau gue, belajar kali dia (melanjutkan merekap penjualan)
 Sakti : belajar apaan ya? (menghampiri Gita yang sedang duduk) orang gue liat postingan instagramnya hitam gini

Selanjutnya pada *scane* adegan dimenit ke 1:04:49-1:05:05 pada film Rentang Kisah mencerminkan sikap kepedulian terhadap teman dengan menanyakan kabar atau keberadaan teman kita. Hal tersebut dilakukan oleh Sakti yang menanyakan tentang kabar dari Paul kepada Gita karena akhir-akhir ini Paul tidak bersama mereka. Hal tersebut dilakukan oleh Sakti guna mengetahui keadaan Paul baik-baik saja atau tidak.

Kemudian diperkuat pada *scane* dimenit ke 1:05:46-1:06:00 ketika Gita menghampiri ke apartemen Paul menanyakan keadaan Paul.



Gambar 41. Gita menghampiri apartemen Paul

4. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain, baik di lihat dari sudut pandang orang tersebut maupun dengan mencoba membayangkan dirinya pada tersebut. Empati memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan antara sesama manusia. Hal tersebut tercermin pada *scene* adegan dalam film Rentang Kisah sebagai berikut:

Gita : Paul (wajah sedih dan berkaca-kaca) gue engga lulus kelas kimia (menangis)

Paul : baru sekali kan?

Gita : (berhenti dan menengok ke Paul) tapi sekali itu udah ngeri kan Paul! Gue engga mau di DO terus gue balik ke Indonesia engga bawa apa-apa (menangis dan langsung duduk diatas rumput)

Paul : (mengampiri dan jongkok di samping Gita) lo engga papa Git, masih ada 2x kesempatan lagi kan?

Gita : Paul, belajar itu engga gampang buat gue, gue bukan lo apalagi sekarang keluarga gue lagi jatuh engga bisa biayain gue hidup gue engga segampang lo Paul, yang keluarganya baik-baik aja, otak lo encer (menghela nafas) semuanya aman (Gita bercerita ke Paul dengan menangis)



Gambar 42. Paul memberikan semangat kepada Gita

Dalam *scene* adegan dimenit ke 1:02:18-1:03:25 mencerminkan sikap empati yang dilakukan oleh Paul kepada Gita. Paul memberikan sikap empati kepada Gita dengan memberikan semangat kepada Gita ketika Gita sedang mengalami masalah yaitu tidak lulus kelas kimia.

- Gita : Paul, sebenarnya lo ada masalah apa si Paul? Coba cerita sama gue
- Paul : (menghela nafas) waktu itu gue kan mau cerita ke lo, tapi kayanya masalah lo lebih banyak
- Gita : Sorry ya, soal waktu itu
- Paul : (tersenyum dan menganggukan kepala)
- Gita : sekarang lo cerita, lo kenapa Paul?
- Paul : biasa si Git, masalah keluarga, (mengela nafas), ekonomi, gue engga yakin Git gue bisa selesaikan kuliah di sini
- Gita : Paul, semua masalah kan ada jalan keluarnya, pasti!



Gambar 43. Gita bertanya kepada Paul

Kemudian pada *scene* adegan dimenit ke 1:06:38-1:07:33 mencerminkan sikap empati yang dilakukan oleh Gita kepada Paul yaitu dengan menanyakan kepada Paul tentang masalah yang sedang dialami oleh Paul, selain itu Gita juga memberikan semangat dan keyakinan kepada Paul bahwa masalah itu pasti ada jalan keluarnya. Sikap tersebut merupakan bentuk empati karena Gita melibatkan dirinya dan merasakan perasaan yang sedang dialami oleh Paul.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Rentang Kisah mencakup empat nilai yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan sosial. Nilai aqidah didalam film rentang kisah terdapat dua indikator yaitu iman kepada Allah Swt dan iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt. Iman kepada Allah ditunjukkan dengan masuknya Paul kedalam Islam sedangkan iman kepada Qada dan Qadar Allah yaitu mengingat kematian. Nilai ibadah didalam film rentang kisah terdapat dua indikator yaitu Ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* didalam film rentang kisah ditunjukkan dengan sholat fardhu dan berwudhu. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* ditunjukkan dengan berdoa, mencari ilmu, mengaji, sedekah dan berdakwah.

Nilai akhlak dalam film rentang kisah terdapat 3 indikator yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak terhadap alam. Akhlak terhadap Allah Swt didalam film rentang kisah ditunjukkan dengan menjalankan perintah Allah Swt, mensyukuri nikmat dan karunia Allah dan iktiar sedangkan akhlak kepada sesama didalam film rentang kisah antara lain akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak terhadap diri sendiri didalam film rentang kisah ditunjukkan dengan menutup aurat, memakan makanan yang halal, belajar, pemaaf dan sabar. Akhlak kepada keluarga didalam film ini antara lain birul walidain, memberikan hak dan kewajiban antara suami dan istri, memberikan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Akhlak kepada masyarakat didalam film ini ditunjukkan dengan menjalin persaudaraan antara Gita dan teman-temannya. Sedangkan akhlak terhadap alam didalam film ini ditunjukkan dengan Gita membuang sampah pada tempatnya.

Didalam film rentang kisah terdapat 4 nilai sosial antara lain kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian dan empati. Kekeluargaan ditunjukkan

dengan suasana keluarganya Gita yang hangat dan harmonis. Kesetiaan didalam film ini ditunjukkan dengan hubungan kakek dan neneknya yang mereka jalin sampai tua bahkan sampai maut memisahkan. Kepedulian ditunjukkan dengan sikap Gita, ibunya dan teman-temannya seperti menanyakan kabar, memikirkan orang lain sudah makan atau belum. Sedangkan empati didalam film ini ditunjukkan dengan sikap Gita yang memberikan ruang untuk bercerita dan semangat ketika Paul mengalami masalah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam film rentang kisah dapat menjadi contoh yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua, guru dan lingkungan masyarakat dengan cara pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pengelola industry perfilman dapat berkontribusi lebih dalam pendidikan Islam melalui penanaman nilai secara dalam pada diri seorang anak tidak hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki akan tetapi mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua maupun guru diharapkan mampu memberikan pondasi nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya apabila seorang anak bersinggungan dunia dengan luar maka pondasinya kuat tidak akan goyah dan masih tetap menjalankan ajaran yang kedua orang tua dan gurunya ajarkan.
3. Bagi masyarakat diharapkan mampu mendukung dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena nantinya anak yang memiliki kepribadian yang baik akan membantu kemajuan didalam masyarakat. Masyarakat dapat membantu dengan memberikan contoh pendidikan Islam melalui berperilaku baik didalam masyarakat, tanggung jawab pendidikan juga tidak hanya keluarga dan sekolah saja melainkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Rahman, 2001. *Aktualisasi Konsep dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Adisusilo JR, Sutardjo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Arifin, H.M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bin, Muhammad Shalih Al-Utsaimin, 2007. *Aqidah Islam*, Bandung: Yayasan P3I Husnul Chotimah.
- Defino, Efendi. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Fronzizi, Risieri, 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi, 1978. *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Moh Salim dan Syamsul Kurniawa, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara.
- Hidayat, Enang, 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Rahmat, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPI.
- Hadi, M. Purnomo, Pendidikan Islam Integrasi Nilai-nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan.

- Idy Subandy Ibrahim, 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Ilyas, Yunahar, 2007. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Ilyas, Yunahar, 2013. *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmud, 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Lalu. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad, Muntahibun Nafis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Muhammad, Teungku Hasbi ash-Shiddieqy, 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhyidin, Mahmud. 2008. *Misteri Sholat Tahajjud*, Yogyakarta: DIVA Press
- Quraish, M, Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Cet. III.
- Razak, Nasrudin, 1989. *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai suatu Aqidah dan Way of Life*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Roqib, Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif DI Sekoah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Subandy, Indy Ibrahim, 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra.

- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Suryabata, Sumadi. 2019. *Metode Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, Qiqi Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi, 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

- Abdullah, Mulyana, 2020. Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim, *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 18, No.1.
- Abdus Sami dan Muhammad Nafik, 2014. Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha Studi Kasus Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya, *dalam Jurnal JESIT* Vol.1, No. 3.
- Afiyah, dkk. 2019, Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru, *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini GENERASI EMAS*, Vol.2, No.1.
- Aisyah, Susianti, 2015. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia, *dalam Jurnal Humanika* No.15, Vol.3.

- Akmansyah, M. 2015, AL-Qur'an Dan AL-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol.8, No 02.
- Amin, Saidul, 2019. Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin, *dalam Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol.22, No.1.
- Antony Rico, Tri Ayani. 2019. "Pengaruh Penggunaan Film Sebagai Media Belajar Terhadap Pencapaian Higher Order Thingking Skill Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNAIR," *dalam Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.03, No. 01.
- Ariani, Meldiani. 2015, Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa, *dalam eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3. No.4.
- Bakar, Abu. 2015. Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, *dalam Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No, 2.
- Baso, Muthmainnah, 2015. Aurat Dan Busana, *dalam Jurnal Al-Qadau* Vol. 2, No.2.
- Hajriansyah. 2017, Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela, *dalam Jurnal Nalar* Vol 1, No,
- Hasnawati, 2020. "Akhlak Kepada Lingkungan", *dalam Jurnal Pendais* Vol.2, No.2.
- Jaedi, M, 2019. Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, *dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.5 No.1.
- Jannah, Miftakhul. 2018. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *dalam Jurnal Al-Thariqah* Vol.3, No, 2.
- Kallang, Abdul. 2018, Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an, *dalam Jurnal IAIN Bone* Vol. 05.
- May, Asmal. 2015. "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Prespektif Islam," *dalam Jurnal TSAQAFAH Peradaban Islam*, Vol.11, No.2.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *dalam Jurnal Kwangsan*, Vol. 1. No. 2.

- Mursalim, 2011. Doa Dalam Prespektif Al-Qur'an, *dalam Jurnal Al-Ulum* Vol. 11, No.1.
- Nur Faizah, Silviana, 2017. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, *dalam Jurnal at-Thullab* Vol. 1, No.2.
- Nurhayati, 2014, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *dalam Jurnal Mudarrisuna*, Vol 04, No 2294.
- Pangulu, Abdul, 2017. Mema'nai Syahadatain Dan Keutamaannya Dalam Kehidupan, *dalam Jurnal Pendidikan Islam da Teknologi Pendidikan* No.2 Vol. VII, Desember 2017/ISSN 2086-4205.
- Pijaki Nufus, Fika, dkk, 2017 Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam QS. Luqman 14 Dan QS. Al-Isra 23-24, *dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol.18, No.1.
- Pratama A, Dio. 2014, Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Film Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes), *dalam eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No.4.
- Saffan, Edi, 2016. Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia, *dalam Jurnal FITRA*, Vol.2, No.1.
- Shofiyah, Nida.2017. Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Al-Fajri., *dalam Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, Vol. 15 No. 2.
- Sudarsono, 2018. "Pendidikan Ibadah Prespektif Al-Qur'an Dan Hadits" *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 04 No 01.
- Tohido Y, Huzaemah, 2013. Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam, *dalam Jurnal Tahkim* Vol. IX, No. 2.
- Unayah, Nunung.2015. Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *dalam Jurnal Sosio Informa*, Vol.1, No, 02
- Wijaya, Dharma. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya," *dalam Jurnal Universitas Bengkulu*.
- Yaser, Gusti Arafat, 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis," *dalam Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.33.
- Yasyakur, Moch. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu, *dalam Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05.

Zulkarnain, 2015. Dakwah Islam Di Era Modern, *dalam Jurnal Risalah* Vol. 26, No.3.

Skripsi

Ayuningtyas, Suci. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto," Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Humaeroh, Siti Miladiah, 2014. "*Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hidayati, Negla. 2017. Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Warsono, Endar. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini Karya Deddy Mizwar," Skripsi. Purwokerto Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Zahrotuz Ana Zakiyah, 2019. "Pesan Dakwah Dalam Vlog Gita Savitri Devi", Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Thesis

Bambang, Sukarnoto. 2011. "Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Pada Jejaring Facebook Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Menulis," Thesis. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Blog

Muhammad Wildan, 2020. *Review Rentang Kisah*, diakses dari <https://www.kincir.com/movie/cinema/film-rentang-kisah-review-download> pada tanggal 9 November 2020 Pukul 12.18 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Nama : REYZA RAHMANIA

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 24 April 2000

Umur : 21 Tahun

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : RA Masyitoh 10
MI Ma'arif NU 01 Karang Turi
MTS Negeri 3 Banyumas
SMA N 1 Padamara

Alamat : Desa Karang Turi 3/2 Kec. Sumbang Kab
Banyumas Jawa Tengah.

Motto : Berani Berbuat Berani Bertanggung Jawab

Prestasi atau pengalaman : OSIS SMA N 1 Padamara
PASKIBRA SMA N 1 Padamara
PRAMUKA SMA N 1 PADAMARA
LUTFUNAJAH

2. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Ibadah

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Iman kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengesakan Allah dengan cara bertawasul dengan menyebut nama-nama Allah SWT 2. Menghindari perbuatan yang bermuara pada syirik atau menduakan Allah SWT 3. Menyakini bahwa Allah satu-satunya yang berhak di sembah dan meminta pertolongan 4. Mengaplikasikan keyakinan kita kepada Allah dalam peribadatan
2.	Iman kepada Malaikat Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini dengan sepenuh hati keberadaan malaikat Allah 2. Mawas Diri dalam melakukan sesuatu karena ada malaikat yang mencatat amal baik buruk kita
3.	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai ajaran kitab-kitab itu benar 2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup 3. Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an 4. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 5. Membaca Al-Qur'an

4.	Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai ajaran yang di bawa Nabi dan Rasul 2. Mengamalkan ajaran Nabi dan Rasul 3. Meneladani akhlak para Nabi dan Rasul 4. Senantiasa bersholawat kepada Nabi
5.	Iman kepada hari kiamat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai hari kiamat pasti akan datang 2. Mempersiapkan bekal dengan menjalankan perintah Allah menjauhi larangan-Nya dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu.
6.	Iman kepada Qada dan Qodar Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar dalam mendapatkan musibah karena semua yang terjadi sudah di gariskan oleh Allah 2. Menyakini musibah yang ada untuk mendatangkan suatu kebaikan.

b. Indikator Nilai Ibadah

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Ibadah Mahdoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, haji

2.	Ibadah Ghoiru Mahdoh	1. Perbuatan yang mendatangkan kebaikan untuk mencapai ridho Allah dan tata cara dan perinciannya tidak ditetapkan dengan jelas contohnya berdo'a, berdzikir, mengaji
----	----------------------	---

c. Indikator Nilai Akhlak

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Akhlak kepada Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang wajib di sembah 2. Taqwa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya 3. Ikhlas dan ridho menerima apa yang Allah berikan kepada kita 4. Bertaubat 5. Selalu berdo'a kepada-Nya
2.	Akhlak kepada kepada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyayangi dan menjaga dan melindungi diri baik itu jasmani maupun rohani 2. Menanamkan rasa malu di dalam diri sendiri apabila melakukan perbuatan yan tidak baik 3. Berusaha berbicara yang benar apa adanya tidak berbohong
3.	Akhlak kepada keluarga	1. Birul Walidain

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan hak kepada suami dan istri serta menjalankan kewajiban suami dan istri 3. Memberikan kasih sayang kepada anak serta memenuhi tanggung jawab orang tua kepada anak dan tanggung jawab anak kepada orang tua 4. Bersilaturahmi dengan karib dan kerabat
4.	Akhlak kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga silaturahmi kepada tetangga 2. Bergaul dengan pemuda-pemudi 3. Mengikuti kegiatan sosial 4. Ukuwah Islamiyah 5. Menerima perbedaan atau toleransi
5.	Akhlak kepada alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Menanam pohon atau bercocok tanam 3. Tidak membuat kerusakan pada alam 4. Tidak membunuh hewan yang tidak di perkenankan untuk di bunuh

d. Indikator Nilai Sosial

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Pengabdian	Memberikan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan orang lain dengan yang lebih baik.
2.	Tolong menolong	Kesadaran diri untuk membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan
3.	Kekeluargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa memiliki yang terikat melalui ikatan darah dan perkawinan 2. Kasih sayang dan tanggung jawab dalam merawat 3. Melindungi hak anak dan keluarganya.
4.	Kesetiaan	Menjaga hubungan dalam berbagai waktu dan keadaan
5.	Kepedulian	Melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita.
6.	Rasa memiliki	Menerima, menghargai, merasa mendapat dorongan dari orang lain dan lingkungannya,
7.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban
8.	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan perasaan orang lain 2. Merespon keinginan orang lain yang tidak terucap

9.	Nilai Keadilan	1. Memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya
10.	Toleransi	1. Menghargai dan menghormati terhadap perilaku orang lain 2. Menerima perbedaan 3. Memberikan kesempatan untuk berbicara atau mengemukakan pendapat
11.	Demokrasi	1. Mengakui dan menghargai masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi.

3. Transkrip penelitian

Dialog dan Scane Film Rentang Kisah

Nilai : Nilai Aqidah

Indikator : Iman kepada Allah swt

Pesan : Tetaplah rendah hati karena kita hanya makhluk Allah.

Allah yang menciptakan seluruh alam semesta dan seisinya.

Berpegang teguhlah pada keyakinanmu terhadap-Nya serta tidak menyekutukan Allah.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
00:49	Rumah Jakarta ketika papahnya Gita akan berangkat bekerja ke Amerika	01:22-01:44	Papa: engga ada yang susah kalau kita mau berusaha ya nak, Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu mau diem di rumah aja,ya! Nanti kalau Gita sudah	1

			besar, Gita boleh pergi kemana aja keliling dunia, kerja dan hidup diman pun yang di ciptakan Allah, ya (mengelus punggung Gita dan menggendong adiknya)	
1:06:37- 1:11:07	Tepian Danau Humbergh	1:07:48- 1:08:07 1:10:29- 1:10:32 1:10:33- 1:10:36	Gita: ya lo jangan pesimis gitu lah Paul, kalau gue waktu itu gue berdoa gue minta di bukain jalan Paul: lo sendiri gimana kalau banyak masalah berdoa? Gita: Iya, gue sholat	2
1:12:45- 1:15:15	Dini hari Apartemen Paul (Paul terbangun dan menggigil pada jam 3 pagi, ketika Paul mendengarkan murotal surat Al-Alaq, Paul langsung menyalakan lampu dan mengambil handpone langsung menelfon Gita, Gita yang sedang tidur terbangun karena mendengar suara dering dari handpone)	1:14:47- 1:14:53 1:14:54- 1:15:00 1:15:01- 1:15:10	Paul: (terdiam) gue mau syahadat Gita: (membuka selimut dan langsung duduk menyalakan lampu dengan wajah terkejut) hah? Lo ngomong apa? Paul: (tersenyum) gue mau membaca syahadat Git, bantuin gue ya?	3

1:15:16- 1:15:53	Masjid	1:15:17- 1:15:53	(Paul bersalaman dengan Ustadz di tuntun membaca syahadat dan di saksikan oleh banyak orang, di abadikan lewat video oleh Gita)	4
1:16:20- 1:17:17	Dapur Kos Gita (Gita menelfon Ibunya)	1:16:32- 1:16:52	Ibu: itu bukan waktu dunia sayang, tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian,itu tidak ada. Tapi, ini namanya waktu Rabbaniyah waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu begitu.	5

Nilai : Nilai Aqidah

Indikator : Iman Kepada Qada dan Qadar Allah

Pesan : Sabar dan berserah diri kepada Allah SWT karena musibah yang datang sudah digariskan oleh-NYA serta menyakini bahwa setiap musibah memiliki hikmah yang mendatangkan suatu kebaikan

No	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
12:33- 14:02	Sesampainya di Jerman Gita berjalan menikmati pemandangan di kota Berlin dan memberikan kabar kepada ibunya dengan menelfon	13:01- 13:07 13:08- 13:10 13:11- 13:17	Ibu: Makasih sayang, ada adik nih, ini kaka (sambal membuka laptop dan mencari spot di Berlin), jangan lupa ke holokos memorial itu bagus loh Adik: itu kan monument orang meninggal , ngapain kaka harus ke sana? ibu: ade, kita orang hidup juga harus melihat rumah masa	1

			depan, jangan rumah masa kini aja, ya ka	
22:10-24:47	Gita mengikuti kelas dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah Gita merasa sedih dan menelfon ibunya	23:38-23:49 23:50-24:00	Gita: Mah, Gita engga kuat kuliah di Jerman (sambal menangis) mah Gita pulang aja ya mah (dengan nada hampir putus asa) gpp deh Gita kuliah di Indonesia aja Ibu: Loh, Kenapa? (sambil memasak di dapur rumah) kok Gitu? Ada apa sebenarnya? Jangan gitu dong git, belum apa-apa masa kamu udah nyerah, sabar nak kamu kan udah setengah jalan	2
48:18-51:03	Malam hari Rumah Jakarta (Ibunya Gita terlihat kebingungan karena pesanan <i>cattering</i> sepi dan uang yang ada di dompet habis, lalu menelfon Gita)	50:09-50:37 50:38 50:39-50:47 50:48-50:51	Ibu: mama cuma mau bilang ehh kalau papa sekarang lagi sakit udah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan catering mamah juga lagi tidak bagus, ehh kalau bisa kamu hemat-hemat sedikit untuk bulan ini iya git Gita: (ketika makanan yang sudah di beli mau dimakan dan akan sampai ke mulut, Gita tidak jadi makan langsung menurunkan lagi) Iya mah Ibu: Mamah juga takut bulan depan, mamah tidak bisa ngirim seperti biasa (menahan nangis) Gita: engga papa kok, Gita ngerti	3

Nilai : Nilai Ibadah

Indikator : Ibadah Mahdhoh

Pesan : Sebagai umat Islam, kita perlu mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat dengan menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan oleh SWT.

Waktu	Scene	Waktu	Dialog	Jumlah
00:49	Rumah Jakarta	00:50	(Gita dan keluarganya sholat berjama'ah dan adiknya Gita yang masih kecil menangis di tempat tidurnya)	1
		00:51- 00:56	Papa: Assalamungalaikum warahmatullah, Assalamungalaikum warahmatullaoh	
03:09- 03:27	Gita pulang sekolah langsung menuju kamarsholat dzuhur dan ibunya Gita merapikan dan mengecek makanan dengan eci asisten cateringnya	03:05 03:06- 03:07 03:08- 03:09 03:10 03:11- 03:16	Gita: Mah Gita Sholat dulu ya Ibu: Makan dulu itu perut kamu udah bunyi-bunyi loh Gita: Udah Adzan mah biar fokus sholatnya Ibu: Hmmm Ibu: Adek makan yang bener (sambil menepuk punggung ade)	2
1:17:18	Kamar Gita	1:17:19- 1:18:15	(Gita membuka lemari baju dan mengambil kerudung lalu duduk dan bercermin sambil memperhatikan kerudung yang ada di tangannya, Gita berwudhu dan memakai kerudung lalu sholat dan berdoa, Gita memutuskan untuk berhijab kembali ketika keluar. Gita merasa lebih	3

			bahagia dan nyaman ketika berhijab)	
--	--	--	-------------------------------------	--



Nilai : Nilai Ibadah

Indikator : Ibadah Ghairu Mahdoh

Pesan : Kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang sesungguhnya, maka dari itu kita dianjurkan untuk memperbanyak melakukan kebaikan untuk mencapai ridho Allah Swt.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
00:49	Rumah Jakarta	00:51-00:56 00:57-01:04	Papa: Assalamungalaikum warahmatullah, Assalamungalaikum warahmatullaoh (setelah selesai sholat, papanya Gita langsung berdoa dengan mengadahkan tangan dan ibunya Gita membuka mukena dan menepuk pundaknya)	1
11:15-12:32	Dihalaman Rumah	11:16-11:29	(Gita berangkat untuk Kuliah ke Jerman)	2
15:16-17:35	Di Kos Gita (Gita Menelfon Ibunya)	16:24-16:49 16:56-17:07	Ibu: emm boleh si, tapi jangan yang seksi-seksi gitu yaa? Pokoknya tuh kamu harus kelihatan rapi, cantik, sopan biar orang lihat kamu tuh enak, kaya itu tuh mama suka banget yang namanya Najwa Shihab haduh ka, dia itu cantik, baik, pintar, sopan, engga pakai jilbab engga papa tapi begitu bagu Ibu: (ketawa), sekali-sekali kamu dengerin ini deh kajiannya bapaknya Quraisy Shihab tuh bagus loh kak, dengerin deh kak, aduhhh itu	3

			kan keluarga pinter-pinter semua, Najwa Shibab juga pinter terus ...	
48:18-51:03	Malam hari Rumah Jakarta	48:25-48:32 49:22-49:26 49:27-49:30 55:26-55:40 56:00-56:05	(ibu Gita duduk di dapur sambil membuka dompet dan menghitung uang yang ada di dalamnya dengan wajah khawatir) Cici: Ooh iya bu (mengampiri ibunya Gita yang sedang duduk) eh sedekah makan hari jum'at tetep lanjut? Ibu: (menengok ke cici) ooh iya, kalau itu harus lanjut engga boleh berhenti ya Ibu: Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus istiqomah kalau kita mau tolong orang dimanapun anak kita berada pasti dia akan di bantu orang Ibu: kalau kita mau memberi makan orang, insyaalloh anak kita juga engga bakal kelaparan	4
56:47-57:02	Jalan (Gita sedang berjalan dan bertemu ka Riska)	56:48 56:49-56:50 56:51-56:52 56:53	Ka Riska: Eh Gita Gita: Eh ka Riska Ka Riska: yuk ke pengajian (sambil memberikan brosur) Gita: ooh (memperhatikan brosur)	5

		56:54 57:04-57:48	Kak Riska: Biar engga kuliah terus lah, aku duluan ya, Assalamungalaikum Gita datang ke tempat pengajian, Gita mengaji dan berdzikir dengan beristighfar walaupun dengan mengantuk, akan tetapi Gita tetap bertahan. Pengajian sudah di tutup dengan pembacaan kifaratul majlis)	
1:11:08-1:12:44	Apartemen Paul	1:11:09-1:12:37	(Gita mengajarkan tatacara sholat dan wudhu kepada Paul serta belajar tentang agama Islam melalui internet dengan mengaji pada Ustadz Qurais Shihab, Ustadz Hamdan Yusuf dan Gus Mus	6

Nilai : Nilai Akhlak

Indikator : Akhlak kepada Allah

Pesan : Selalu mengingat Allah dalam segala situasi kondisi apapun.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
03.09-03:27	Gita menuju kamar langsung sholat dzuhur secara tepat waktu dan ibunya Gita merapikan dan mengecek makanan dengan eci asisten cateringnya	03:05 03:06-03:07 03:08-03:09	Gita: Mah Gita Sholat dulu ya Ibu: Makan dulu itu perut kamu udah bunyi-bunyi loh Gita: Uдах Adzan mah biar fokus sholatnya	1

09:38-11:14	Di halaman rumah, Gita yang sibuk membuka laptop dan mengecek hasil tes masuk perguruan tinggi dengan muka panik sedangkan ibunya membantu eci menyiapkan catering untuk di kirimkan ke pelanggan dan eci mengantarkan kiriman dengan menggunakan bajai	09:57-09:59 10.00	Ibu: Masuk de, (sambil menoleh ke adiknya), <i>Alhamdulillah</i> (mengucap secara bersamaan dengan adiknya) Gita: (mengepalkan tangan dan tersenyum bahagia)	2
1:00:02-1:02:08	Di Pinggiran Jalan Jerman Gita dan teman-temannya di terima bekerja di restoran.	1:00:57-1:01:00 1:01:01-1:01:11	Ibu Asri: (menganggukan kepala) iyaa kalian semua di terima di restoran ini (Mereka mengucap <i>alhamdulillah</i> secara bersamaan dan Angling berterima kasih sungkem atau mencium tangan ibu Asri, di susul oleh Gita, Sakti dan Putra. Mereka terlihat sangat bahagia)	3
11:15-12:32	Di depan rumah ketika	12:29-12:32	Ibunya Gita ketika hendak naik mobil membaca <i>bismillah</i>	4
1:25:26-1:32:59	Kos papanya	1:25:39	Papa: (menghela nafas) hehh, masuk nak (Gita melihat keadaan kos papanya yang sempit dan berantakan, banyak baju,	5

		1:25:40- 1:25:46	tempat tidur dan barang-barang yang berserakan di lantai)	
		1:25:47- 1:25:51	Papa: (terdiam dan melihat keadaan kosnya) <i>Astaghfirullohal'adzim</i> (langsung bergegas merapikan tempat tidur)	
		1:25:52- 1:25:53	Papa: <i>Allahu akbar</i> udah jam berapa ini, astaga (langsung bergegas menuju pintu)	
		1:30:04- 1:30:08		
52:54- 54:13	Dijalan	52:55- 53:37	Gita Berjalan dan berusaha mencari dan melamar pekerjaan bahkan Gita sampai memulung botol plastik untuk di jual)	6

Nilai : Nilai Akhlak

Indikator : Akhlak kepada diri sendiri

Pesan : Berbuat baiklah kepada diri sendiri dengan memperlakukan diri kita secara adil dan jangan memaksakan diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau membahayakan.

Waktu	Tempat	Waktu	Scane	Jumlah
22:10- 24:47	Gita berangkat ke kampus	22:11- 22:35	(Gita mengikuti kelas dan memperhatikan penjelasan dosen)	1

14:03-15:55	Gita naik Bus Gita melepaskan jaket dan duduk di dalam bus, tiba-tiba Handpone Gita berdering ketika berada di bus dan ternyata ibunya Gita yang menelfon	14:18-14:27	Gita: iya pasti cari yang halal kok!	2
1:00:02-1:02:08	Di Pinggiran Jalan Jerman	1:01:35-1:02:08	(Setelah bekerja sebagai pelayan toko Gita harus bisa membagi waktunya dengan baik antara kerja dan kuliah. Gita biasanya menyempatkan membaca buku di dalam kereta, Gita juga harus belajar lebih ekstra ketika di kampus misalkan lebih banyak membaca buku di perpustakaan, belajar di kos dimanapun berada selagi ada waktu luang)	3
1:17:18	Kamar Gita	1:17:19-1:18:15	(Gita memutuskan untuk berhijab kembali ketika keluar. Gita merasa lebih bahagia dan nyaman ketika berhijab)	4
30:18-33:23	Di Dapur dan ibunya Gita menelfon Gita)	33:00-33:23	Ibu: Papa juga pernah mengalami hal yang sama seperti kamu waktu dia pertama kali ke Amerika di sulit beradaptasi dengan berjalannya waktu papa bisa	5

			kan? Kamu juga bisa, kamu bisa selesaikan semuanya dan kamu harus bersabar di negara orang	
36:30-36:59	Di Tepi Jalan Jerman	36:45-36:48 36:49-36:52	Gita: ehh (Menghela nafas dan tergesa-gesa) Duh Sorry ya, gue telat sorry sorry (Afif, Angling dan Sakti) Putra: Santai Git, bintang tamu si selalu memaafin langsung aja yuk!	6

Nilai : Nilai Akhlak

Indikator : Akhlak kepada keluarga

Pesan : Keluarga merupakan tempat kita belajar tentang bagaimana menjadi insan kamil.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
02.30-03.06	Pulang sekolah, membuka dan menutup pintu rumah dan berjalan menuju ruang dapur dan mencium tangan ibunya dan Gita bertanya kepada adiknya yang sedang makan di meja dapur	02:31-02:34 02:35-02:47	Gita : Assalamungaikum Ibu : Wangalaikumsalam, udah pulang nak	1
03.09-03:27	Gita menuju kamar langsung sholat dzuhur dan ibunya Gita merapikan dan mengecek	03:06-03:07	Ibu: Makan dulu itu perut kamu udah bunyi-bunyi loh	2

	makanan dengan eci asisten cateringnya	03:11-03:16	Ibu: Adek makan yang bener (sambil menepuk punggung ade)	
03.28-03:37	Di dapur ibu gita melihat gita yang sholat dengan gerakan cepat atau terburu-buru	03:29-03:35	Ibu: itu anak kok sholatnya cepet banget (sambil memperhatikan Gita sholat)	3
03.38 - 04:01	Di dapur Gita lari ke meja makan dan langsung mengambil makan	03:45-03:58	Ibu: Makanya makan dulu baru sholat jangan sholat dulu dalam keadaan lapar perutnya kriuk-kriuk sholatnya engga fokus makannya jadi rakus,ehhhhh	4
04:02-04:04	Di dapur, ibu gita menuangkan air putih ke gelas untuk Gita			5
04.06 - 04.48	Di dalam mobil, dan ibunya Gita menyetir mengantar Gita ke tempat les	04:09-04:15 04:16-04:30	Gita: Mamah apa engga capek apa nganterin Gita kaya Gini, kenapa engga biarin aja Gita naik angkot aja si mah Ibu: engga lah orang mama engga kenapa-kenapa, kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh, lagian kan engga mungkin dong anak yang manis ini (menyolek dagu Gita) di ganggu-ganggu sama laki-laki, di iseng-isengin minta nomor telepon	6

04:49	Di dalam mobil didepan tempat les musik gita dan menunggu Gita sampai Gita selesai .	05:01-05:11	Ibu: Oke, kalau kampus pastinya kamu harus pilih yang terbaik, kalau jurusan harus yang sesuai dengan keiinginan kamu	7
06:43-07:32	Sampai di rumah (ibu dan Gita keluar dari mobil) dan masuk ke dalam rumah dan menuju ruang tengah	06:43-07:13 07:26-07:32	Ibu: Gini-Gini ibu lulusan sospol loh, yah tapi kamu engga perlu ambil ambil yang kamu suka yang penting kamu harus bisa berfikir secara kritis, walaupun mamah ini orang cattering mamah ini tau betul apa yang engga beres dengan hidup ini, kamu juga harus begitu di kasih otak jangan nganggur jangan males mikir. Ibu: Ya udah, kalau sampai kamu bingung kamu ingat nasehatnya papah, yaa?	8
07:43-09:37	Gita berjalan menuju ke ruang kerja papahnya dan membayangkan waktu Gita kecil ketika papahnya masih di rumah.	09:06-09:14	Papah: Git, situasi sekarang memang lagi sulit, tapi justru dengan keadaan sulit seperti ini buat papah merasa harus bangkit, yah ?	9
09:38-11:14	Di halaman rumah, Gita yang sibuk membuka laptop dan mengecek hasil tes masuk perguruan tinggi dengan muka panik sedangkan ibunya	10:39-11:00	Mama: Maksud mamah itu nasehatnya papah jejaknya papah itu bukan berarti kamu ikut ke kuliahnya papah, jurusannya papah dulu, hmmm (menghela nafas) kan papah udah bilang dunia ini luas jangan	10

	membantu eci menyiapkan catering untuk di kirimkan ke pelanggan dan eci mengantarkan kiriman dengan menggunakan bajai	11:01-11:04 11:05-11:09	cuma di rumah aja, kamu harus ketemu dengan warga dunia lainnya, jangan cuma pinter tapi kurang piknik. Gita: (mengela nafas) terus Gita kuliah dimana dong? Mama: mama sama papah sudah berencana untuk mensekolahkan kamu ke Jerman.	
11:15-12:32	Di depan rumah ketika Gita akan berangkat ke Jerman dan ibunya sibuk mengangkat koper ke dalam mobil	11:20-11:29 12:29-12:32	Mama: hhhh, udah kalau untuk masalah pendidikan mamah sama papah udah siapin yang terbaik untuk anak-anak, awas ade pokoknya kalau masalah uang insyaalloh ada. Ibu: (naik mobil dengan membaca bismillah sambil menutup pintu mobil dan menyuruh gita untuk segera naik mobil), Ayoo!! Gita Naik!, jangan lupa kabarin papah kalau sudah berangkat, (ibu dan adiknya langsung berangkat mengantar Gita)	11
12:33-14:02	Gita sampai di Jerman dan berjalan menyusuri kota Berlin	12:51-12:55 12:56 12:56-12:57	(Gita berjalan dan menikmati pemandangan di kota Berlin dan memberikan kabar kepada ibunya dengan menelfon) Ibu: Gimana Git ? Gita : Hallo, Assalamungalaikum mah	12

		12:58-12:59	Ibu: Wangalaikumsalam (Ibu berada di rumah bersama adik Gita)	
		13:23-13:30	Ibu: yang penting kamu harus liat sejarah disana, karena disana sejarahnya bagus-bagus, jangan Cuma gaya hidup aja kamu ikutin	
		13:46-13:47	Ibu: Jangan sampe kamu kedinginan, nanti kamu sakit lagi ya..	
		13:48-13:50	Gita: Makasih mah, Assalamunalaikum	
		13:51	Ibu: Wangalaikumsalam	
14:03-15:55	Gita naik Bus, Ibunya Gita menelfon menanyakan Gita sudah makan siang atau belum, Ibunya menyuruh Gita untuk jaga diri dan makan makanan yang halal.			13
24:48-26:51	Di taman kampus (ayah Gita menelfon Gita yang sedang tiduran di atas rumput yang berbantal tas)	24:54	Papa: halo, Git	14
		24:55	Gita: Assalamungalaikum pah (dengan nada lemas)	
		24:56-25:00	Papa: Wangalaikumsalam, kenapa suara kamu heh?	
		25:01	Gita: Stress Pah (nada lesu dan sedih)	
		25:02-25:23	Papa: Stres? Ngeri amat dengernya stress? (sambal membuka jendela	

		<p>kamarnya) kenapa stress? Denger papah Git kalau papah stress sibuk dengan kerjaan, papah keluar papah jalan sendiri kadang-kadang di tama nada live musik ya Cuma penyanyi jalanan tapi papah bisa ikut gerak bisa ikut nyanyi lumayan di sana ada engga seperti itu?</p> <p>25:24-25:34 Gita : (Gita langsung bangun dari tidurannya) ada sip ah kaya tempat nongkrong gitu, Gita si emang pengen ke sana (tersenyum)</p> <p>25:35-25:45 Papa: Nah, coba lah kamu bisa makan, bisa nyanyi bisa nonton ya kan, rilex aja jangan stress-stress sayang</p> <p>25:46-25:50 Gita: Makasih ya pah, papah jangan lupa jaga kesehatan makannya juga</p> <p>25:51-25:59 Papa: iya, hati-hati (dan menutup handpone)</p> <p>26.00-26:51 (Gita pergi ke café dan menonton live music sesuai dengan saran ayahnya)</p>	
30:18-33:23	Dapur (Gita berjalan menuju dapur sambil menangis, lalu Gita mengambil pisau	<p>31:46-31:51 Ibu: Git, ko belum tidur?</p> <p>31:52-31:55 Gita: belum mah (menahan sakit dan menangis)</p>	15

	<p>dan duduk di pojokan dapur dengan memegang dan memperhatikan pisau lalu gita melukai tangan kanannya dengan pisau karena merasa kecewa dan sakit hati di selingkuhi Roby, tiba-tiba handphone Gita berdering dan ada telfon dari ibunya lalu Gita menjawab telfon dari ibunya sambil menahan sakit)</p>	<p>31:56-32:09</p> <p>32:10-32:14</p> <p>32:15-32:17</p> <p>32:18</p> <p>32:19-32:25</p> <p>32:26-32:33</p> <p>32:34-33:36</p>	<p>Ibu: mamah lagi masak sekarang, kok mama tiba-tiba ingat kamu ya? Kamu kenapa? Engga papa?</p> <p>Gita: Iyah enggak papa mah</p> <p>Ibu: Kenapa sekarang belum tidur?</p> <p>Gita: lagi di dapur mah</p> <p>Ibu: Masak apa sekarang? Kebiasaan deh tengah malem bangun kelaperan cari makan (mendengar Gita menangis)</p> <p>Gita : (menangis)</p> <p>Ibu: Kamu nangis? Git? Maaf ya sayang di saat kamu susah mama sama papa tidak ada di sebelah kamu</p>	
51:04-52:53	<p>Kos Papahnya di Amerika</p> <p>(Gita menelfon ayahnya yang sedang sakit)</p>	<p>51:17-51:18</p> <p>51:19-51:21</p> <p>51:22-51:23</p> <p>52:24-51:29</p>	<p>Gita: Papah sakit apa si papah? (wajah khawatir)</p> <p>Papah: Engga Papa, paling Cuma meriyang</p> <p>Gita: Itu bindeng?</p> <p>Papah: hem? Masa? Menghela nafas) ada</p>	16

		51:30- 51:32	flunya mungkin (ayahnya batuk)
		51:33- 51:35	Gita: Pah, itu namanya sakit, udah kedokter?
		51:36- 51:46	Papah: engga usah nak, paling cuma masuk angina
		51:47- 52:04	Gita: Haduh, papah ini sama ya kaya nenek selalunya kalau bilang sakit pasti gara-gara masuk angin, pah, pasti ada alesannya ada sebabnya
		52:05- 52:18	Papah: Mungkin papah sakit karena papah kangen sama kamu sama mamah sama ade cuma papah belum siap pulang, kamu hati-hati di sana ya nak
		52:18- 52:33	Gita: (wajah sedih dan mulai berkaca-kaca) Pah (menahan air mata yang akan jatuh) kalau papah engga kuat kerjanya engga usah di paksa ya pah, Gita bisa bantu kerja kok
		52:34	Papah: (batuk) dengerin papah ya, papah masih kuat kerja dan papah masih bisa biayayin kamu kuliah jadi Gita fokus ke kuliah kamu aja, ya nak? (mengela nafas) baik-baik kamu di sana, hati-hati
		52:35	
		52:36	

		52:37-52:53	Gita: Iya pah (wajah sedih) Papah: Bye sayang Gita: Assalamungalaikum Papah: Wangalaikumsalam (menutup telfon)	
1:04:17-1:05:44	Restoran halal Indonesia	1:04:18-1:04:19	(Gita bekerja sebagai pelayanan restoran)	17
1:17:18	Kamar Gita	1:18:17-1:20:04	(Gita membuat video dan vlog tentang pengalaman hidupnya baik dari kedua orang tuanya dan harapan Gita bisa menyusul ayahnya di Amerika)	18
1:20:05-1:21:30	Bandara	1:20:06-1:20:18 1:20:31 1:20:32-1:20:59 1:21:26-1:21:29 1:21:30	(Gita ke Amerika menyusul Papahnya naik pesawat) Gita: Pah! Papa: (menoleh ke belakang dan melihat Gita dengan wajah terkejut dan rindu lalu papahnya menghampiri Gita begitu juga sebaliknya. Mereka langung memeluk satu sama lain dan melepaskan pelukannya Gita langung mencium tangan papah) Papa: ayo cari makan, pasti kamu laper (mereka berjalan papanya masih merangkul Gita)	19

1:21:31- 1:22:34	Malam hari Tepi jalan Amerika	1:21:32- 1:22:00	Papa: sebentar lagi shif papa untuk kerja, besok tapi papa akan ambil cuti, bisa anter kamu kemana- kemana (berjalan sambil membawa koper Gita) kamu mau kemana? Ke central park, ke timesquare suka ada live performance musik loh di situ, atau kamu suka art kita bisa ke metropolitan musik art, kamu mau lihat apa? Atau mau ke patung liberty? Hah atau juga mau atau mau kemana lagi?	20
1:22:35- 1:25:25	Restoran 1:23:38 1:23:39-1:23:40 1:23:51-1:25:25	1:22:01- 1:22:09 1:22:36- 1:22:40 1:23:38 1:23:39- 1:23:40 1:23:51- 1:25:25	Gita: pah, Gita mau ikut papa kerja (Gita langsung memotong pembicaraan papa) (Papahnya menggandeng Gita masuk kedalam Restoran) Papa: Papa kerja dulu Gita: Semangat ya pa (memegang tangan papanya dan menyemangatnya) (ayahnya bekerja. bekerja sebagai pelayan di restoran seperti mengantar makanan, membersihkan meja dan membuang sampah., Gita sedih dan matanya mulai berkaca-	21

			kaca bahkan menangis melihat papanya bekerja sebagai pelayan Restoran, setelah itu Gita dan papa berjalan pulang ke tempat tinggal papanya)	
1:25:26-1:32:59	Kos papanya	1:25:52-1:25:53 1:25:55-1:26:00 1:26:24-1:26:34 1:26:49-1:27:00 1:27:05-1:27:16 1:27:17-1:30:03	Papa: nanti kamu tidur di sini ya nak, yah! Papa: Nanti papa di sofa (nafasnya tersendak-sendak), kamu yang disini, Yah! Papa: Disini ada semuanya kamu perlu susu ada disini, kamu mau masak itu beras ada di sana, kentang semuanya bumbu-bumbu di situ ya nak Gita: Pah, udah (mencegah papanya untuk mencuci piring) udah ya biar Gita aja ya (Mengelus punggung papanya), Pah udah ya biar Gita aja papa istirahat, pah udah nanti papa cape ya Papa: Nanti kalau kamu mau masak ada beras, ada kentang kamu masih bisa masak ya nak (nafasnya tersendat-sendat sambil tidur di sofa) Gita: (mengambil jaket papanya yang berada di atas meja dan Gita membereskan barang-barang Gita seperti koper,	22

			<p>jaket dan tas ranselnya. Kemudian Gita berjalan menyusuri kamar papanya dan melihat foto keluarganya yang tertempel di dinding kos papanya. Gita melihat sambil menangis lalu duduk di meja kerja papanya dan memandangi papanya yang sedang tidur di sofa. Lalu Gita menghampiri papanya yang sedang tidur melepaskan sepatu papanya, membenarkan posisi tidur ayahnya dan menyelimutinya. Gita menangis melihat ayahnya tertidur dan memegang tangan ayahnya, tiba-tiba papanya Gita terbangun dan melihat jam)</p> <p>Gita: Pah, papah ini udah malem (mengejar ayahnya yang terburu-buru bersiap untuk berangkat kerja) Pah (menghalangi papanya di depan pintu)</p> <p>Gita: (memotong pembicaraan papanya sambil menghalangi papanya pergi) Pah, papah baru tidur ini masih malam, papa baru tidur</p> <p>Papa: (terdiam memandangi Gita sambil</p>	
		1:30:16-1:30:23		
		1:30:28-1:30:31		
		1:30:32-1:30:49		
		1:30:50-1:31:05		

		<p>1:31:06- 1:31:15</p> <p>1:31:16- 1:31:25</p> <p>1:31:26- 1:32:46</p> <p>1:32:47</p>	<p>memegang gagang pintu dan melihat jendela)</p> <p>Gita: Duduk Pah (menyuruh papanya duduk), Pah (menghela nafas) papa udah kerja terlalu keras, papa istirahat ya (mengelus-elus punggung papa sambil berkaca-kaca)</p> <p>Papa: (terdiam sambil memegang kepala dan menangis)</p> <p>Gita: (menghela nafas panjang) Pah, sebenarnya ada yang mau Gita omongin ke papa, tadinya Gita mau nunggu besok atau lusa, tapi Gita engga tahan Gita mau ngomong sekarang. (Gita memegang wajah papanya) Gita mohon papa berhenti bekerja ya pah, Gita udah lulus (menangis sambil melihat wajah papanya)</p> <p>Gita udah bisa cari duit sendiri, papa udah cukup ya kerjanya (terdiam) papa pulang ya pa! kita pulang!</p> <p>(Papanya Gita melihat jendela dan berdiri lalu memeluk merangkul dan memeluk Gita, Gita menangis di pelukan papanya)</p>	
--	--	--	--	--

			Papa: Kita pulang!	
1:33:00	Rumah Jakarta (Ketika Gita dan ayahnya pulang dari Amerika)	1:33:01- 1:34:47	(ibunya dan adiknya menunggu di depan rumah dan menangis bahagia kalau suaminya pulang. Papanya langsung berlari, ibunya mencium tangannya dan langsung memeluknya, Gita pun menangis dan memeluk ibunya, adiknya keluar papanya langsung mengelus kepalanya dan adiknya mencium tangan ayahnya lalu ayahnya mencium dan menggendongnya)	23

Nilai : Nilai Akhlak

Indikator : Akhlak kepada sesama

Pesan : Hiduplah dengan saling menghargai satu sama lain karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
09:38- 11:14	Di halaman rumah, ibunya membantu eci menyiapkan catering untuk di kirimkan ke pelanggan dan eci mengantarkan kiriman dengan menggunakan bajai	09:44- 09:49	Ibu: makasih (sambil memperhatikan eci membawa catering dan bajai)	1

14:03-15:55	Gita naik Bus	14:36-14:37 14:38-14:39 14:40-14:41 14:42 14:43-14:46	Fina: Dari Indonesia? Gita : iyah, Jakarta Fina : Sama gue juga Gita: (menyodorkan tangannya dan langsung berkenalan) Gita Fina: Fina, (melepaskan jabat tangannya dan bertanya) eeh Kuliah?	2
15:16-17:35	Di Kos Gita	17:23-17:32 17:33-17:35	Ibu: Ya udah kak, urusan pakai jilbab nanti kamu tau kapan waktunya, banyakin temen kak biar banyak rejeki Gita: Iyahh makasih ya mah (langsung menutup telfon)	3
17:36-18:26	Gita berada di halaman stood Cole	18:15-18:19 18:20-18:26	Gita: Eh ya ini kelas gue dimana si? Kamu tau engga ? (sambil memberikan brosur kepada Fina) Fina: Yah ini mah kita sekelas, itu di depan Yuk!	4
33:24-33:47	Malam hari Kos Putra	33:37 33:38-33:47	Putra : gue sama temen-temen gue lagi ada proyek video clip, kira-kira lo bisa bantu engga ? jadi model video clip gitu? (Gita menerima ajakan Putra)	5
33:48-36:29	Siang Hari di Taman pembuatan Vidio	34:07-34:10	Putra: Hay guys, kenalin nih Gita (memperkenalkan ke teman-temannya yang sedang	6

	Clip Gita berkenalan dengan teman-temannya.	34:11-34:12 34:13 34:14 34:15	sibuk mempersiapkan pembuatan video clip) Angling: ooh, halo (menyodorkan tangannya) Gita: Halo Angling: Angling Gita: Gita (lalu melepaskan tangannya)	
38:07-39:55	Malam hari di Jalanan Jerman	39:46-39:55	Putra: ya jangan sampai si kita cari makannya jadi pemulung botol	7
40:56-42:46	Di tepi Danau Hamburgh (Gita menunggu Paul dan duduk di kursi)	42:16-42:17 42:18-42:20 42:21-42:23 42:24-42:25 42:26 42:27-42:29 42:30-42:34 42:35-42:39	Paul: Kenapa si? (duduk di samping Gita) Gita: ooh engga-engga, engga ada Paul: maaf ya telat kenapa mendadak ? Gita: bosen aja di Berlin Paul: (menganggukan kepala ke Gita) Gita: ada apa aja ya di Humbergh ? (bertanya ke Paul) Paul: hmmm, gini aja Gita: boleh temenin gue ke sana engga? (menunjuk kearah air mancur)	8

		42:40-42:46	Paul : (Paul melihat tempat yang di tunjuk Gita) Disana? (Paul menganggukan kepala)	
42:47-44:16	Di tengah Danau naik perahu dayung	42:48-43:09	(Paul mengantarkan Gita kearah air mancur dengan menaiki Perahu, Paul mendayung kearah air mancur dan tiba-tiba Gita berdiri diatas Perahu dan mengambil cincin di saku celananya)	9
44:17-45:58	Di Café	44:18-45:46	(Gita dan Paul menghabiskan waktu bersama dari makan dan mengajari Gita mata kuliah dan mengantarkan Paul ketempat pemberhentian Bus dan ketika Paul akan pulang ke Hamburgh Paul merendahkan kakinya ke	10
46:52-48:17	Di Cafe	46:53-47:32 47:33 47:34 47:36	(Gita diberi kejutan oleh teman-temannya yaitu Putra, Angling, Sakti, Afif dan Fina, kejutan ini di bantu oleh pelayan cafe mereka memberika roti ulang tahun ke Gita) Paul: Git (memberikan kado) Gita: makasih ya Paul (tersenyum) (mereka semua duduk melingkar makan bersama-sama)	11
57:03-59:31	Masjid	58:00 58:01	Ka Riska: Ya udah deh, ati-ati ya Gita: (menganggukan kepala) duluan ya ka	12

		58:36-58:38	Kak Riska: Loh Git engga jadi pulang ?	
		58:39-58:43	Gita: eheh (tersenyum) mau ikutan sharing ka biar nambah ilmu juga	
		58:44	Ka Riska: (tersenyum) ayo silahkan-silahkan (menawarkan makanan)	
		58:45-59:31	(semuanya makan bersama dan setelah selesai Gita dan teman-temannya membawa pulang makanan seperti roti, lauk, buah)	
1:00:02-1:02:08	Di Pinggiran Jalan Jerman	1:01:01-1:01:11	(Mereka mengucapkan alhamdulillah secara bersamaan dan Angling berterima kasih sungkem atau mencium tangan ibu Asri, di susul oleh Gita, Sakti dan Putra. Mereka terlihat sangat bahagia)	13
1:04:17-1:05:44	Restoran halal Indonesia	1:04:20-1:04:23	Angling: Tante, ini makanan banyak yang nyisa enakny gimana ya?	14
		1:04:24-1:04:31	Bu santi: emm, ya udah bawa pulang aja (sambil membawa poci dan gelas kotor) kan makanan kita engga pernah di simpan-simpan, lagian kan setiap hari makanan kita fresh	
		1:04:39-1:04:40	Sakti: heh dikata ini Restoran punya lu (menata makanan di toko), makasih tante	
			Gita: (tertawa) makasih tante	

		1:04:41- 1:04:48		
--	--	---------------------	--	--

Nilai : Nilai Akhlak

Indikator : Akhlak kepada lingkungan

Pesan : Sayangilah lingkungan seperti lingkungan menyayangi kita

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
52:54- 54:13	Di Jalan	54:12- 54:13	(Gita membuang sampah botol ke tempat sampah	1

Nilai : Sosial

Indikator : Kekeluargaan

Pesan : Keluarga adalah arti kebahagiaan dan kebersamaan karena keluarga adalah rumah untuk kita berpulang.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
44:17- 45:58	Di Café	44:58- 45:05 45:06 45:07- 45:10	Ibu: Papah pernah bilang sama mama, cinta orang tua itu tanpa pamrih, tapi itu bukan cinta sejati Gita: kenapa gitu mah? (bertanya kepada mamahnya) Ibu: ya karena kita engga bisa memilih orang tua kita kan, ya engga? (bertanya kepada Gita	1
1:33:00	Jakarta	1:33:01- 1:34:47	(Ibunya Gita menunggu suami dan anaknya pulang dari Amerika dan mereka bahagia, karena	2

			keluarganya berkumpul dan rindunya telah terbayarkan)	
--	--	--	---	--

Nilai : Sosial

Indikator : Kesetiaan

Pesan : Kesetiaan merupakan komitmen untuk terus bersama yang berasal dari hati yang saling mengasihi

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
40:56-42:46	Di tepi Danau Hamburgh	41:00-41:05 41:06-41:07 41:08-41:10 41:11 41:12-41:20 41:21 41:22-41:34	Ibu: Dulu , setiap nenek pulang ngaji pasti kakek selalu jalan diam-diam mengikuti nenek sampe rumah Ade: kakek stalking nenek dong mah? Ibu: hem (sambil ketawa) Gita : (tersenyum) Ibu: tapi besokannya begitu kakek sudah tahu rumah nenek ada dimana, datang lagi dia ketemu sama orang tuanya nenek Gita: ooh iya? (wajah tersenyum dan terheran) Ibu: Ya, dia bilang bapak ibu, anaknya jangan di kasih ke siapa-siapa ya, karena saya mempunyai niat untuk menikahinya anak ibu dan bapak	1
44:17-45:58	Di Café	45:11-45:17	Gita: (mengela nafas dan tersenyum) Iya, (terdiam lalu	2

		45:18-45:30	bertanya lagi) terus kalau cinta sejati itu?	
		45:31-45:32	Ibu: Disaat kita memilih teman dan dia memilih kita menjadi teman, dan saling mencintai itu namanya sejati Gita: (tersenyum dan menganggukan kepala ke Ibunya)	

Nilai : Sosial

Indikator : Kepedulian

Pesan : Satu perhatian yang kamu berikan bisa mengukir sebuah senyuman

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
03:09-03:27	ibunya Gita merapikan dan mengecek makanan dengan eci asisten cateringnya	03:25-03:27	Ibu: Pusing, orang engga makan gara-gara kamu loh engga ke kirim	1
33:48-36:29	Siang Hari di Taman pembuatan Vidio Clip	36:11	Angling: Dia kuliahnya di Hamburgh tapi nongkrongnya di Berlin kasian dia engga punya temen di sana	2

1:04:17- 1:05:44	Restoran halal Indonesia	1:04:49- 1:04:53	Sakti: Btw Git! Si Paul kemana ya? Kok akhir-akhir ini kaya engga ada kabar gitu? (bertanya sambil merapikan dagangan)	3
1:05:45- 1:06:36	Di Jalanan Humbergh	1:05:46- 1:06:00	(Gita berjalan di pinggiran kota Humbergh sambil membuka handpone seperti sedang mencari alamat Paul dan berhasil menemukan asrama yang Paul tinggal, lalu Gita bertanya ke tetangga kamar Paul)	4

Nilai : Sosial

Indikator : Empati

Pesan : Pahami dengan penuh hormat tentang apa yang dialami oleh orang lain karena hal-hal kecil yang kamu lakukan sangat berarti bagi orang lain.

Waktu	Scane	Waktu	Dialog	Jumlah
1:02:16- 1:04:16	Taman Kampus	1:02:18- 1:02:21 1:02:22 1:02:23- 1:02:40 1:02:41- 1:02:55	Gita: Paul (wajah sedih dan berkaca-kaca) gue engga lulus kelas kimia (menangis) Paul: baru sekali kan? Gita: (berhenti dan menengok ke Paul) tapi sekali itu udah ngeri kan Paul! Gue engga mau di DO terus gue balik ke Indonesia engga bawa apa-apa (menangis dan langsung duduk diatas rumput)	1

			Paul: (mengampiri dan jongkok di samping Gita) lo engga papa Git, masih ada 2x kesempatan lagi kan?	
1:06:37- 1:11:07	Tepian Danau Humbergh	1:06:41- 1:06:48 1:06:49- 1:07:01 1:07:02- 1:07:03 1:07:04- 1:07:07 1:07:08- 1:07:13 1:07:14- 1:07:27 1:07:28- 1:07:33	Gita: Paul, sebenarnya lo ada masalah apa si Paul? Coba cerita sama gue Paul: (menghela nafas) waktu itu gue kan mau cerita ke lo, tapi kayanya masalah lo lebih banyak Gita: Sorry ya, soal waktu itu Paul: (tersenyum dan menganggukan kepala) Gita: sekarang lo cerita, lo kenapa Paul? Paul: biasa si Git, masalah keluarga, (mengela nafas), ekonomi, gue engga yakin Git gue bisa selesaikan kuliah di sini Gita: Paul, semua masalah kan ada jalan keluarnya, pasti!	2

4. Wawancara Tahap I

Nama : Danial Rifki
Kedudukan : Sutradra Film Rentang Kisah
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Juni 2021
Pukul : 19.30 WIB
Melalui : *Zoom Meeting*

Peneliti	:	Apa yang melatar belakanginya bapak sutradara mengangkat buku Rentang Kisah menjadi film?
Narasumber	:	Film ini di latar belakanginya karena saya memiliki pandangan yang sesuai dengan apa yang dialami oleh Gita Savitri dan saya mempunyai pertanyaan bagaimana seseorang yang berasal dari Indonesia yang memiliki latar belakang agama di dalam keluarganya itu hidup di Negara orang, bisakah dia hidup di sana, bagaimana dia beradaptasi dengan dunia yang bukan Islam, konfliknya seperti apa, bagaimana Gita Savitri Devi yang tinggal di Jerman yang Islam disana minoritas dan sebagian besar tidak beragama.
Peneliti	:	Apakah ada tujuan khusus dari sutradara dalam mengangkat buku menjadi film ?
Narasumber	:	Film ini bukan adaptasi langsung dari buku atau adaptasi yang setia pada novelnya dan sebenarnya Rentang Kisah ini bukan novel, melainkan adalah buku memoar atau catatan-catatan, komentar-komentar dan isu-isu apapun dari Gita Savitri selama di Jerman. Film ini menjadi pelengkap dari buku Rentang Kisah, bahkan di dalam buku tersebut tidak

		ada tokoh dan konflik yang runtun. Bahkan sangat sedikit sekali yang berbentuk struktur cerita. Film rentang kisah ini versi domain cerita yang kita gali ulang yang tidak ada di bukunya dan cara mengadaptasi adalah sebagai pelengkap.
Peneliti	:	Dalam penulisan naskah skenario, apakah murni dari buku Rentang Kisah yang di tulis oleh Gita Savitri atau melalui tahap perubahan ?
Narasumber	:	Untuk penulis skenario saya sendiri, tapi untuk filmnya adalah hasil riset dan interview kepada Gita Savitri langsung, dan mengambil bukunya Cuma sekitar 30% dan 70% hasil pengamatan interview langsung kepada orangnya. Akan tetapi yang diamati bukan hanya Gita Savitri saja tetapi orang-orang di sekitar dia seperti ada geng kuliah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan bapak tentang respon publik terhadap film Rentang Kisah yang sudah di tayangkan ?
Narasumber	:	Untuk Respon ada yang suka dan ada yang tidak suka, dan itu wajar sekali untuk karya apapun, baik itu buku ataupun film, musik, lagu ataupun karya tulis dsb. Karena respon akan beragam, karena memang kita tidak mungkin bisa memuaskan selera semua orang. Setiap karya itu punya fansnya atau penggemarnya orang akan tertarik dengan apa yang dekat dengan dia dan penonton itu beragam sekali, yang suka dengan tema-tema semacam ini mungkin segmented mungkin banyak yang tidak suka, banyak yang mungkin suka nilai-nilai moralnya atau

		perjuangannya tapi ada juga yang tidak suka film dengan film yang terlalu bermoral. Jadi, penonton sangat beragam, kita meresponya ketika film itu launching di lepas di publik itu adalah milik publik kita tidak perlu ikut campur, tidak perlu saya membela-bela film itu, biarlah dia dan public yang berinteraksi sendiri.
Peneliti	:	Apa keistimewaan film Rentang Kisah ?
Narasumber	:	Keistimewaan dari film ketika film itu sudah berada di penonton mereka punya rasa istimewa yang menyentuh mereka masing-masing, satu orang dengan yang lain itu bisa berbeda. Keistimewaan dari film ini, dia membawa suara terdalam penasaran saya ketika bagaimana seseorang dengan background keluarga yang Indonesia religious itu ketika dilempar ke luar sana masih bisa <i>survival</i> dan hidup, itu yang menjadi misteri bagi saya. Dan orang muslim yang hidup di luar negeri apakah mampu menjalankan sholat lima waktu dengan jarak dari rumah ke masjid itu lumayan jauh dan itu berbeda dengan kita di Indonesia jarak dari rumah ke masjid dekat, dan bagaimana mereka hidup dengan keterbatasan dengan hal itu, ini yang menjadi pertanyaan-pertanyaan yang ada di kepala saya sepanjang waktu dan cerita ini memberi ruang untuk menyuarakan dan menggambarkan hal itu.
Peneliti	:	Menurut sutradara, apa yang menarik dari film Rentang Kisah yang memberikan nilai edukasi bagi penonton ?

Narasumber	:	<p>Ketika membuat film, saya sebenarnya menghindarkan diri untuk berniat edukatif karena takutnya akan menjadi film yang terlalu sengaja menggurui, yang ingin saya tampilkan sebenarnya tentang bagaimana sikap moral seseorang ketika menghadapi konflik, dan ketika penonton mengambil edukasi atau pelajaran dari film, hal itu adalah buah yang memang diterima dari sebuah karya. Tapi sebagai pembuat atau pencipta kita tidak berfikiran edukatif, karena khawatir malah akan memiliki pola dan aturan-aturan yang mengekang. Sehingga, kita ingin menggambarkan kejujuran saja dalam bertutur, bagaimana sikap moral yang bertabrakan itu bisa menemukan solusinya.</p>
Peneliti	:	<p>Nilai aqidah, nilai yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan seseorang atau yang dirangkum dalam rukun iman, yang saya tanyakan apakah didalam film rentang kisah terdapat nilai tersebut pak, mohon dijelaskan</p>
Narasumber	:	<p>Di dalam film ini ada dua jenis orang, bagaimana seseorang itu mendekati proses keimanan. Kalo dari si Gita Savitri Devi dia sudah Islam sejak kecil atau sejak lahir, aqidah sudah tertanam secara otomatis oleh keluarga, sehingga konfliknya kemudian lebih kepada bagaimana itu bertabrakan dengan lifestyle tapi tidak mencabut aqidah yang sudah tertanam, versi kedua adalah Paul, paul itu dalam pencarian. Cara dia mendapatkan keyakinan, keimanan itu berbeda dengan Gita yang sudah di kelilingi oleh keluarga yang sudah Islam sejak lahir, paul tipe yang</p>

		<p>masih mencari dia tipe yang menemukan kemudian dengan pencarian. Dia berusaha mencari dan begitu dia sampai di Gita tertanamlah keimanan itu. Didalam film ini untuk aqidah secara garis besar ada 2 tipe orang itu.</p>
Peneliti	:	<p>Nilai ibadah, nilai yang berkaitan dengan kewajiban setiap umat atau pengabdian setiap umat, nilai ini dirangkum dalam rukun islam, yang saya tanyakan didalam film rentang kisah apakah ada nilai tersebut pak, mohon dijelaskan.</p>
Narasumber	:	<p>Film Rentang Kisah ini tayang di Disney Hotsar dan Exinted, untuk yang tayang di Exinted ketika di awal film, ayahnya memberikan nasihat kepada Gita terkait kewajiban sholat yang tidak boleh di tinggalkan. Selain itu juga ayahnya memberikam nasihat supaya Gita tidak boleh takut dimanapun berada, karena dunia ini milik Allah. Ketika dia di Jerman ada beberapa adegan sholat pertama ketika Gita sakit TBC, dia harus opname di rumah sakit dia tidak bisa bangun harus tiduran, dia meminjam <i>scarf</i> dan dia sholat dengan tiduran. Dan dia ingat pesan ayahnya waktu kecil ketika ayahnya mengajarkan tentang sholat kalau misalkan tidak bisa sholat dengan berdiri dengan duduk, tidur, isyarat, tayamum. Itukan hal-hal yang ibadah-ibadah formal amal syariat yang kita masukan, secara halus dalam cerita yang di <i>blend</i> dalam cerita. Dalam kenyataan aslinya mungkin Gita tidak sedetail itu menggambarkan bahwa dia sholat itu ingat ayahnya, tetapi dalam film untuk membuat kisah itu lebih</p>

		<p>indah dan dramatis kita buat adegan sholat di rumah sakit dengan flashback pada masa kecilnya ketika diajarkan oleh ayahnya. Kita membuat cerita bahwa keislaman dan pengetahuan islamnya dibentuk dari keluarga, sehingga informasi-informasi syariat tadi itu dapat dari keluarga, itu yang kita bangun di dalam filmnya. Adegan sholat kedua ada di kampus di bawah tangga, ini menunjukkan bahwa dengan keterbatasan Jerman yang masjid dan mushola itu tidak semudah di Indonesia itu kita bisa sholat dimanapun asalkan sesuai dengan aturan sholat seperti suci tempat, badan dll. Secara simbolik kita gambarkan masjid dan pengajian itu dia galau karena tidak ada uang, lapar karena tidak bisa makan. Kemudian ketika ada pengajian yang tidak saja memberikan ilmu tapi juga memberikan makanan, seperti nasi kebuli dan ini menjadi salah satu tradisi pengajian yang ada di Indonesia ada berkat atau makanan yang kemudian menjadi dakwah-dakwah orang tertarik hadir dan Gita juga tersentuh juga dari situ.</p>
Peneliti	:	<p>Nilai akhlak, nilai yang berkaitan dengan cara kita bersikap kepada siapapun baik kepada Allah, manusia dan alam, yang saya tanyakan bagaimana nilai akhlak ini didalam film Rentang Kisah, mohon dijelaskan</p>
Narasumber	:	<p>Saya tumbuh di kehidupan pesantren, sehingga respon –respon dari Gita Savitri itu adalah respon-respon saya juga ketika di hadapkan dengan masalah, sehingga prinsipnya bukan niat memberikan edukasi</p>

		<p>atau apapun itu karena itu akan membuat karya kita jadi sempit. Prinsip saya adalah kita pembuat film lebih jujur saja dengan respon pribadi kita itulah kenapa setiap pembuat film itu berbeda-beda karena mengikuti ukuran pribadi masing-masing. Saya lahir dan besar di lingkungan pesantren, sehingga respon-responnya adalah respon-respon seperti nasionalisme, religious, karena di pesantren di ajarkan itu cinta dengan Indonesia, dan punya dasar agama itu akhirnya yang muncul pada dialog-dialog dan respon-respon karakternya, misalkan lagi di dalam filmnya pesan dari ibunya Gita ketika kita menolong atau memberikan makanan kepada orang lain pasti anak kita tidak akan kelaparan dimanapun ia berada walaupun ketika kita tidak punya uang. Karya itu tidak jauh dari pembuatnya kenapa pada sampai ke nilai moral, karena sutradara punya background itu di keluarga.</p>
Peneliti	:	<p>Nilai sosial, nilai yang membahas tentang hubungan seorang individu dengan individu lainnya yang terjalin di suatu masyarakat atau kelompok, yang saya tanyakan bagaimana nilai sosial ini didalam film Rentang Kisah, mohon dijelaskan.</p>
Narasumber	:	<p>Ada beberapa interaksi Gita kepada teman-teman, interaksi yang di mulai dari Gita ke Paul, kemudian ke ibu-ibu yang memberikan dia pekerjaan, dan interaksi Gita ke teman-teman yang lain. Dia jadi pemulung botol, dan dia merebutkan botol dengan pemulung lain dan pada akhirnya akan berbagi botol.</p>

		Pada intinya dia menghilangkan gengsi untuk gaya hidup untuk bisa <i>survival</i> di Negara tersebut.
--	--	---

5. Wawancara Tahap II

Nama : Danial Rifki
 Kedudukan : Sutradra Film Rentang Kisah
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
 Pukul : 19.30 WIB
 Melalui : *Zoom Meeting*

Peneliti	:	Menurut Sutradara, apa saja kelebihan dari film Rentang Kisah jika dibandingkan dengan film yang sudah di sutradarai bapak ?
Narasumber	:	Kelebihan dari film ini yang pertama adalah film yang membahas tentang keluarga, karena di film-film yang lain belum pernah membahas tentang sisi keluarga, biasanya tentang romantis, kegalauan, pencarian iman, pencarian jati diri. Tetapi Rentang Kisah ini saya di ijinkan untuk membahas tentang keluarga, hampir semua sutradara yang di berikan topik termasuk saya menuliskan atau menggambarkan personal ke dalam film itu, untuk kadar berbeda-beda ada yang 100% personal sekali, ada yang 50%, 60%, nah Rentang Kisah juga begitu ketika saya di tawarkan dan disodorkan tema keluarga yang saya sampaikan yang saya gambarkan adalah gambaran saya sendiri sebagian, jadi memang <i>based on</i> Gita Savitri, tetapi banyak hal dari film itu yang <i>based on</i> dari keluarga saya juga. Karena memang begitu lah proses penciptaan sebuah film. Apa yang dekat dengan kita,

		<p>apa yang menjadi sisi personal kita itu yang di refleksikan di dalam filmnya. Sehingga, banyak, dialog-dialog di dalam film itu adalah dialog yang saya dengar dari orang tua saya, yang saya sampaikan ulang di film itu itu yang membuat spesial. Rentang kisah juga adalah catatan saya pribadi tentang memori-memori keluarga saya kepada keluarga saya.</p> <p>Untuk pengalaman hidup ada plot dan adegan, kalau plot itu urutan kejadian itu milik Gita Savitri misalkan SMA ditinggal ayahnya ke luar negeri kemudian ke Jerman ketemu teman, sedangkan untuk isi adegannya tentu saya tidak bisa paham 100% apa yang terjadi di momen Gita mengalami itu, karena Gita tidak pernah menuliskan biografinya. Karena Buku Rentang Kisah itu catatan opini sebenarnya sedikit mencuplik kisah kehidupan, karena saya tidak tau 100% apa yang ada di peristiwa itu, maka bagaimana saya bisa membuat dialog karena saya tidak tau ayahnya Gita berbicara apa secara detail, ibunya bicara apa ke Gita pada saat itu. Semua dialog ayah, ibu kepada anak itu saya reflesikan dari apa yang terjadi di diri saya sendiri dengan orang tua ketika saya berangkat kuliah ke Jakarta, saya dari daerah berangkat ke Jakarta saya jauh dari orang tua dan interaksi lewat HP itulah yang menjadi dasar dialog-dilaog film Rentang Kisah.</p>
Peneliti	:	Menuntut bapak pesan atau pelajaran apa yang dapat diambil oleh penonton setelah menonton film bagi dunia pendidikan dan dunia Islam ?

Narasumber	: Pesan utamanya, secara Global adalah sejauh apapun kita pergi, pulanginya adalah kepada keluarga, itu pesan dari filmnya. Tapi dari sisi edukasi, yang mau kita tunjukan adalah pendidikan paling utama/ paling awal adalah dari keluarga, ketika dari keluarga itu sehat, memberikan edukasi yang baik pada seorang anak, maka anak ini akan memiliki pondasi prinsip hidup yang kokoh, mau dimanapun dia hidup baik itu di Indonesia, Jerman, atau yang lain, ketika dia mempunyai pondasi yang kuat sebesar apapun badai kehidupan atau kultur yang terjadi itu tidak akan membuat dia goyah ketika pondasinya kuat. Pondasi kuat ini berawal dari keluarga, itu yang akan kita tanamkan. Pada adegan Gita savitri mendapatkan problem sakit, jatuh karena nilai tempat ia kembali adalah ajaran-ajaran dari orang tuanya. Ia kembali sholat, berkontemplasi, mengiklaskan diri itu semua pondasi-pondasi yang di bentuk dari keluarga.
Peneliti	: Bagaimana kisah perjalanan karir bapak sebelum dan sesudah menjadi sutradara ?
Narasumber	: Kisah proses pencarian diri saya cukup terlambat, pertama saya masuk di UNPAD dengan jurusan Hubungan Internasioal merasa tidak cocok kemudian saya pindah ke Sekolah Tinggi Ilmu Statistik di Jakarta dan merasa tidak cocok dan kemudian ketemu Institut Kesenian Jakarta yang menjadi kampus saya, setelah itu saya bru mengenal film. Karena Film itu saya suka dari kecil, suka menonton, suka membaca, tapi saya tidak tahu bahwa film itu bisa di pelajari secara akademik sampai ada gelar SI, S2, saya tidak

	<p>tahu bahwa film itu sebuah profesi yang menjanjikan yang bisa menghidupi, karena dahulu film Indonesia sempat mati suri di tahun 1990- an itu Film Indonesia mati suri dan baru ada film Indonesia itu tahun 2000- an ke atas. Saya besar di tahun 1990-an jadi saya suka film tapi saya tidak tahu ada kampus Film. Sehingga penemuan jati diri di film itu agak terlambat. Tapi yang namanya passion sesuatu yang kita suka dari hati mau gimapun kita nyasar, jauh dari dia semakin kuat dia narik kita. Maksudnya adalah semakin saya pindah kampus yang makin jauh dari film, di kampus itu malah saya mendirikan club film, saya membuat film pendek,indis, engga bisa lepas dari pesona film itu gitu yang akhirnya membuat saya yakin sepertinya saya harus ngambil pendidikan film secara formal dan adanya waktu itu di IKJ.</p> <p>Untuk sesudahnya, pada waktu itu banyak alumni IKJ yang bekerja di industry. Karena pada waktu itu sekolah film belum sebanyak sekarang, tidak lebih dari 5 sekolah Film pada zaman dahulu, sehingga SDM-SDM pekerja di industry film itu kebanyakan dari alumni IKJ, sistemnya itu mereka menarik adik kelasnya untuk magang atau menjadi asisten untuk bekerja. Jadi ketika kuliah di pertengahan masa kuliah saya sudah bekerja secara professional di industry saya mulai dari menulis skenario di tahun 2005, jadi saya angkatan 2002 di tahun 2005 sekitar semester 5 atau 6 saya sudah mulai bekerja menjadi penulis scenario. Jadi, saya sudah membiayai kuliah sendiri dan membiayai kehidupan sendiri dengan bekerja itu</p>
--	---

	<p>sudah tidak menggantungkan ke orang tua. Uang kuliah IKJ pada saat itu cukup mahal sebenarnya sehingga membebani orang tua, jadi saya mencari beasiswa yang bisa membiayai itu dan di tahun kedua kuliah saya sudah dapat beasiswa sebagai asdos (Asisten Dosen) sehingga bisa free biaya kuliahnya. Jadi saya belajar mengejar biar kuliahnya gratis, akhirnya saya lulus dengan biaya free dan setelah lulus konsekwensinya saya harus ngajar sebagai dosen karena selama kuliah saya di biayai oleh kampus. Konsekwensinya adalah pengabdian mengajar dari tahun 2011-2017. Kerja industry sudah di lakukan sejak pertengahan kuliah, pada tahun 2012 ada kesempatan di layar lebar berlanjut sampai sekarang kerja di industry perfilman.</p>
--	--



6. CV. Sutradara Danial Rifki



MINI BIOGRAPHY

DANIAL RIFKI

Lulusan Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta jurusan Penyutradaraan Film.

Mulai membuat film pendek sejak 2002 dan memulai karir profesional di industri film sejak 2012.

Mengajar kelas penyutradaraan di almaternya, FFTV - IKJ (2015-2017) dan kampus SAE Jakarta (2016-2017)



PENGHARGAAN

2013

Penulis Skenario Terpuji. Festival Film Bandung. ("Tanah Surga Katanya")

2012

Piala Citra. Penulis Naskah Asli Terbaik. Festival Film Indonesia. ("Tanah Surga Katanya")

2010

Committee Award. Kyoto International Student Film and Video Festival. ("Anak-anak Lumpur")

2007

Piala Citra. Film Pendek Terbaik. Festival Film Indonesia. ("Karena Aku Sayang Markus")



FILMOGRAFI

2020

Rentang Kisah. (Falcon Pictures).

Trailer : <https://www.youtube.com/watch?v=ODMqJAAeZtk>

Available on : Disney + Hotstar



2019

Rembulan Tenggelam Di Wajahmu. (Max Pictures).

Trailer : <https://www.youtube.com/watch?v=bIBTj3sOrxA>

Available on : KLIK FILM



FILMOGRAFI

2019

99 Nama Cinta. (MNC Pictures)

Trailer : <https://www.youtube.com/watch?v=2kGRyFvn5As>

Available on : Netflix



2018

Meet Me After Sunset. (MNC Pictures).

Trailer : <https://www.youtube.com/watch?v=lyqjcsyOa3c>

Available on : Vision +



FILMOGRAFI

2016

Melbourne Rewind (Rapi Films)

Trailer : https://www.youtube.com/watch?v=fuyGNsG2V_g

Available on : Netflix



2014

Haji Backpacker. (Falcon Pictures)

Trailer : <https://www.youtube.com/watch?v=PrOM5rGoJNU>

Available on : KLIK FILM & Disney + Hotstar



